

**KESIAPAN MAHASISWA DALAM PERPINDAHAN PEMBELAJARAN
DARING KE TATAP MUKA PASKA PANDEMI COVID**

TESIS



Diajukan oleh:

Nama : Adhi Sumantri
NIM : 20911013
Prodi : Manajemen

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 22 Juni 2023 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

ADHI SUMANTRI

No. Mhs. : 20911013

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Dengan Judul:

**KESIAPAN MAHASISWA DALAM PERPINDAHAN PEMBELAJARAN DARING KE
TATAP MUKA PASKA PANDEMI COVID**

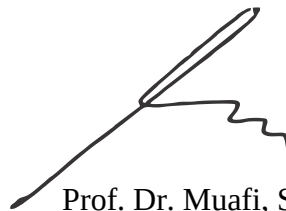
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Majang Palupi, BBA., MBA.

Penguji II



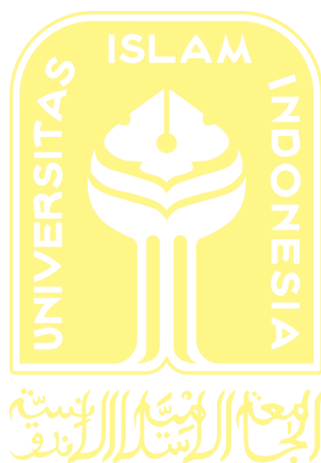
Prof. Dr. Muafi, SE., M.Si.

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I

Dr. Majang Palupi, BBA., MBA.

Dosen Penguji II

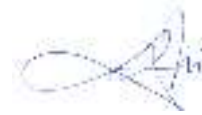
Prof. Dr. Muafi, SE., M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku".

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Adhi Sumantri', with a stylized flourish at the end.

Adhi Sumantri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil 'Alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki berupa kesehatan dan kesadaran sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa tetap tercurah kepada junjungan nabi Muhammad SAW.

Perjuangan dalam menyelesaikan studi magister ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang sangat saya banggakan, Bapak Tri Wiratno dan Ibu Sumirah yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam menulis tesis ini. Terimakasih terucap kepada Adik Dwi Nawan Artanto dan Septya yang senantiasa memberikan dukungan. Kepada segenap Pimpinan dan rekan kantor Sekolah Pascasarjana UNY yang telah menjadi *support system* yang baik sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis. Tak lupa ucapan terima kasih kepada segenap pihak terkait yang turut berperan membantu dalam penyebaran angket penelitian sehingga dapat terdistribusikan dengan baik.

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(QS Ar Ra'du 11)

"Semua keadaan yang kita terima sifatnya netral, pikiran kita yang akan mengubahnya menjadi negatif atau positif"

(Seneca)

"You have power over your mind, not outside events. Realize this and you will find strength"

(Marcus Aurelius)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segenap puji dan syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya pada hari akhir nanti. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis yang berjudul "Kesiapan Mahasiswa Dalam Perpindahan Pembelajaran Daring ke Tatap Muka Paska Pandemi Covid".

Tesis ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program magister (S2) dalam Program Studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Permohonan maaf penulis dalam penulisan tesis ini dikarenakan menyadari masih banyaknya kekurangan serta kesalahan. Banyak pihak memberikan bantuan dalam penulisan tesis ini sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta syafaat bagi umatnya di bumi.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

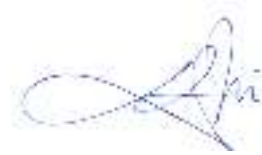
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Magister Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dr. Majang Palupi, BBA., MBA. selaku dosen pembimbing tesis, yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan memberikan waktu serta kepedulian beliau kepada peneliti.
7. Segenap dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Bapak Tri Wiratno dan Ibu Sumirah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan berupa doa, dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan baik.
9. Dwi Nawan Artanto dan Septya selaku adik yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan tesis.
10. Mbak Andi Wildana Burhan dan Mas Santoso Dedi Palguno selaku teman satu konsentrasi SDM yang telah memberikan support dan dukungan selama mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan tesis ini sehingga penulis menghargai atas kritik dan saran yang bersifat masukan bagi tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Adhi Sumantri', with a large, stylized initial 'A'.

Adhi Sumantri

KESIAPAN MAHASISWA DALAM PERPINDAHAN PEMBELAJARAN DARING KE TATAP MUKA PASKA PANDEMI COVID

Adhi Sumantri

Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

20911013@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kesiapan mahasiswa dalam perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka paska pandemi covid. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 172 responden dari tiga universitas terakreditasi A di Kota Yogyakarta yakni Universitas negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Model dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang kemudian diolah menggunakan alat analisis SmartPLS versi 3.0 dengan metode analisis *Struktural Equation Modeling*.

Temuan dalam riset ini adalah tidak ada pengaruh antara perpindahan pembelajaran tatap muka terhadap kesiapan mahasiswa, kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa dan motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa. Namun studi ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa dan kemandirian belajar terhadap kesiapan mahasiswa.

Kata kunci: Perpindahan pembelajaran, Kesiapan Institusi, Pengalaman Belajar, Kemandirian Belajar, Kontrol Diri, Motivasi Belajar, Kesiapan Mahasiswa

STUDENTS' READINESS TO MOVE FROM ONLINE TO FACE-TO-FACE LEARNING AFTER THE COVID PANDEMIC

Adhi Sumantri

Department of Management, Faculty of Business and Economics, Universitas Islam

Indonesia

20911013@students.uii.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine students' readiness to move from online to face-to-face learning after the covid pandemic. This research was conducted involving 172 respondents from three A accredited universities in Yogyakarta City, namely Yogyakarta State University, Universitas Islam Indonesia and Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. The model in this research is quantitative research. The sampling technique in this study used purposive sampling which was then processed using the SmartPLS version 3.0 analysis tool with the Structural Equation Modeling analysis method.

The findings in this research are that there is no influence between face-to-face learning displacement on student readiness, self-control on student readiness and learning motivation on student readiness. However, this study found that there is a significant positive influence between learning experience on student readiness and learning independence on student readiness.

Keywords: Transfer of learning, Institution Readiness, Learning Experience, Learning Independence, Self-Control, Learning Motivation, Student Readiness

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Pertanyaan Penelitian	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Kesiapan Mahasiswa	14
2.1.2. Perpindahan Pembelajaran.....	18
2.1.3. Kesiapan Institusi.....	20
2.1.4. Pengalaman Belajar	23
2.1.5. Belajar Secara Mandiri	27

2.1.6. Kontrol Diri	34
2.1.7. Motivasi Belajar.....	39
2.2. Hubungan Antar Variabel	44
2.2.1. Pengaruh Perpindahan Pembelajaran Terhadap Kesiapan Mahasiswa ..	44
2.2.2. Pengaruh Kesiapan Institusi Terhadap Kesiapan Mahasiswa	47
2.2.3. Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa	51
2.2.4. Pengaruh Belajar Secara Mandiri Terhadap Kesiapan Mahasiswa	55
2.2.5. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa	58
2.2.6. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa	61
2.3. Kerangka Pikir Penelitian.....	65
2.4. Hipotesis Penelitian.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1. Pendekatan dan Lokasi Penelitian	67
3.2. Lokasi Penelitian	70
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	71
3.3.1. Perpindahan Pembelajaran (X1)	71
3.3.2. Kesiapan Institusi (X2)	72
3.3.3. Pengalaman Belajar (X3).....	73
3.3.4. Belajar Secara Mandiri (X4).....	75
3.3.5. Kontrol Diri (X5).....	75
3.3.6. Motivasi Belajar (X6)	76
3.3.7. Kesiapan Mahasiswa (Y)	76
3.4. Populasi dan Sampel	77
3.5. Jenis dan Teknik Pengumpulan data	79
3.5.1. Jenis Data.....	79
3.5.2. Teknik Pengumpulan Data	79
3.6. Uji Instrumen Penelitian.....	80
3.5.1. Uji Normalitas	80
3.5.2. Uji Validitas.....	80

3.5.3. Uji Reabilitas	82
3.7. Metode Analisis Data	83
3.7.1. Analisis Deskriptif.....	84
3.7.2. Analisis Structural Equation Model (SEM).....	84
3.7.3. Partial Les Square (PLS)	85
1. Evaluasi Model Pengukuran (Outter Model).....	85
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	88
3.8. Instrumen Penelitian.....	91
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	93
4.1. Pengumpulan Data	93
4.2. Analisis Deskriptif.....	93
4.2.1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden	95
4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel.....	95
4.3. Analisis Hasil PLS.....	104
4.3.1. Analisis Model Pengukuran (Outter Model).....	105
4.3.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	111
4.4. Pembahasan	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	134
5.1. Kesimpulan.....	134
5.2. Saran	136
5.3. Keterbatasan Penelitian	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasar jenis kelamin	93
Tabel 4.2. Karakteristik responden berdasar semester.....	94
Tabel 4.3. Kategori kelas interval	95
Tabel 4.4. Variabel persiapan pembelajaran tatap muka (X1).....	96
Tabel 4.5. Variabel kesiapan institusi (X2).....	97
Tabel 4.6. Variabel pengalaman belajar (X3)	98
Tabel 4.7. Variabel kemandirian belajar (X4)	100
Tabel 4.8. Variabel kontrol diri (X5)	101
Tabel 4.9. Variabel motivasi belajar (X6).....	101
Tabel 4.10. Variabel kesiapan mahasiswa (Y).....	102
Tabel 4.11. Rekapitulasi penilaian variabel penelitian	103
Tabel 4.12. Nilai loading factor	105
Tabel 4.13. Nilai Cros Loading.....	107
Tabel 4.14. Diskriminan Validity	108
Tabel 4.15. Nilai AVE	109
Tabel 4.16. Hasil Uji reabilitas-composite reability	110
Tabel 4.17. Nilai R Square.....	111
Tabel 4.18. Q ² Predictive relevance.....	113
Tabel 4.19. Pengaruh langsung antar konstruk	115
Tabel 4.20. Hasil rekapitulasi Uji Hipotesis	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Dimensi Pembelajaran Mandiri. Catatan restrukturisasi Garisson.....	29
Gambar 3.1. Model Penelitian Scherer <i>et. al.</i>	68
Gambar 3.2. Model Penelitian Rafique <i>et.al</i>	69
Gambar 3.3. Model Penelitian	70
Gambar 4.1. Pengujian Model Pengukuran	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner penelitian	154
Lampiran 2 Tabulansi Data Mentah.....	156
Lampiran 3 Hasil Uji Outer Model	191
Lampiran 4 Hasil Uji Inner Model.....	194
Lampiran 5 Surat keterangan permohonan ijin penelitian	196
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perlu adanya persiapan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Persiapan dilakukan untuk menumbuhkan kesiapan belajar calon peserta didik atau mahasiswa. Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi individu yang memungkinkan dirinya untuk belajar yang dimana kesiapan belajar ini mampu membuat siswa dapat belajar dengan baik di kelas (Ningsih & Suniasih, 2020). Rendah tingginya kesiapan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh komponen dalam self-directed learning readiness scale (SDLRS), yaitu keinginan untuk belajar manajemen diri dan kontrol diri. Kontrol diri berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya secara sadar dan tidak mudah terpengaruh orang lain (Dewi *et al.* 2020). Apabila semua yang berkaitan dengan proses belajar sudah ada kesiapan dari dalam diri mahasiswa maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Beberapa tahun terakhir para peneliti berfokus untuk mengembangkan kesiapan pembelajaran. Menurut pendapat Hung *et al.* (2010) terdapat dua faktor primer yang dapat memprediksikan kesuksesan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring yakni manajemen individu dalam belajar dan kenyamanan

dalam pembelajaran daring. Memperkuat pernyataan sebelumnya Martin *et al.* (2020) menjelaskan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran didasarkan kepada 3 faktor yaitu preferensi siswa dalam modalitas kursus, kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan komunikasi dan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mandiri.

Partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dilihat berdasarkan karakter demografi, pengalaman sebelumnya dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi perilaku dan persepsi mahasiswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran (Thongmak & Ruangwanit, 2021). Saat kondisi pandemi Covid banyak peneliti mengkaji kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Mayoritas pembelajaran dilakukan melibatkan penggunaan teknologi karena kaitannya dengan efektivitas. Dalam kasus pembelajaran menggunakan teknologi digital, kesiapan belajar mahasiswa yang memiliki pengalaman mempergunakan pembelajaran digital akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman belajar mempergunakan teknologi digital (Kaushik & Agrawal, 2021).

Kenyataan yang sering ditemui, mahasiswa memiliki kecenderungan tidak siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kesiapan siswa, baik secara fisik, mental maupun materiil. Misalnya, siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan terdapat beberapa siswa yang tidak membawa alat-alat belajar, baik buku maupun alat tulis.

Beberapa permasalahan tersebut mengindikasikan mahasiswa tidak siap mengikuti kegiatan pembelajaran serta indikasi masih buruknya kesiapan belajar mempengaruhi kegiatan belajar yang tidak maksimal (Ningsih & Suniasih, 2020).

Kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dimasa pandemi Covid terdapat satu hal menarik yang ditemukan. Penelitian yang dilakukan Y. M. Tang *et al.* (2021) menemukan bahwasannya mahasiswa memiliki inisiatif lebih dalam mengikuti pembelajaran secara daring di kondisi pandemi, akan tetapi perlu ditingkatkan kesiapan dalam melakukan pembelajaran secara daring dan perlu diberikannya motivasi lebih bagi siswa serta mendorong interaksi antara siswa ke siswa. memperkuat pernyataan tersebut Khodaei *et al.* (2022) menyebutkan perlu adanya dukungan partisipasi peserta didik dan memperkuat keterampilan belajar mandiri mereka, hal ini disebabkan kurangnya metode pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid.

Covid merupakan jenis baru dari *coronavirus* yang menginfeksi sistem pernapasan yang menyebar pertama kali di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 (Pittara, 2022). Laporan WHO menyebutkan bahwa 5.267.419 orang terkonfirmasi positif terjangkit virus Covid pada awal tahun 2020, di mana 341.166 orang diantaranya meninggal dunia (Onuora *et al.*, 2021). Lebih lanjut Onuora menyebutkan bahwa pandemi telah mengganggu 8,9 juta manusia secara fisik maupun psikis di seluruh benua Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika. Dilihat dari skala jumlah dan cakupan wilayah, wabah ini tergolong wabah yang sangat mengerikan. Sepuluh negara pertama yang memiliki angka

kasus terbesar terinfeksi virus Covid adalah Amerika Serikat, Brazil, India, Rusia, Peru, Afrika Selatan, Colombia, Meksiko, Spanyol, dan Chili merupakan negara yang memiliki kasus terbesar infeksi virus Covid (Junaedi & Salistia., 2020).

Tindakan penting dilakukan oleh para petinggi negara untuk meminimalisir penyebaran virus Covid. Penerapan kebijakan *lockdown*, karantina wilayah hingga kebijakan pembatasan sosial skala besar (PSBB) dipilih khususnya pemerintah Indonesia untuk menekan angka penyebaran virus. Kebijakan pemerintah tersebut meminimalisir ruang gerak masyarakat sehingga memberikan dampak perubahan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dibatasi antara lain kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah, lingkungan pekerjaan, keagamaan, sosial, pariwisata, transportasi dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan individu lebih dari satu (Megasyara *et al.* 2021).

Pembatasan kegiatan yang dilakukan selama masa pandemi sangat terasa dampaknya bagi dunia pendidikan, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ini disebabkan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh (Alyamani & Aleid, 2021). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan sistem secara daring di Indonesia diatur melalui surat keputusan bersama 4 menteri yakni menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri nomor 01/KB/2020, nomor 516 Tahun 2020, nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, nomor 440-882 Tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Keputusan Bersama

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020).

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang sudah dikembangkan dalam dunia pendidikan dalam kurun waktu dua dekade ini, nantinya penggunaan teknologi daring sebagai komponen utama dalam pendidikan di dunia (Singh & Thurman, 2019). Sistem pembelajaran secara daring mengalami peningkatan pengembangan yang signifikan pada kondisi pandemi Covid. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan hampir di setiap jenjang pendidikan di Indonesia dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai tempat pembelajaran bagi mahasiswa, memiliki sikap kritis terhadap keadaan yang ada dengan menyesuaikan sistem pembelajaran yang berlangsung dengan teknologi daring. Penggunaan teknologi daring di perguruan tinggi dilakukan dengan mempergunakan *zoom meeting* sebagai pengganti tatap muka langsung dan mempergunakan *google classroom* dalam pemberian materi serta pengkoordinasian tugas kuliah. Beberapa sistem aplikasi pembelajaran jarak jauh dikembangkan oleh beberapa perguruan tinggi seperti *Besmart* dikembangkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, *Myklass* yang dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Elearning milik Universitas Ahmad Dahlan, dan system pembelajaran daring *eLOK* yang dikembangkan oleh Universitas Gadjah Mada.

Perlu pembiasaan dalam penggunaan teknologi pembelajaran berbasis daring baik dari instruktur, guru, dosen maupun siswa. Walaupun istilah

pembelajaran daring sudah ditemukan sejak tahun 1995 dan dalam perjalanann perkembangannya melalui perubahan istilah yang berbeda serta tumpang tindih akan tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat merata (Singh & Thurman, 2019). Pembelajaran daring di perguruan tinggi dalam masa pandemi sebagian besar menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet* dan *google classroom*.

Hasil penelitian yang dilakukannya Mithhar *et al.* (2021) terkait persentase penggunaan aplikasi yang paling sering dipergunakan dalam proses pembelajaran secara daring, *whatsapp* menjadi aplikasi yang paling banyak dipergunakan dengan persentase sebesar 64,77%. Aplikasi yang dikembangkan perguruan tinggi seperti *be-smart*, *eLOK* dan *MyKlass* dengan persentase 20,07%, *zoom* dan aplikasi pendukung lain menjadi urutan paling bawah penggunaanya dalam proses pembelajaran dengan persentase 10,11 serta 5,05%.

Tidak semua pelajaran dapat beralih ke dalam lingkungan pembelajaran daring (Pilkington, 2018). Kendala yang dialami mahasiswa pada perkuliahan daring terkait dengan materi belajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar. Munculnya kekhawatiran tidak maksimalnya pembelajaran yang akan berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam berpikir serta terbentuknya kesenjangan capaian belajar. Kesenjangan capaian belajar yang diakibatkan oleh kehilangan kompetensi belajar (*Learning Loss*) membuat mahasiswa tidak menguasai kompetensi yang dibutuhkan karena ketidak mampuan mengikuti

materi atau hilangnya kompetensi dasar yang seharusnya dipelajari menurut (Assiddiqi & Soeryanto, 2021).

Menurunnya angka penderita Covid dan sudah ditemukannya serum yang dapat menguatkan tubuh dari penyebarannya, kini pemerintah mencoba menerapkan kebijakan baru melalui SKB 4 menteri tentang *new-normal*. Dikutip dari halaman website Kominfo, Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) bapak Prof. Widodo Muktiyo mengatakan bahwa kenormalan baru (*new normal*) merupakan kebijakan untuk membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap menggunakan protokol kesehatan (Widodo, 2019). Pemerintah berharap kebijakan *new normal* dapat menghidupkan kembali sektor-sektor ekonomi, pendidikan, sosial, dan aktivitas kegiatan publik lainnya yang sebelumnya terhambat akibat Covid (Widyaningsih *et al.* 2021).

Terdapat sebanyak 118.000 anak usia SD tidak bersekolah, menurut perkiraan Bank Dunia, di mana angka ini 5 kali lipat dari jumlah anak putus sekolah jenjang SD tahun 2019. Masalah selanjutnya dampak pembelajaran saat pandemi sangat minimal atau tidak ada, karena kurangnya dukungan dan latar belakang pendidikan orang tua dalam pembelajaran ujar (Hendriyanto, 2021). Dengan alasan tersebut pemerintah didorong untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan protokol kesehatan yang mengacu SKB 4 Menteri.

Dua setengah tahun berlalu sejak kasus Covid muncul, banyak hal mengalami perubahan serta terdapat penurunan kasus infeksi Covid. Tanggal 10

Maret 2022 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat kasus aktif Covid kembali turun dan menyentuh angka 399.583 setelah satu hari sebelumnya diangka 417.219 kasus. Angka penurunan kasus aktif Covid ini konsisten sejak akhir Februari 2022 (Widyawati, 2022). Terkait dengan hal tersebut pemerintah mengeluarkan aturan terbaru melalui SKB 4 Menteri nomor 01/KB/2022, nomor 408 Tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka seratus persen (Mendikbudristek, 2022).

Dalam aturan SKB terbaru tersebut penyelenggaraan pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tetapi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/ atau melalui pembelajaran jarak jauh (Mendikbudristek, 2022). Aturan tersebut menjelaskan bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1 dan Level 2 dengan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di atas 80 persen dan lanjut usia (lansia) di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen setiap hari dengan Jam Pembelajaran (JP) sesuai kurikulum. Bagi yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen juga diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan durasi pembelajaran paling sedikit 6 JP.

Universitas penyelenggara pendidikan yang masuk dalam kategori aturan tersebut bersiap melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh. Hal-hal terkait pembelajaran tatap muka dipersiapkan memaksimalkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Tidak mudah mengingat pembelajaran tatap

muka memerlukan biaya perkuliahan yang lebih besar terlebih lagi pada perguruan tinggi besar dan ternama (Anggrawan, 2019).

Norman, (2016) menjelaskan dibalik masalah biaya terdapat keuntungan dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. [1] Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terganggu dalam menghadiri kuliah tatap muka dan melihat kehadiran dalam pelajaran tatap muka berpengaruh pada psikologis, emosional dan menyerap materi pembelajaran dan solusi atas masalah pembelajaran. [2] Kehadiran mahasiswa pada pembelajaran kelas tatap muka tidak menjadi perhatian utama dari institusi perguruan tinggi, tetapi yang menjadi perhatian utama adalah lebih pada keterkaitan kehadiran mahasiswa tersebut dengan kepuasan mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran yang dipelajari. Hal ini berarti, lingkungan belajar yang mendukung kepuasan pembelajaran mahasiswa atas model pembelajaran tatap mukalah yang menjadi hal yang utama dalam pembelajaran tatap muka, dan dengan sendirinya jika lingkungan belajar cocok bagi mahasiswa akan menimbulkan semangat (meningkatkan motivasi) belajar mahasiswa yang akhirnya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih baik.

Permasalahan lain terkait pembelajaran tatap muka terkait adanya perbedaan keinginan antar kelompok mahasiswa yang menginginkan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan kelompok lain tetap mempergunakan metode daring. Hasil penelitian yang dilakukan (Fitriansyah, 2022) ditemukan bahwa 80% mahasiswa memilih perkuliahan dilaksanakan tetap

secara daring dan 20% dilakukan secara tatap muka. Alasan 80% mahasiswa menginginkan pembelajaran dilakukan secara daring ialah kondisi mahasiswa yang berada diluar kota (kampungan halaman) dan masih adanya mahasiswa yang belum melakukan vaksin dosis ke 2 serta booster.

Penilaian kesiapan mahasiswa dalam proses pembelajaran tatap muka perlu untuk dilakukan bagi perguruan tinggi di Indonesia khususnya kota Yogyakarta. Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan dan di kota ini terdapat beberapa perguruan tinggi ternama dan memiliki reputasi baik dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan perguruan tinggi negeri dan swasta yang memiliki kualitas baik dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Kualitas yang baik terbukti dengan telah diperolehnya sertifikat akreditasi institusi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Sebagai perguruan tinggi terakreditasi A sudah selayaknya kualitas pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara *daring* dilakukan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka paska pandemi di universitas negeri yang telah terakreditasi A dapat sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran bagi universitas lain yang terakreditasi A dan dibawahnya. Pemilihan satu universitas negeri dan dua universitas swasta sebagai lokasi penelitian untuk menggambarkan perwakilan masing-masing universitas negeri maupun swasta di Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perpindahan pembelajaran, kesiapan institusi, pengalaman belajar, belajar secara mandiri, kontrol diri dan motivasi belajar dapat memicu ketidaksiapan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah perpindahan pembelajaran berpengaruh positif terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi?
- b. Apakah kesiapan institusi berpengaruh positif terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi?
- c. Apakah pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi?
- d. Apakah belajar mandiri berpengaruh positif terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi?
- e. Apakah kontrol diri berpengaruh positif terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi?
- f. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesiapan institusi terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman belajar terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh belajar secara mandiri terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.
- e. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.
- f. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.

1.4. Manfaat penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah agar didapatkan berbagai manfaat yang antara lain diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi riset ke depan, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, bahan masukan serta pertimbangan terkait kondisi pembelajaran dilihat dari perpindahan pembelajaran dari daring ke tatap muka, pengaruh gender,

pengalaman belajar daring dan pengalaman belajar tatap muka sebelum pandemi terhadap pembelajaran tatap muka paska pandemi.

- b. Bagi institusi, penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga penyedia layanan pendidikan khususnya perguruan tinggi tentang tujuan institusi dalam penyediaan dukungan pembelajaran tatap muka paska pandemi Covid, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang manajemen khususnya terkait peningkatan kualitas layanan dalam proses pembelajaran secara tatap muka di perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1.Kesiapan Mahasiswa

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar (Pattanang *et al.* 2021). Dalam pengertian lain menurut UUSPN No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Selanjutnya Fitriansyah (2022) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam satu lingkungan belajar.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran kelas yang mengandalkan kehadiran dosen pengajar dikelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, mahasiswa terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen (Tang, 2013). Pembelajaran tatap muka memiliki nilai positif dari perspektif mahasiswa. Mahasiswa tidak merasa terganggu dalam menghadiri kuliah tatap muka dan melihat kehadiran dalam pembelajaran tatap muka berpengaruh terhadap psikologis, emosional dan

menyerap materi pembelajaran serta solusi atas masalah pelajaran (Alam & Jackson, 2013).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka paska pandemi berbeda dengan pembelajaran masa normal sebelum pandemi. Pembelajaran tatap muka paska pandemi memerlukan penanganan khusus terkait pemilihan strategi yang tepat agar pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan mudah (Pattanang *et al.* 2021). Faktor lingkungan menjadi pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran pada mata kuliah tatap muka di perguruan tinggi. Lingkungan belajar yang baik akan tetapi tidak didukung oleh model pembelajaran yang pas, maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa (Anggrawan, 2019). Akhirnya hal tersebut berakhir kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang baik bagi mahasiswa bersangkutan.

Saat ini terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh lembaga penyelenggara pendidikan baik dari Taman-Kanak hingga di perguruan tinggi. Kelebihan serta kekurangan dimiliki setiap model pembelajaran khususnya pembelajaran tatap muka dalam mendukung gaya belajar mahasiswa (Norman, 2016). Kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dijelaskan lebih lanjut dalam hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Rodgers & Rodgers (2003) menemukan fenomena bahwa mahasiswa yang suka belajar dengan sebaya dan cenderung menggunakan strategi kognitif melibatkan pemantauan lebih memilih menghadiri kuliah dibandingkan melihatnya melalui platform digital

atau daring. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Tang (2013) yang berpendapat bahwa dalam pembelajaran tatap muka terjadi interaksi bermakna dan nyata antar mahasiswa, serta interaksi antara mahasiswa dengan dosen yang hal tersebut tidak dijumpai pada pembelajaran daring. Jenis aktivitas belajar yang dijumpai dipembelajaran tatap muka adalah: ceramah, latihan yang dikerjakan di kelas dan dikerjakan di rumah, diskusi, pembacaan teks pelajaran, tugas tim dan individu (Anggrawan, 2019).

Pembelajaran tatap muka sebagai pembelajaran tradisional memiliki beberapa kekurangan. Pembelajaran tatap muka ditemukan menghasilkan nilai rata-rata belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai pembelajaran daring (Anggrawan, 2019). Fenomena lain ditemukan oleh Rodgers & Rodgers (2003) bahwa kehadiran mahasiswa universitas di Amerika dan Australia mengalami penurunan. Beberapa penelitian lain yang dilakukan oleh Gump, (2006), Corbin *et al.* (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa menolak hadir di kuliah tatap muka di perguruan tinggi. Bassili (2006) mengemukakan dari studi empiris yang dilakukan, untuk menghadiri kuliah secara tatap muka tergantung motivasi siswa tersebut, dan kehadiran yang sebenarnya siswa dalam mata kuliah tersebut tergantung pada strategi kognitif siswa.

2.1.1.1. Faktor Kesiapan belajar Mahasiswa

Faktor kesiapan mahasiswa menurut Hung *et al.* (2010) antara lain:

1. Keefektifan komputer/internet
2. Pembelajaran mandiri

3. Kontrol peserta
4. Motivasi belajar
5. Keefektifan dalam berkomunikasi

2.1.1.2. Indikator kesiapan belajar mahasiswa

Menurut Daryanto (2016) kondisi kesiapan belajar mencakup kondisi mental, fisik, kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang dipelajari. Dijelaskan lebih lanjut indikator kesiapan belajar antara lain adalah:

- a. Kondisi fisik siswa, merupakan hal yang harus diperhatikan, dengan kondisi fisik yang baik siswa tidak mudah sakit dan akan membantu dalam menyerap materi pelajaran.
- b. Kondisi mental, merupakan kondisi mental yang baik akan membuat siswa senang dan santai dalam mengikuti pelajaran.
- c. Kebutuhan siswa dalam mempelajari mata pelajaran, merupakan kebutuhan akan akan mengakibatkan adanya dorongan untuk berusaha tanpa ada paksaan dari siapapun.

- d. Pengetahuan, merupakan Ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran disekolah akan mempermudah siswa untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

2.1.2. Perpindahan Pembelajaran

Transisi pembelajaran yang dilakukan kaitannya dengan penanggulangan virus Covid ialah perubahan pembelajaran tatap muka berganti secara daring. Perubahan tersebut memberikan dampak psikologis dan perubahan pola perilaku kepada mahasiswa (Maya *et al.* 2022). Mahasiswa lebih tertarik melakukan pembelajaran secara daring disebabkan faktor fleksibilitas (Thongmak & Ruangwanit, 2021). Dalam pembelajaran daring interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan dosen diperantarai oleh teknologi dimana desain dan hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar (Hermida, 2020).

Lingkungan belajar yang berbeda, akan sangat penting untuk meninjau kembali strategi yang telah ditetapkan (Maya *et al.* 2022). Hampir 60% siswa di Kerala, India, tidak familiar dengan metode pembelajaran secara daring sebelum diberlakukannya *lock down*. Dilaporkan sejumlah kurang lebih 90% mahasiswa di Kerala, India, merasa tidak puas dengan sistem ruang kelas yang dilakukan secara daring (Abdul, 2021). Dijelaskan lebih lanjut oleh Abdul (2021) ketidakpuasan dalam pembelajaran daring dikarenakan layanan internet

yang buruk, kurangnya perangkat digital yang baik dan ketersediaan jaringan listrik yang kurang memadai.

Masalah lain ditemukan terkait kendala pelaksanaan pembelajaran secara daring. Maya *et al.* (2022) menjelaskan kebutuhan psikologis siswa mengalami penurunan secara drastis yang disebabkan selama pelaksanaan pembelajaran daring mereka tidak mendapatkan pengalaman hubungan sosial seperti yang mereka dapatkan saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Secara umum sesi kelas yang dilakukan pada sarana konferensi web tidak menumbuhkan kepercayaan diantara sebagian besar komunitas siswa, sehingga akibatnya para siswa berharap untuk kembali ke pembelajaran kelas tatap muka (Abdul, 2021).

Lebih lanjut Maya *et al.* (2022) menemukan hasil dalam penelitiannya adanya perbedaan persepsi terkait pembelajaran online, 38% mahasiswa puas dengan kualitas yang didapat, 51% puas dengan nilai yang diperoleh dalam ujian online dan 38% puas dengan konten topik yang dibahas dalam kelas online. Kegagalan utama yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan yaitu beban kerja lebih banyak daripada kelas offline (38%), kesulitan konsentrasi karena keadaan keluarga (37%), kekhawatiran tentang kompetensi akademik mereka (33%) dan stres selama kelas online sebesar (27%).

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Maya *et al.* (2022) menemukan hampir tiga perempat peserta (72%) puas dengan mode *offline*, dan

21% merasa bahwa dibandingkan dengan kelas online, kelas *offline* menjadi beban. Hampir 62% melaporkan kesulitan mendengar di kelas karena guru memakai masker saat mengajar. Penggunaan masker membuat beberapa peserta merasa tidak nyaman, dan beberapa dari mereka melaporkan kesulitan berkonsentrasi selama kelas luring. Hampir 30% merasa cukup atau sangat stres pada tingkat yang berbeda selama beralih kembali ke kelas *offline*. Lima belas persen peserta sangat khawatir terkena virus Covid saat kembali ke mode *offline*.

Dari sisi akademik, siswa merasa pembelajaran secara tatap muka lebih efektif. Siswa dapat lebih berkonsentrasi di kelas karena pembelajaran tatap muka menciptakan kebutuhan untuk lebih hidup di kelas. Interaksi di kelas tercipta lebih produktif, mahasiswa dapat menanyakan secara langsung tentang keraguan mereka kepada guru, keraguan mereka dari sesi daring hilang begitu mereka memulai kelas tatap muka (Maya *et al.*, 2022). kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Maya *et al.*, (2022) dari sisi psikis dijelaskan bahwa banyak siswa merasakan santai saat melaksanakan pembelajaran bersama teman. Dan dari sisi sosial mereka merasakan lebih interaktif secara sosial selama periode pembelajaran.

2.1.3. Kesiapan Institusi

Kesiapan institusi menurut Weiner, (2009) memiliki artian kesiapan sebuah organisasi untuk berubah yang merupakan tekad anggota organisasi

untuk mengimplementasikan perubahan dan kepercayaan bersama pada kemampuan kolektif yang mereka miliki dalam melakukan perubahan tersebut. Kesiapan institusi juga diartikan sebagai sebuah keadaan psikologis dimana anggota organisasi memiliki komitmen dalam melakukan perubahan organisasi serta memiliki rasa percaya diri dalam kemampuan kolektif anggota organisasi untuk melakukan perubahan tersebut.

Tekanan dari lingkungan internal dan eksternal mendorong perguruan tinggi untuk beradaptasi meningkatkan daya tanggapnya terhadap kebutuhan individu mahasiswa (Nordin, 2011). Menurut Ibrahim *et al.* (2021) tantangan perguruan tinggi untuk dapat memenangkan dalam persaingan yaitu: kolaborasi, inovasi, adaptasi, penguasaan teknologi dan pengelolaan aset-aset intelektual civitas akademik yang berpendidikan dan berkeahlian menjadi semakin bernilai. Penting untuk diperhatikan bahwasannya berdasarkan fakta yang ada organisasi yang melakukan inovasi mampu memberikan keunggulan bersaing pada organisasi tersebut, dimana wujud inovasi dapat berupa produk, layanan, sistem atau proses yang memiliki nilai tambah dan dibutuhkan oleh para *stakeholder*-nya (Ibrahim *et al.* 2021).

Dalam perkembangan revolusi industri 4.0 Universitas dituntut melakukan persiapan dalam menghadapi era VUCA yakni *Volatile* (fluktuatif) *Uncertain* (tidak pasti), *Complex* (kompleks) dan *Ambigüe* (tidak jelas), perguruan tinggi juga terancam terganggu apabila tidak segera melakukan

perubahan dan penyesuaian terhadap perannya dalam pendidikan (Erlyani & Suhariadi, 2021).

Lebih lanjut, persiapan yang dilakukan universitas dan fakultas sangat penting dalam memberikan fasilitas profesional kepada dosen dan mahasiswa. Dijelaskan Budur *et al.* (2021) dalam kaitannya dengan persiapan dosen terkait aplikasi, program ataupun jaringan fasilitas dosen berkomunikasi dengan mahasiswa memiliki dampak terhadap persepsi dosen dan mahasiswa tentang pendidikan secara online. Akibatnya institusi perlu menyediakan dukungan terhadap pembelajaran online dimana mereka dapat menyelesaikan masalah konektivitas dengan baik (Martin *et al.*, 2019).

Institusi memberikan dukungan-dukungan bersifat internal dengan meningkatkan fasilitas penunjang pembelajaran tatap muka secara terstruktur untuk meminimalisir potensi permasalahan yang bersifat dukungan teknis. Salah satu permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka salah satu diantaranya tidak tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Perguruan tinggi sebagai lembaga layanan pendidikan sewajibnya menyediakan sarana prasarana pendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik dan durasi waktu setiap mata pelajaran setiap hari (Fitriansyah, 2022).

2.1.3.1. Faktor kesiapan institusi

Faktor kesiapan institusi menurut Akbar, (2016) antara lain ialah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan
2. Faktor finansial
3. Faktor sarana dan prasarana

Menurut Ramnarayan & Rao (2011) dalam Guamaradewi & Mangundjaya (2018) terdapat enam dimensi kesiapan organisasi untuk berubah, yakni:

1. Komitmen terhadap rencana, prioritas, program dan tujuan.
2. Perhatian terhadap inovasi perubahan.
3. Perhatian terhadap integrasi lateral
4. Perhatian terhadap integrasi vertikal
5. Pemindaian lingkungan, upaya membangun jaringan dan pembelajaran dari orang lain
6. Membangun kapasitas individu atau kelompok.

2.1.4. Pengalaman Belajar

A. Pengertian Pengalaman Belajar

Belajar dijelaskan sebagai proses tingkah laku manusia untuk mendapatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan. Dengan adanya pengalaman dan latihan yang dilakukan, akan membawa perubahan terhadap

individu yang melakukan proses belajar dalam bertingkah laku baik menurut aspek pengetahuan, aspek keterampilan maupun aspek sikap (Hartati, 2011).

Dijelaskan lebih lanjut pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan dikehendaki (Megawati, 2018). Lebih lanjut Megawati (2018) menjelaskan bahwa pengalaman belajar mengacu pada interaksi antara pelajar dengan kondisi eksternal dilingkungan yang ia reaksi. Menegaskan hal tersebut Rosmilawati, (2017) menjelaskan pengalaman belajar ialah ingatan, informasi yang berhasil mahasiswa terima berdasarkan apa yang ia lakukan saat belajar bukan dari apa yang dilakukan oleh guru.

Pengalaman masa lampau yang telah dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar mahasiswa, Oemar, (2016) menjelaskan lebih lanjut bahwa pengalaman sebelumnya yang dialami mahasiswa menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru selanjutnya. Pengertian lain terkait pengalaman menurut Piet.A, (2008). pengalaman diartikan sebagai kegiatan atau usaha mengembangkan arti dari peristiwa atau situasi, sehingga orang dapat memiliki cara pemecahan suatu masalah baik sekarang maupun yang akan datang.

Dilihat dari perspektif belajar, pengalaman yang luas dalam proses belajar memungkinkan mahasiswa memperoleh perspektif yang mendalam tentang suatu masalah sehingga memperbesar peluang dalam mencari alternatif solusi dan pemecahan masalahnya. Menurut Gagne (1991)

terdapat delapan tipe pengalaman belajar, dimulai dari pengalaman belajarsederhana hingga pengalaman belajar lebih kompleks. Kedelapan tipe pengalaman belajar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar signal, yakni belajar melalui isyarat atau tanda. Pengalaman belajar ini merupakan pengalaman belajar yang paling sederhana, yaitu belajar bagaimana setiap individu mereaksi terhadap setiap perangsang yang muncul.
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yakni pengalaman belajar yang terarah. Setiap individu merespon terhadap perangsang yang diberikan selalu diberi penguatan, misalnya dengan reward.
- c. Pengalaman belajar membentuk rangkaian (*chaining*), adalah belajar merangkaikan atau menghubungkan gejala atau faktor sehingga menjadi satu kesatuan rangkaian yang utuh dan fungsional. Belajar ini terjadi dengan munculnya stimulus lain setelah stimulus yang satu direspon.
- d. Belajar asosiasi verbal, yakni pengalaman belajar dengan kata-kata manakala ia menerima perangsang. Misalnya diberikan stimulus tentang gambar segitiga, kemudian anak mengatakannya bahwa itu adalah gambar segitiga sama sisi.
- e. Belajar membedakan atau diskriminasi, yakni pengalaman belajar mengenal sesuatu karena ciri-ciri yang memiliki kekhasan tertentu. Walaupun seseorang menghadapi objek yang sama tetap saja orang tersebut dapat membedakannya.

- f. Belajar konsep, adalah pengalaman belajar dengan menentukan ciri-ciri atau atribut dari objek yang dipelajarinya sehingga objek tersebut ditempatkan dalam klasifikasi tertentu.
- g. Belajar aturan atau hukum adalah pengalaman belajar dengan menghubungkan konsep-konsep. Pada pengalaman belajar ini siswa dirangsang untuk menemukan sejumlah prinsip atau kaidah melalui pengamatan dari setiap gejala.
- h. Belajar *problem solving*, adalah pengalaman belajar untuk memecahkan suatu persoalan melalui penggabungan beberapa kaidah atau aturan. Pengalaman belajar pemecahan masalah ini merupakan pengalaman belajar yang paling kompleks, karena memerlukan kemampuan nalar untuk mengungkap berbagai aturan atau hukum yang berkenaan dengan masalah yang ingin dipecahkan, sedangkan setiap hukum itu akan dapat dipahami manakala tersusunnya sejumlah informasi yang diperlukan

A. Karakteristik Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dijelaskan lebih lanjut oleh Sanjaya (2014) bahwasanya pengalaman belajar yang sudah dimiliki oleh mahasiswa akan dipergunakan untuk menghubungkan pelajaran yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Sependapat dengan hal tersebut Ning & Downing (2012) menyatakan pengalaman belajar memiliki pengaruh terhadap self regulation

dan motivasi dalam *academic performance* mahasiswa. Dengan adanya pengalaman yang dimiliki oleh siswa tentu dapat membantu mahasiswa untuk mempermudah memahami pelajaran yang baru ataupun pelajaran yang lebih rumit lagi.

Hal positif lain terkait pengalaman belajar dikarenakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa baik dari pembelajaran teori maupun praktek (Zwell, 2008). Pembelajaran praktikum laboratorium membentuk pengalaman belajar mahasiswa menjadi lebih kuat dikarenakan pembelajaran praktikum bertujuan mempersiapkan serta mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa (Aldridge, 2017). Redmond (2013) menemukan terdapat beberapa fakta terkait pengalaman belajar mahasiswa, bahwa mahasiswa selama mengikuti pembelajaran praktikum merasa cemas, takut dan stress dikarenakan harus mengimplementasikan keterampilan pada situasi nyata.

2.1.5. Belajar Secara Mandiri

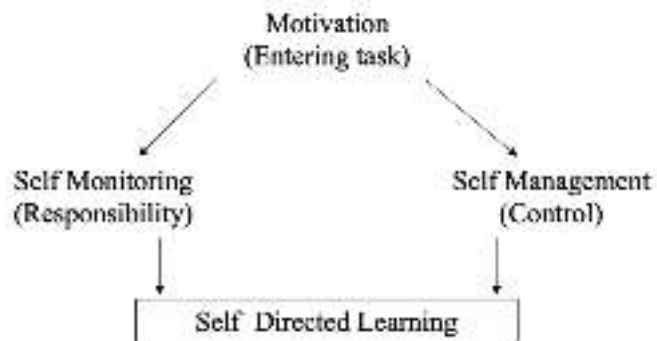
Belajar mandiri didefinisikan oleh Knowles (1975) sebagai proses pengambilan inisiasi untuk memahami kebutuhan belajar seseorang, membangun tujuan pembelajaran, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat serta mengevaluasi hasil belajar. Belajar mandiri adalah suatu proses belajar yang dilakukan secara independen oleh siswa. Artinya, siswa belajar tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua. Belajar mandiri memungkinkan siswa untuk

mengambil kendali atas proses pembelajaran mereka, termasuk mengatur waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar mereka (Batubara, 2021).

Permbelajaran mandiri memainkan peranan penting dalam berbagai lingkungan pendidikan termasuk pendidikan formal dan non formal (Owen, 1999). Lingkungan daring secara dramatis telah memperluas peluang belajar mandiri untuk semua peserta didik yang memiliki koneksi internet (Bonk & Lee, 2017). Dijelaskan lebih lanjut dengan munculnya sumber daya dan alat pembelajaran berbasis web, kolaborasi global dan pembelajaran mandiri kini menjadi peristiwa paralel dan simultan.

Belajar mandiri memberikan banyak manfaat bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriatien & Mutianingsih (2020) menunjukkan bahwa belajar mandiri siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa secara signifikan. Devinisi operasional yang lebih rinci terkait pembelajaran mandiri dijelaskan lebih lanjut oleh Zhu *et al.* (2020, 3), dalam devinisi operasional tersebut Zhu mendefinisikan pelajar yang sangat mandiri sebagai berikut:

"A highly self-directed learner is one who exhibits initiative, independence, and persistence in learning; one who accepts responsibility for his or her own learning and views problems as challenges, not obstacles; one who is capable of self-discipline and has a high degree of curiosity; one who has a strong desire to learn or change and is self-confident; one who is able to use basic study skills, organize his or her own time, set an appropriate pace for learning, and develop a plan for completing work; one who enjoys learning and has a tendency to be goal-oriented".



Gambar 2.1. Dimensi pembelajaran mandiri. Catatan restrukturisasi Garrison (Megawati, 2018).

Tiga model dimensi studi mandiri siswa menurut Knowles & Brookfield (1997) dalam (Zhu *et al.* 2020) seperti tergambar dalam gambar 1. Tiga aspek pembelajaran mandiri (*self directed learning*) antara lain pengelolaan diri (*self management*), pemantauan diri (*self monitoring*) dan motivasi (*motivation*). Dimensi pertama ialah manajemen diri terkait dengan pengendalian tugas. Hal ini berfokus pada kegiatan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti penetapan tujuan pembelajaran dan pengelolaan sumber daya dan dukungan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas ini terus dinilai dan dinegosiasikan.

Dimensi kedua dari model ini adalah pemantauan diri. Hal ini melibatkan proses kognitif dan meta-kognitif yang meliputi kemampuan untuk memantau strategi belajar seseorang serta kemampuan untuk berpikir. Menurut Garrison, pemantauan diri berarti pelajar bertanggung jawab atas konstruksi pembelajaran pribadi. Pemantauan diri secara internal saja tidak cukup untuk mendorong peningkatan kognitif. Oleh karena itu, untuk membangun

keterampilan SDL secara efektif, instruktur harus memberikan umpan balik eksternal untuk mendukung pemantauan diri peserta didik. Garrison menganggap pemantauan diri terhadap proses kognitif dan metakognitif sebagai komponen penting dari SDL.

Dimensi ketiga dari model motivasi, mencakup motivasi masuk dan motivasi tugas. Sederhananya, motivasi dapat memulai dan mempertahankan usaha untuk belajar dan mewujudkan tujuan kognitif. Yang penting, ketiga dimensi ini, manajemen diri, pemantauan diri, dan motivasi, saling berkaitan erat satu sama lain. Berdasarkan model Garrison (1997), motivasi siswa mempengaruhi pemantauan diri dan manajemen diri mereka. Komponen kognitif dari pemantauan diri dan manajemen diri saling mempengaruhi satu sama lain. Garrison (1997) dalam Megawati (2018) menjelaskan bahwa hubungan antara pemantauan diri dan manajemen diri bisa jadi rumit. Secara teoritis, hubungan keduanya seharusnya bersifat timbal balik

2.1.5.1. Cara dalam kemandirian belajar

Kegiatan belajar mengajar terdapat hubungan antara guru dan siswa serta acuan dalam memberikan petunjuk setelah itu dijelaskan berdasarkan ideologi dan skema yang sudah ada. Majid, A. (2013) dalam Sugianto *et al.* (2020) menjelaskan terdapat beberapa cara dalam kemandirian belajar yang antara lain:

1. Memiliki maksud untuk belajar, macam dan tingkatannya. Siswa harus memiliki arti dalam kegiatan untuk bersekolah.

2. Upaya memberikan materi pembelajaran, Siswa harus memiliki usaha yang kuat. Siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Instrumen yang dipakai. Siswa harus bisa memanfaatkan alat yang ada di sekolah untuk membantu daya ingat siswa.
4. Durasi yang sudah dibatasi. Siswa bisa mempertimbangkan waktu yang digunakan secara efisien dengan harapan siswa bisa mengatur waktu dengan baik.
5. Alur aktivitas dalam pembelajaran. Siswa harus melihat prosedur yang sudah ada, agar siswa bisa memahami materi yang guru berikan.
6. Alat dan tatacara untuk menilai. Siswa harus memahami tata cara penggunaan untuk menilai agar bisa terarah kembali. Siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2.1.5.2. Karakter Kemandirian Belajar

Menurut Sugianto *et al.* (2020) terdapat lima karakter kemandirian belajar yang antara lain sebagai berikut:

1. Keyakinan, keyakinan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa agar bisa berkompeten dan siswa bisa memahami materi yang diberikan guru.

2. Bisa berusaha sekuat tenaga, siswa harus bisa berusaha sekuat tenaga untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.
3. Memahami bidang keahlian yang sama dengan tugasnya, siswa harus memiliki sikap rajin untuk memiliki keahlian khusus sesuai bidangnya.
4. Memandang peluang, siswa tidak boleh bergantung kepada siswa lain serta siswa harus bisa memberikan perubahan yang lebih baik.
5. Menerima resiko, siswa harus mampu menerima resiko baik yang didapat dari dalam kelas maupun dari luar kelas.

2.1.5.3. Manfaat belajar secara mandiri

Manfaat belajar secara mandiri menurut Yamin (2013) dalam Sugianto *et al.* (2020) antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan kecerdasan kepada orang lain. Siswa harus bisa memiliki kepintaran untuk bisa berkopetendi dalam kelas maupun di luar.
2. Memperdalam penyelidikan. Siswa bisa memperdalam penyelidikan dengan tekun dan rajin.
3. Menanamkan cara untuk berusaha sendiri tanpa menggantungkan orang lain. Siswa harus bisa belajar sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain.
4. Menambahkan daya ingat. Siswa harus bisa memperkuat daya ingat di dalam pikirannya.

5. Menambah pengalaman. Siswa harus bisa menambah wawasan dari teman maupun orang lain yang bisa bertkar pikiran
6. Menyelesaikan persoalan. Siswa dapat memberikan solusi pada setiap persoalan yang dihadapi.
7. Mempertimbangkan ketetapan. Siswa bisa memilih dan memilah terhadap keputusan yang diambil
8. Bisa berimajinatif. Siswa harus bisa mengembangkan idennya.
9. Bersikap teliti. Siswa harus bisa cermat terhadap persoalan apapun.
10. Meyakini diri sendiri. Siswa harus bisa percaya bahwa persoalan pasti ada solusinya.
11. Sebagai pelajaran buat diri sendiri. Siswa bisa mengevaluasi dirinya sendiri agar kedepannya bisa lebih baik.

2.1.5.4. Faktor yang mempengaruhi belajar secara mandiri

Menurut Djaali (2017) dalam Sugianto *et al.* (2020) terdapat beberapa faktor baik secara internal yang mempengaruhi kemandirian belajar yang antara lain dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep diri. Siswa terbiasa belajar apabila sudah memahami materi yang diberikan guru.
2. Motivasi. Siswa akan selalu mengembangkan minat yang sudah ada sebelumnya.

3. Sikap. Siswa mencerminkan perilaku positif apabila berada di kalangan masyarakat.

Lebih lanjut dijelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain ialah:

1. Lingkungan sekitar, merupakan faktor yang bisa mempengaruhi siswa di sekolah
2. Faktor masyarakat, merupakan faktor yang bisa memberikan siswa untuk bersikap positif.
3. Faktor sekolah, merupakan faktor yang menentukan agar siswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik
4. Faktor keluarga. merupakan faktor yang paling menentukan dan paling utama supaya siswa memiliki dorongan di saat ke sekolah.

2.1.6. Kontrol Diri

Kontrol diri siswa sangat penting untuk diteliti untuk menilai kesiapan diri siswa. Dalam pembelajaran tradisional siswa memiliki akses langsung ke buku teks dan bentuk fisik lainnya, mahasiswa memiliki lebih banyak pilihan, fleksibilitas, dan kebebasan dalam belajar (Reeves, 1993). Kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku dan emosi seseorang. Kemampuan kontrol diri sangat penting untuk dimiliki, terutama bagi siswa,

karena dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkup pendidikan .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hofmann *et al.*, (2012) kontrol diri adalah keterampilan yang dapat dilatih. Sehingga, pelatihan untuk meningkatkan kontrol diri siswa dapat dilakukan dengan sukses. Penelitian yang dilakukan oleh Morris & Gross (2016) menyatakan bahwa kemampuan kontrol diri pada siswa berkaitan dengan kesuksesan akademik, perilaku yang sehat, dan kesejahteraan emosional pada masa depan. Siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik cenderung lebih sukses dalam studi dan kehidupan sosial.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kontrol diri siswa menurut (Morris & Gross, 2016) yang antara lain:

1. Mengenal dan mengelola emosi

Siswa harus belajar mengenali emosi yang mereka rasakan dan mengelola emosi tersebut agar tidak mempengaruhi perilaku mereka. Mereka dapat menggunakan teknik relaksasi atau berbicara dengan orang terdekat untuk membantu mereka mengelola emosi.

2. Mengatur diri

Siswa harus mempelajari cara mengatur diri dan waktu mereka dengan baik. Mereka dapat membuat jadwal harian atau mingguan dan memprioritaskan tugas-tugas yang paling penting

3. Mempertajam fokus

Siswa dapat mempertajam fokus mereka dengan mengurangi gangguan, seperti mematikan ponsel atau menutup pintu saat belajar. Mereka juga dapat menggunakan teknik meditasi atau pernapasan untuk membantu mereka memusatkan perhatian.

4. Mengambil tanggung jawab

Siswa harus belajar mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Mereka harus bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua, serta tindakan mereka terhadap orang lain.

Baru-baru ini dari penelitian yang dilakukan Buchem *et al.* (2020) dari perspektif sosiokonstruktif seiring dengan penggunaan *personal learning environment* (PLE) menempatkan fokus pada kontrol pelajar melalui desain lingkungan dan proses pembelajaran yang lebih terbuka dan otentik. Buchem *et al.* (2020) mengkonseptualisasikan kontrol kedalam lima dimensi yakni kontrol terhadap tujuan, kontrol terhadap alat, kontrol terhadap aturan, kontrol terhadap basis sosial, dan kontrol terhadap tugas. Dalam hal ini kontrol dalam PLE dipahami sebagai memberikan kemampuan kepada siswa untuk menetapkan tujuan mereka, mengadaptasi alat yang diperlukan untuk mencapainya, memilih strategi tugas, hubungan sosial untuk belajar bersama dengan mengadopsi aturan untuk belajar dan berinteraksi, yang merupakan

pendekatan lebih luas untuk kontrol peserta didik dibandingkan dengan pengembangan sistem pembelajaran pada tahap awal penelitian.

2.1.6.1. Dimensi kontrol diri

Sementara itu menurut Miskanik (2022) kontrol diri terbagi menjadi lima dimensi, yaitu:

1. *Intention control monitoring*, meliputi seberapa seringnya seseorang melatih dirinya dalam mengambil suatu keputusan,
2. *Planning*, berisi upaya-upaya melakukan pemetaan masalah secara rinci,
3. *Initiating*, berisi dorongan/inisiatif untuk memulai mengerjakan sesuatu,
4. *Impulse control*, berisi mudah untuk tergoda atau dipengaruhi atau diperdaya oleh hal-hal yang berasal dari luar diri, dan
5. *Failure control*, berisi segenap upaya yang dilakukan seseorang untuk sesegera mungkin belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.

lebih lanjut dijelaskan menurut Kuhl & Arno Fuhrmann, (1998) dalam Miskanik, (2022). kontrol diri memiliki enam dimensi yang antara lain:

1. *Impulsive*, atau kecenderungan untuk memilih tindakan yang dapat menawarkan kepuasan dengan cepat tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya tindakan tersebut.
2. Preferensi dari tugas-tugas sederhana.
3. Preferensi fisik (non mental).
4. Preferensi untuk berani mengambil resiko.
5. Mudah tersinggung secara emosional atau cepat marah.
6. Sensitif dan egois

2.1.6.2. Karakteristik kontrol diri yang tinggi dan rendah

Orang-orang yang memiliki kontrol diri rendah akan cenderung impulsif, sensitif, mudah merasa tersinggung, terlalu berani mengambil risiko, dan cenderung terlibat dalam tindakan kriminal Miskanik, (2022). Senada dengan hal tersebut, orang-orang yang memiliki kontrol diri yang rendah juga memiliki kepekaan sosial yang rendah terhadap orang lain, sangat mudah untuk terprovokasi/ tergoda, menolak segala aturan norma atau aturan dalam berkehidupan, dan berperampilan agresif dan antagonis, mengejar dunianya sendiri tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari perilaku mereka, dan lebih rentan untuk membuat keputusan yang mengakibatkan kehidupan yang negatif. Orang-orang yang memiliki kontrol diri yang rendah menurut Miskanik, (2022) cenderung memiliki sikap untuk:

1. Memiliki orientasi di sini-dan-sekarang, yang dimana mereka mencari segera kepuasan dengan segala cara,
2. Lebih suka tugas-tugas yang mudah dan sederhana dan tidak suka aktivitas yang memerlukan ketekunan, dan kegigihan,
3. Terlibat dalam perilaku yang berisiko,
4. Gagal untuk melihat manfaat jangka panjang atau investasi dikemudian hari,
5. Memilih usaha yang memerlukan sedikit keterampilan atau berencana.
6. Memiliki perilaku yang tidak baik, sensitif, pemaarah, egois, dan tidak simpatik terhadap orang lain.

2.1.7. Motivasi Belajar

Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu tidak terlepas dari faktor motivasi. Motivasi menurut Hasibuan (2007) berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan untuk melakukan sesuatu, mau bekerja sama, bertindak secara efektif dengan daya upaya untuk mencapai kepuasan. Jenis motivasi dapat bervariasi, tetapi secara umum menurut Wu *et al.* (2020) motivasi dikelompokkan ke dalam dua kategori kategori yang antara lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendukung dari dalam diri individu (Ena & Djami, 2021). Dijelaskan lebih

lanjut bahwasannya individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik baru akan puas apabila sudah terlaksana dan mencapai hasil yang dituju. Jenis motivasi yang kedua ialah motivasi ekstrinsik yang dimana motivasi ini timbul dari pengamatan sendiri maupun dari saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Sehingga motivasi dapat dirangsang oleh faktor lain diluar diri akan tetapi motivasi ada dan tumbuh dari dalam diri seseorang (Agustina & Kurniawan, 2020).

Pengertian motivasi belajar menurut Izzatunnisa *et al.* (2021) merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Lebih lanjut dijelaskan terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yang antara lain sebagai berikut:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi diantaranya kondisi jasmani dan rohani.

Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Motivasi dengan kaitannya dengan proses belajar secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar memiliki fungsi untuk mengevaluasi dan menilai kekurangan yang dimiliki individu, model pembelajaran yang tepat oleh pengajar, mengukur pengetahuan yang dimiliki individu, serta memberikan pengalaman kepada individu tersebut untuk bekal di masa yang akan datang (Saputra *et al.* 2018). Untuk mencapai sebuah tujuan dalam belajar perlu adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi belajar menjadi faktor psikis yang menentukan muncul tidaknya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kesadaran dalam belajar, semangat yang tinggi serta perhatian terhadap proses pembelajaran (Febriandar, 2018).

Kaitannya dengan proses pembelajaran dimasa pandemi Covid, proses pembelajaran berjalan seperti biasanya. Pembelajaran melalui media *online*

dapat diikuti mahasiswa dengan baik walaupun terkadang ditemui kendala terkait koneksi internet dan sulitnya memahami materi yang diberikan secara online, hal ini diyakini pengaruh dari adanya motivasi belajar mahasiswa yang baik sehingga proses pembelajaran *online* tetap berjalan dengan baik (Agustina & Kurniawan, 2020). Kondisi sebaliknya ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Ena & Djami (2021) yang dimana kekurangan motivasi ekstrinsik pada personel Bhabinkamtibmas untuk mengikuti program pendidikan menjadikan hasil kurang maksimal dikarenakan faktor keluarga, lingkungan dan *financial*.

2.1.7.1. Faktor motivasi belajar

Faktor motivasi belajar menurut Pujadi (2007) merupakan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan faktor-faktor yang ada dalam lingkungan belajarnya atau diluar dirinya (ekstrinsik). Faktor yang ada dalam diri mahasiswa adalah minatnya dalam bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Selanjutnya dijelaskan oleh (Pujadi, 2007) faktor-faktor yang terdapat dalam lingkungan belajarnya antara lain ialah:

1. Kualitas dosen
2. Bobot materi perkuliahan
3. Metode perkuliahan
4. Kondisi dan suasana ruang kuliah

5. Fasilitas perpustakaan

2.1.7.2. Indikator motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa, dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar dapat dinilai melalui beberapa indikator yang dijelaskan lebih lanjut oleh Nasrah (2020) antara lain adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. Tekun dalam menghadapi tugas,
5. Ulet menghadapi kesulitan,
6. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah,
7. Suka bekerja secara mandiri,
8. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin,
9. Dapat mempertahankan pendapatnya,
10. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini,
11. Senang memecahkan masalah.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi

C. Tang *et al.* (2023) melakukan penelitian yang berjudul "*impact of online learning on sense of belonging among first year clinical health students during Covid-19: student and academic perspectives*" pada 179 siswa. Salah satu temuan dalam penelitian tersebut adalah hasil transisi pembelajaran yang cepat ke pembelajaran daring tidak terlalu berdampak pada perolehan pengetahuan yang didapat mahasiswa.

Studi Young & Donovan (2020) yang berjudul "*shifting to online learning in the Covid-19 spring*" menemukan bahwa perpindahan pembelajaran tatap muka ke daring memberikan pengaruh negatif terhadap prestasi siswa. Hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata siswa menurun terutama pada mata pelajaran matematika, penurunan lebih besar terjadi pada tingkat kelas yang lebih tinggi.

Sementara itu menurut Koh & Daniel, (2022) melalui studi literatur yang berjudul "*shifting online during Covid-19: systematic review of teaching and learning strategies and their outcomes*", menemukan bahwa akses *online* dan strategi *positive coping* tidak dapat menghilangkan tantangan infrastruktur di lingkungan rumah siswa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa perlu untuk

mengembangkan ketangkasan untuk beradaptasi dan melakukan manuver strategi dalam berbagai modalitas pengajaran.

Polhun *et al.*, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*shift from blended learning to distance one during the lockdown period using moodle: test control of students' academic achievement and analysis of its results*". Menemukan bahwa sikap siswa dan guru dalam melakukan tes elektronik di *moodle* secara umum positif.

Sadeghi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*a shift from classroom to distance learning: advantages and limitations*". Menemukan bahwa perpindahan pembelajaran jarak jauh mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan selama pandemi. Kualitas pembelajaran merupakan faktor pengaruh yang sangat penting bagi kepuasan siswa dalam pembelajaran.

Studi Nissa & Haryanto (2020) tentang implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19, menemukan bahwa dalam pelaksanaan perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka direncanakan dengan baik memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaannya. Persiapan perpindahan pembelajaran dilakukan dengan menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi. Hasil analisa yang dilakukan, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Studi lain oleh Limbong *et al.* (2021) tentang implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi menemukan bahwa perpindahan pembelajaran tatap muka memberikan pengaruh positif. Dalam pelaksanaan perpindahan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan mayoritas berjalan lancar. Lancarnya kegiatan pembelajaran tatap muka dinilai dikarenakan sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan orang tua murid diberikan arahan terkait prosedur pembelajaran sehingga kesiapan pembelajaran menjadi maksimal.

Penelitian yang dilakukan Mubarak (2022) tentang manajemen lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas menemukan bahwa dalam pelaksanaan tatap muka terbatas pada masa pandemi diperlukan konsep khusus. Model pembelajaran tatap muka terbatas mengatur secara khusus tentang jumlah peserta, jumlah pertemuan dan materi pembelajaran dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan perpindahan pembelajaran ke tatap muka diberlakukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pembelajaran tatap muka dapat diselenggarakan dengan baik dengan pengawasan yang ketat.

Zatrahadi (2022) dalam penelitian yang dilakukan berjudul "komunikasi guru dalam proses persiapan pembelajaran *online* kembali *offline*,. bertujuan untuk mengeksplorasi tentang komunikasi guru dalam persiapan pembelajaran *online* kembali *offline*. Menemukan hasil dari

penelitian tersebut bahwa persiapan berupa membangun komunikasi yang efektif merupakan sebuah kunci bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran .

Hasil penelitian yang dilakukan Era *et al.* (2021) berjudul "persiapan pembelajaran dan teknologi untuk tahun ajaran baru di era pandemi" yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melakukan pengajaran secara daring dimasa pandemi. Menunjukkan hasil persiapan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pelatihan, memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan guru dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa. Secara keseluruhan peserta merespon positif pelatihan dan workshop ini dan diharapkan ada kelanjutan berupa pelatihan pembuatan materi evaluasi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam bentuk digital

Dari uraian diatas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.

2.3.2 Pengaruh kesiapan instusi terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi

Palaoag *et al.* (2020) melakukan penelitian yang berjudul "*prepping the new normal: the readiness of higher education institution in cordillera on a flexible learning*". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menilai kesiapan fakultas dalam proses pembelajaran daring

maupun luring. Dari penelitian tersebut menemukan hasil bahwa kesiapan institusi memiliki pengaruh terhadap kualitas pendidikan yang dituju.

Penelitian lain yang dilakukan Blacer-Bacolod (2022) yang berjudul *"a literature review on institutional e-learning readiness models"*, yang bertujuan untuk menentukan model kesiapan institusi dalam melaksanakan e-learning dari tahun 2000-2021. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa fokus intitusi dalam membangun kemampuan teknologi, sumber daya manusia dan budaya organisasi dinilai penting untuk dikembangkan sebelum organisasi tersebut melakukan transisi ke dalam pola pembelajaran online.

Studi lain yang dilakukan Lorena (2022) yang berjudul *"assessment of institutional readiness for online learning"*, bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan institusi dalam menghadapi perpindahan pembelajaran *online*. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa kesiapan institusi memberikan pengaruh terhadap persepsi mahasiswa selama melakukan pembelajaran *online*.

Sa *et al.*, (2023) menjelaskan dari hasil penelitian yang berjudul *"knowledge, attitudes and institutional readiness towards social accountability as perceived by medical students at the university of west indies in trinidad"*, yang meneliti tentang kesiapan institusi dalam persepsi mahasiswa kedokteran terhadap akuntabilitas sosial. Dari penelitian tersebut menemukan bahwa sebanyak 52% mahasiswa percaya bahwa kesiapan

sekolah memiliki dampak positif terhadap kurikulum dan berdampak terhadap masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan Bokolo *et al.* (2020) berjudul "*a managerial perspective on institutions' administration readiness to diffuse blended learning in higher education: concept and evidence*", yang meneliti tentang kesiapan institusi dan isu-isu difusi untuk memandu universitas dalam mendifusikan *blended learning* secara strategis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur kelembagaan, dukungan sumber daya, infrastruktur teknologi, strategi manajemen dan pertimbangan etika merupakan variabel kunci yang secara positif memprediksi kesiapan administrasi *blended learning* di perguruan tinggi.

Menurut Heryanto (2021) dari hasil penelitian yang dilakukan terkait program pemeliharaan karyawan dalam mencapai tujuan institusi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tujuan institusi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karyawan. Dijelaskan lebih lanjut pencapaian tujuan institusi dengan pemeliharaan karyawan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik, mental serta sikap karyawan. Pemeliharaan karyawan yang dilakukan institusi ialah dengan metode komunikasi yang baik, insentif yang adil dan layak serta pemberian kesejahteraan, keselamatan serta, kesehatan kerja, membantu meningkatkan loyalitas dan produktivitas. Dengan terwujudnya loyalitas dan produktivitas maka tujuan institusi yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

Penelitian lain yang dilakukan Sudiro, (2020) yang berjudul "urgensi administrasi pendidikan bagi pencapaian tujuan institusi pendidikan", menemukan hasil tujuan institusi memberikan pengaruh terhadap pemahaman staff tenaga kependidikan dalam menunjang goal yang sudah dirancang. Tujuan institusi yang jelas, turut memberikan dampak dalam pengembangan dalam aspek pendukung seperti administrasi tata usaha, administrasi perlengkapan, administrasi humas serta administrasi kepegawaian. Sehingga dukungan pengembangan yang dilakukan institusi mampu menempatkan *person* baik dalam kapasitasnya sebagai tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik dilaksanakan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan yang direncanakan.

Dalam penelitian yang dilakukan Puspita, (2016) terkait pentingnya analisis lingkungan internal bagi pencapaian tujuan lembaga pendidikan islam ditemukan tujuan institusi memberikan motivasi positif terhadap penerapan analisis lingkungan. Dijelaskan lebih lanjut untuk mendukung tujuan lembaga maka dilakukannya analisis faktor-faktor internal yang diantaranya dengan menganalisis posisi pasar. Analisis tersebut menghasilkan data terkait kekurangan serta kelebihan lembaga, sehingga dilakukan langkah antisipatif dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja demi mencapai tujuan lembaga.

Penelitian lain yang dilakukan Kharisma *et al.*, (2020) berjudul "evaluasi strategik kepala sekolah demi tercapainya tujuan lembaga

pendidikan" menemukan bahwa tujuan lembaga memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan pembelajaran. Dijelaskan lebih lanjut pengembangan pembelajaran di lembaga dengan dilakukannya evaluasi strategik menemukan hasil bahwa strategi pembelajaran yang sudah diformulasikan perlu adanya penyesuaian kembali. Proses evaluasi lanjutan yang dilakukan atas temuan tersebut ialah mengimplementasikan prinsip *continuity, comprehensive, objective*, kriteris dan kegunaan.

Dari uraian diatas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif kesiapan institusi terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.

2.3.3 Pengaruh pengalaman belajar terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi

Menurut Redmond (2013) dari hasil penelitian yang dilakukannya berjudul "*The Lived Experience Of Learning Psysomotor Nursing Skills*", menemukan bahwa pengalaman belajar memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan mahasiswa. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa pengalaman mahasiswa melakukan *recall memory* dalam melaksanakan pembelajaran praktek, mahasiswa lebih mudah untuk mengingat ketika melakukan praktek pembelajaran apabila materi yang disampaikan sebelumnya didemonstrasikan sebelumnya oleh dosen.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Ammigan *et al.* (2021) yang berjudul "*the differential impact of learning experience on international student satisfaction and institutional recommendation*". Hasil penelitian tersebut menemukan pengalaman belajar mempengaruhi kepuasan secara keseluruhan dan rekomendasi institusi. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pengalaman belajar (program organisasi dan kualitas perkuliahan) paling berpengaruh terhadap kepuasan secara keseluruhan.

Yan *et al.*, (2021) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "*students' experience of online learning during the covid-19 pandemic: a province-wide survey study*". Dari penelitian tersebut menemukan hasil bahwa pengalaman belajar siswa menentukan dalam keberhasilannya mengikuti pembelajaran daring. Dijelaskan lebih lanjut kurangnya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran *online*, memberikan hasil rendahnya keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian lain yang dilakukan Engin, (2017) yang berjudul "*Analysis of students' online learning readiness based on their emotional intelligence level*", tentang kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online dan tingkat kecerdasan emosional mereka. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar online terhadap tingkat kecerdasan emosional, yang dimana kecerdasan emosional mempengaruhi pencapaian dalam pembelajaran online.

Menurut Hamutoglu *et al.*, (2021) melalui hasil penelitiannya berjudul "*the effect of e learning experience on readiness, attitude, and self control/ self management*" yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh pengalaman pendidikan berbasis internet (IBE) terhadap kesiapan siswa mengikuti proses *e learning*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar berbasis internet sebelumnya, tidak memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi pada efikasi diri terhadap kesiapan untuk *e-learning*, walaupun bagi siswa yang memiliki pengalaman belajar online sebelumnya dapat mempergunakan pengalaman tersebut untuk kursus pengembangan pribadi mereka.

Penelitian yang dilakukan Aryanty *et al.* (2013) tentang pengalaman belajar mahasiswa terkait peran skenario dalam tutorial, menemukan hasil pengalaman belajar mahasiswa terkait peran skenario dalam tutorial memberikan pengaruh positif. Hal tersebut dilihat dari hasil pengalaman penggunaan peran skenario dalam pembelajaran tutorial, sebagian dirasakan mampu menstimulasi mahasiswa untuk belajar maupun memacu diskusi. Namun ditemukan kekurangan sebagian skenario lainnya tidak mampu membuat mahasiswa tertarik untuk mempelajari topik-topik yang terkait didalamnya.

Penelitian lain yang dilakukan Efrizon & Muhammad (2009) terkait analisis pengalaman belajar mahasiswa dalam model *tatap muka learning* berbasis LMS di Jurusan Teknik Elektronika, menemukan hasil pengalaman

belajar mahasiswa dalam model *online learning* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar daring memiliki pengalaman mencari materi terkait perkuliahan secara mandiri, yang nantinya hal tersebut mengkonstruksi pengetahuan sendiri sebelum pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, (2015) tentang hubungan pengalaman belajar dan *self belief* dengan intensi mahasiswa KPI dan BKI,, menemukan hasil pengalaman belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa. Dijelaskan lebih lanjut bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar matematika memiliki *task value* yang cukup baik. Artinya responden memiliki pengalaman positif dalam melakukan pembelajaran matematika dan selanjutnya menganggap statistik sebagai mata kuliah yang penting dan berguna.

Hasil penelitian yang dilakukan Apriani *et al.* (2020) terkait pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam mengikuti proses pembelajaran praktikum di laboratorium menemukan hasil positif. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa 80% responden mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang baik. Terbentuknya pengalaman belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain diantaranya ialah lingkungan belajar yang baik, fasilitas, materi, alat pembelajaran, standar prosedur, harapan, umpan balik, dan struktur pembelajaran.

Dari uraian diatas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif pengalaman belajar terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa di perguruan tinggi.

2.3.4. Pengaruh belajar secara mandiri terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Menurut Khodaei *et al.* (2022) dalam penelitian yang dilakukan berjudul "*The effect of the online flipped classroom on self-directed learning readiness and metacognitive awareness in nursing students during the Covid-19 pandemic*", menemukan hasil bahwa dengan meningkatkan kemampuan studi mandiri mahasiswa sangat membantu dalam penggunaan *online flipped classroom*. Dijelaskan lebih lanjut dilihat hasil setelah menerapkan *Flipped Class Room* skor rata-rata siswa dari kesadaran metakognitif dan kesiapan belajar mandiri masing masing adalah sebesar 272,03 dan 162,03 yang dimana hal ini menegaskan peningkatan signifikan mereka dibandingkan sebelum dilakukan intervensi.

Penelitian lain yang dilakukan Geng *et al.* (2019) dalam penelitiannya berjudul "*investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment*", yang meneliti tentang dampak pembelajaran mandiri terhadap tiga kehadiran (sosial, pengajaran dan kognitif) bagi siswa yang mengambil mata kuliah *blended learning*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran penting pembelajaran

mandiri mempengaruhi efektivitas pembelajaran dalam pengaturan *blended learning*.

Mohamad *et al.* (2021) menjelaskan dari hasil penelitiannya yang berjudul "*implementation of self-directed learning in enhancing skills dedicated to the community college teaching staff*", yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran mandiri pada siswa Community College. Hasil penelitian tersebut menemukan strategi pembelajaran mandiri memiliki keunggulan dan potensi dalam meningkatkan keterampilan yang ada dalam staf pengajar.

Penelitian lain yang dilakukan Tekkol & Demirel (2018) yang berjudul "*an investigation of self directed learning skills of undergraduate students*", yang meneliti tentang hubungan antara pembelajaran mandiri mahasiswa dan kecenderungan belajar seumur hidup. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan belajar mandiri dan kecenderungan belajar seumur hidup mereka.

Menurut Roberson *et al.* (2021) dalam hasil penelitiannya berjudul "*self directed learning: a longstanding tool for uncertain times*" yang mengkaji lebih dalam tentang konsep pembelajaran mandiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar mandiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dijelaskan lebih lanjut sebanyak 95% siswa yang mempergunakan konsep pembelajaran mandiri lulus dengan nilai yang lebih tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2020) tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa di fakultas kedokteran universitas lampung ditemukan bahwa kesiapan belajar mandiri mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mahasiswa. Hal ini dijelaskan melalui hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square yang menghasilkan nilai p kurang dari 0,05 yang dimana hal ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara kecerdasan emosi dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitriatien & Mutianingsih (2020) tentang peningkatan kemampuan belajar mandiri pada mata kuliah operasional riset melalui *self regulated learning*, menemukan hasil bahwa proses perbaikan self regulated learning mampu mengarahkan mahasiswa untuk belajar mandiri secara aktif dan memberikan motivasi dalam berkompetisi secara positif sehingga memperoleh hasil capaian pembelajaran yang lebih baik. Secara lebih lanjut dijelaskan secara bertahap mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahan kasus operasional riset dengan kasus penyimpangan untuk program linier dengan berbagai metode penyelesaian sesuai pemahaman mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Kafi & Husna, (2021) terkait pendampingan edukasi belajar mandiri (*learning independence*) pada pelajar bahasa arab. Penelitian tersebut menemukan kemandirian belajar mampu memupuk kesadaran siswa akan pentingnya belajar bahasa arab. Lebih lanjut

dijelaskan dengan belajar secara mandiri dapat meminimalisir permasalahan yang ada terkait belajar bahasa arab. Kemandirian memberikan efek positif terhadap motivasi belajar siswa dengan perubahan perilaku rasa ingin tahu yang tinggi dan diringi keinginan untuk bisa.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Jamil (2022) tentang pengaruh keterampilan belajar mandiri, disiplin belajar dan keinginan berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa UPBJJ Universitas Terbuka Makassar, menemukan hasil bahwa keterampilan belajar secara mandiri memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dijelaskan lebih lanjut apabila tingkat keterampilan belajar mandiri, disiplin belajar dan motivasi meningkat maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, hal tersebut turut menjelaskan bahwa keterampilan belajar mandiri, disiplin belajar mandiri memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi berprestasi.

Dari uraian diatas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh positif belajar secara mandiri terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

2.3.5. Pengaruh kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Penelitian yang dilakukan Buchem *et al.* (2020) yang berjudul "*the role of learner control and psychological ownership for self-regulated learning in technology-enhanced learning design. Differences in e-*

portfolio use in higher education study program in germany", menemukan hasil bahwa kontrol diri siswa mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar. Pembelajaran yang diatur sendiri dengan memberikan tingkat kontrol tertentu kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran berbasis eportofolio mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa tersebut.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Hung *et al.* (2010) yang berjudul "*learner readiness for online learning: scale development and student perception*", menemukan hasil kontrol diri siswa akan meningkatkan motivasi siswa. Perlu adanya dorongan serta desain pembelajaran dari pengajar mata kuliah agar siswa memiliki partisipasi lebih untuk berperan aktif didalam kelas melalui kontrol diri dan motivasi kerja.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Morris & Gross, (2016) yang berjudul "*Self control and drit: Related but separable determinants of success*", menemukan hasil bahwasannya pentingnya pengendalian diri untuk menghadapi kesulitan serta menyelaraskan tindakan dengan tujuan yang lebih bermanfaat. Dalam konteks penelitian ini pengendalian diri mengacu pada keberhasilan penyelesaian konflik antara dua impuls tindakan, salah satu tindakan yaitu yang sesuai dengan tujuan yang lebih dihargai saat itu, dan satu impuls lagi yang sesuai dengan tujuan yang memiliki nilai jangka panjang yang lebih besar.

Menurut Våljetaga & Laanpere, (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*learner control and personal learning environment: a challenge for instructional design*", yang meneliti tentang pemahaman lebih luas tentang kontrol pelajar. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kontrol siswa yang lebih besar atas fungsi instruksional yang penting dapat menghasilkan individu yang lebih mandiri.

Taipjutorus *et al.*, (2012) menjelaskan dalam hasil penelitiannya yang berjudul "*investigating a relationship between learner control and self-efficacy in an online learning environment*". Penelitian tersebut meneliti tentang peran kontrol pelajar dalam untuk mengikuti pembelajaran *online* di perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kontrol pembelajar yang tertanam dalam modul daring dapat meningkatkan pembelajaran, memperbaiki sikap dan meningkatkan efikasi diri

Penelitian lain yang dilakukan Miskanik (2022) yang berjudul "kontrol diri sebagai mediator konsep diri, resiliensi, dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa", menemukan hasil penelitian bahwasanya kontrol diri memiliki pengaruh terhadap dukungan sosial. Hal tersebut ditegaskan dikarenakan dukungan sosial merupakan unsur yang dapat membantu siswa untuk menghadapi situasi yang sulit. Dengan adanya kontrol diri yang baik, maka konsep diri, resiliensi dan dukungan sosial turut berpotensi baik, sehingga hasil belajar akan menjadi baik.

Menurut Intani & Ifdil (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa" yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 7 Padang. Penelitian tersebut melibatkan responden sejumlah 596 siswa yang menghasilkan temuan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 7 Padang. Secara lebih lanjut dijelaskan 38,8% siswa memiliki kontrol diri sedang, dengan nilai prestasi belajar antara 62-67.

Dari uraian diatas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh positif kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

2.3.6. Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Penelitian yang dilakukan Zhu *et al.* (2020) yang berjudul "*Self directed learning in MOOCs: exploring the relationships among motivation, self monitoring and self management*", menemukan hasil bahwa motivasi secara langsung mempengaruhi pemantauan diri dan secara tidak langsung mempengaruhi manajemen diri melalui pemantauan diri. Dijelaskan lebih lanjut diukur melalui kecocokan model menggunakan maksimum likelihood, nilai CFA secara keseluruhan menunjukkan bahwa model pengukuran menunjukkan kecocokan yang baik.

Menurut Rahardjo & Pertiwi (2020) dalam penelitian yang dilakukan berjudul "*learning motivation and students' achievement in learning english: a case study at secondary school students in the covid-19 pandemic situation*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam belajar dan prestasi belajar bahasa inggris siswa dalam situasi pandemi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi berdampak pada motivasi belajar siswa yang kemudian motivasi belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Narca & Caballes (2021) dari hasil penelitian yang dilakukan berjudul "*learning motivation: strategies to increase students' engagement in online learning at san sebastian college- recoletos, Manila*". Penelitian tersebut meneliti tentang cara dan strategi terbaik dalam mengajar yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mengerahkan usaha dalam studi mereka. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan motivasi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan metode metode baru dalam pembelajaran.

Menurut Ainurrohman & Handayani (2013) dalam penelitian yang berjudul "*the influence of motivation, learning discipline, teacher competence, and parental support on academic achievement of students*", yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik

siswa. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi dan kompetensi guru terhadap prestasi akademik siswa.

Menurut Santoso *et al.* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Learning motivation of students during the implementation of lecturing based in silico approach*" yang meneliti tentang peran motivasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis silico. Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa dimensi motivasi diri memiliki korelasi paling kuat terhadap hasil pembelajaran berbasis silico.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Saputra *et al.* (2018) yang meneliti tentang pengaruh hasil belajar terhadap hasil belajar siswa SMK, menemukan hasil bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dilihat berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik Tabel interpretasi koefisien korelasi r (r tabel = 0,349) maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tergolong sangat kuat. Pada uji keberartian korelasi didapat t hitung $>$ t tabel dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Berikutnya Syachtiyani & Trisnawati (2021) mengemukakan temuan dari hasil penelitiannya tentang analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19, menemukan bahwa motivasi belajar mendapat nilai rata-rata sebesar 84,28%. Dijelaskan lebih lanjut

bahwasannya keseimbangan motivasi belajar yang baik akan membuat individu mampu mengerti tujuan dari pembelajaran yang dialami dan berperan aktif dalam meraih prestasi, namun apabila motivasi belajar tiap individu terlalu rendah dan terlalu kuat kan memberikan dampak negatif bagi siswa.

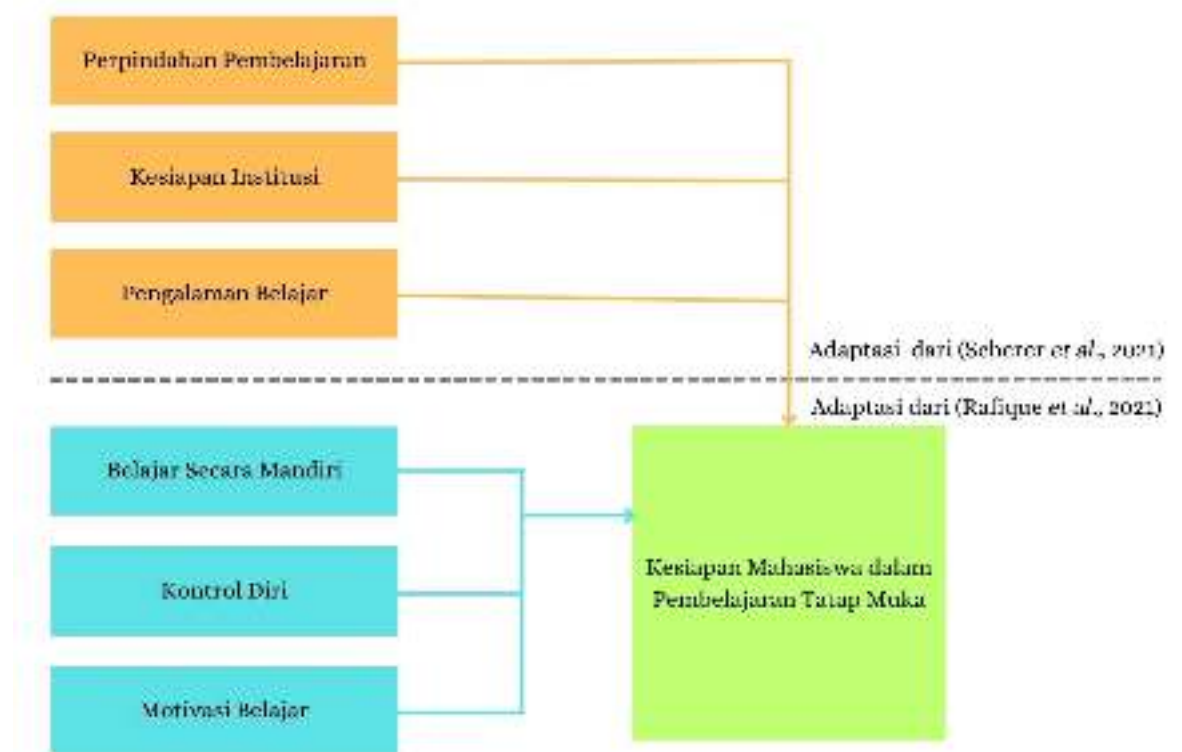
Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasrah (2020) tentang analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemi Covid-19, ditemukan bahwa motivasi belajar daring mahasiswa sebesar 74% berada dalam kategori motivasi sangat tinggi dan 1% termotivasi sangat rendah. Dari beberapa indikator penilaian motivasi belajar hanya indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan dari hasil analisis hasil belajar dapat diketahui bahwa hanya 52% mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan nilai rerata 87,20%.

Dari uraian diatas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H6: Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

2.4. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema utuh dalam bentuk sederhana menurut pokok penelitian dan hubungannya. Kerangka pikir penelitian dalam bentuk skema ini diharapkan dapat menggambarkan isi penelitian dan identifikasinya sehingga sumber data dan pengolahan terarah.



2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel yang ada atau diteliti, peneliti akan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh positif perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
2. H2: Terdapat pengaruh positif kesiapan institusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
3. H3: Terdapat pengaruh positif pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
4. H4: Terdapat pengaruh positif belajar secara mandiri terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
5. H5: Terdapat pengaruh positif kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
6. H6: Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Lokasi Penelitian

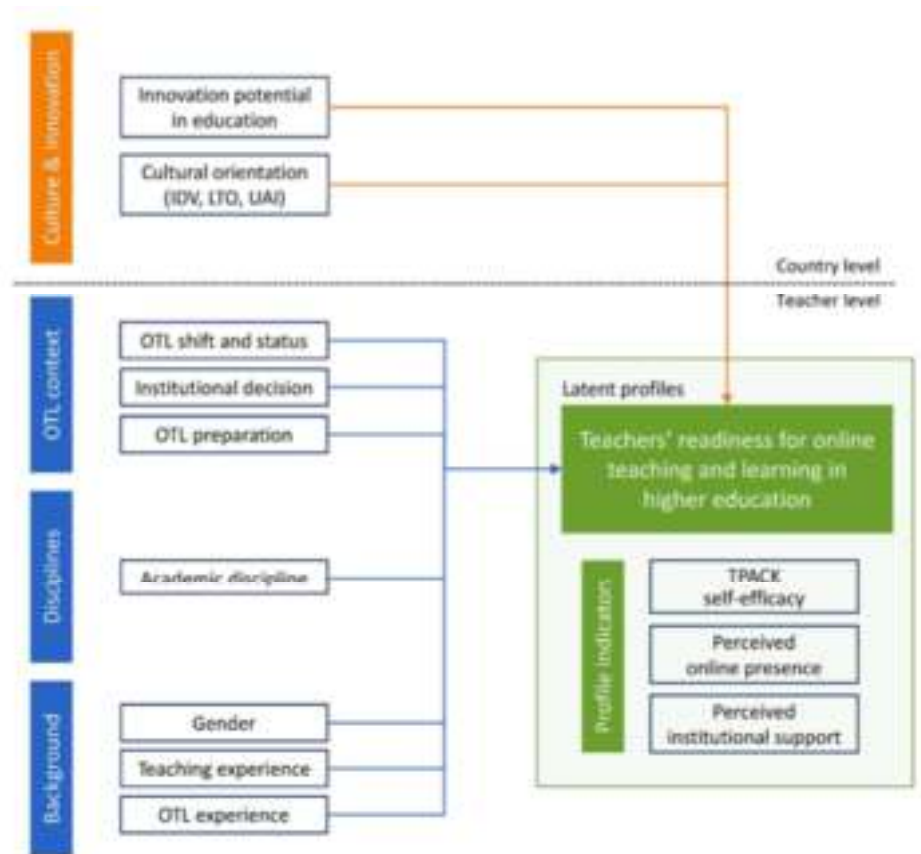
3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sekaran & Bougie (2016) dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat dioleh mempergunakan hitungan matematika atau statistika.

3.1.1.1. Dasar Penelitian

Studi ini dilakukan mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Scherer *et al.* (2021) yang berjudul *Profiling teachers' readiness for online teaching and learning in higher education: Who's ready?*. Penelitian yang dilakukan Scherer tersebut mengkaji tentang kesiapan dosen dalam melaksanakan pembelajaran secara online pada saat kondisi pandemi Covid. Terdapat dua level utama yang menjadi objek penelitian yakni tingkatan negara dan tingkatan guru. Level negara terdapat dua indikator yakni potensi inovasi pendidikan dan orientasi budaya. Kemudian dalam tingkatan guru terdapat 7 indikator yang antara lain perubahan dan status pembelajaran online, tujuan institusi, persiapan pembelajaran online, disiplin akademik, jenis kelamin, pengalaman mengajar dan pengalaman mengajar online. Objek

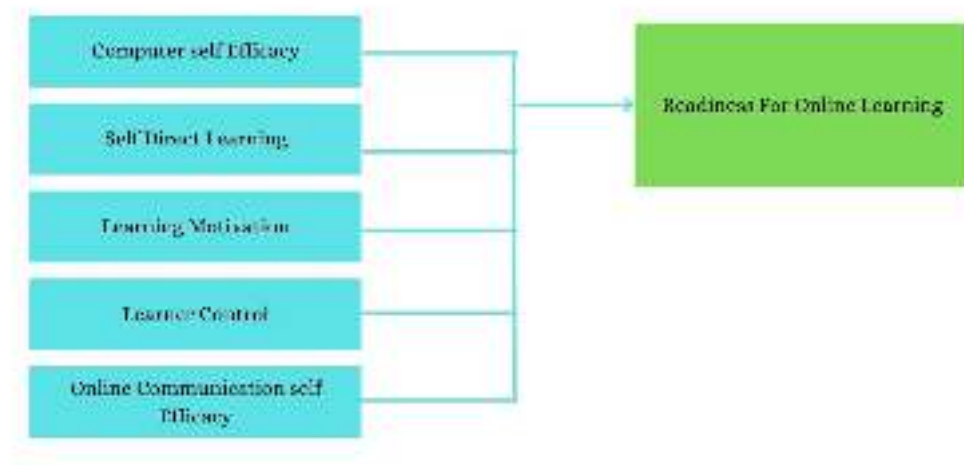
penelitian dalam penelitian yang dilakukan Scherer sejumlah 739 guru dari 58 negara.



Gambar 3.1. Model penelitian Scherer *et al.* (2021): "Profiling teachers' readiness for online teaching and learning in higher education: Who's ready? "

Penelitian lain yang dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian ini ialah yang dilakukan Rafique *et al.* (2021) dengan penelitiannya yang berjudul "Readiness for online learning during Covid 19 pandemic: a survey of pakistani LIS Student". Dalam penelitian tersebut pengujian kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

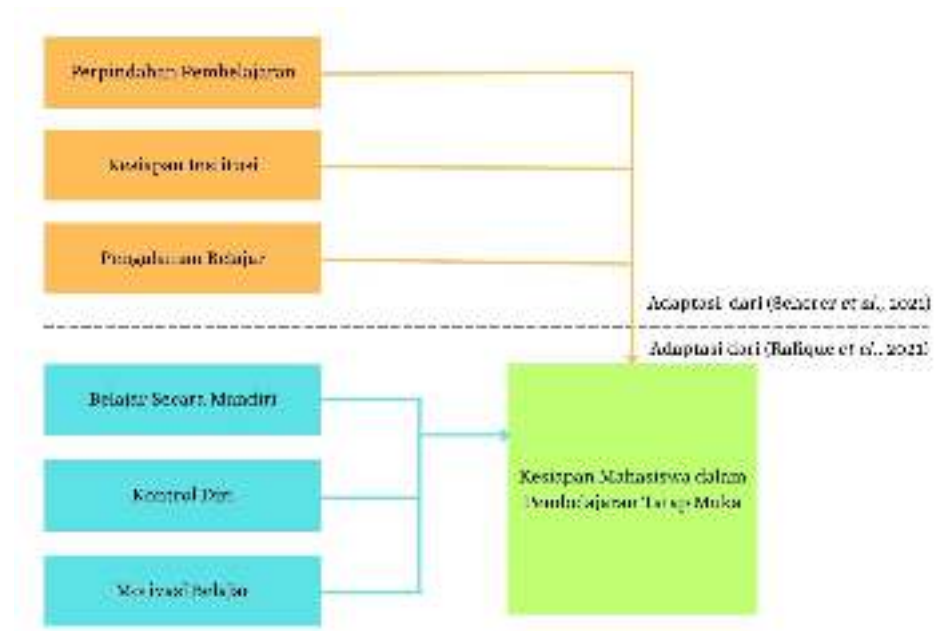
mempergunakan 5 variabel yang diantaranya efikasi diri menggunakan komputer, belajar mandiri, motivasi belajar, kontrol diri siswa dan efikasi diri berkomunikasi secara online. Dari 5 variabel yang dipergunakan Rafique, dipilih tiga variabel untuk diadaptasi dalam penelitian ini yang antara lain belajar mandiri, kontrol diri siswa dan motivasi belajar.



Gambar 3.2. Model penelitian Rafique *et al.* (2021): "*Readiness for Online Learning during COVID-19 pandemic: A survey of Pakistani LIS students*"

Replikasi dilakukan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Scherer *et al.* (2021) dan Rafique *et al.* (2021) dengan melakukan perubahan terkait objek penelitian serta perbedaan karakteristik lebih spesifik yang ada di Indonesia khususnya kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan replikasi modifikasi yang dalam hal ini modifikasi yang dilakukan ialah terkait objek penelitian dan variabel penelitian yang dipergunakan. Perbedaan objek penelitian yang paling terlihat ialah

dalam penelitian sebelumnya menguji kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran secara online saat pandemi, sedangkan dalam penelitian ini menguji tentang kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran offline paska pembelajaran online di masa pandemi. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain perpindahan pembelajaran, kesiapan institusi, pengalaman belajar, belajar mandiri, kontrol diri mahasiswa dan motivasi belajar seperti tampak pada gambar 3.3.



Gambar 3.3. Model penelitian: "Kesiapan mahasiswa dalam perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka paska pandemi Covid".

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini ialah perguruan tinggi terakreditasi A di Kota Yogyakarta yakni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Alasan

pemilihan ketiga perguruan tinggi ini sebagai sampel dikarenakan ketiga perguruan tinggi ini sudah terakreditasi A. Alasan lain pemilihan ketiga kampus ini dipilih sebagai sampel penelitian ialah karena UNY merupakan salah satu universitas negeri yang berfokus pada pengembangan pendidikan, kemudian UII dan UMY merupakan universitas swasta yang stabil dalam pengembangan kelembagaannya dan konsisten menyediakan pembelajaran dengan baik.

Pemilihan tiga universitas yang sudah terakreditasi A ini harapannya dapat menggambarkan kesiapan universitas lain khususnya di Yogyakarta. Pemilihan satu universitas negeri dan dua universitas swasta, harapannya dapat memberikan gambaran pada masing-masing universitas baik negeri maupun swasta. Pemilihan tempat penelitian di Yogyakarta dikarenakan Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar yang dimana terdapat banyak lembaga pendidikan berkualitas di kota tersebut.

3.3. Definisi operasional variabel penelitian

Definisi operasional ialah memberikan arti suatu konsep sehingga dapat diukur dengan sistematis dan melihat sifat sesuai konsep, aspek dan dimensi perilaku. Selanjutnya aspek diterjemahkan untuk mengukur elemen kemudian diamati untuk menghasilkan indeks untuk mengukur suatu konsep (Sekaran & Bougie, 2016).

3.3.1. Perpindahan pembelajaran (X1)

Perpindahan pembelajaran menurut Howard *et al.* (2021) merupakan sebuah transisi cepat dalam melakukan perubahan pembelajaran dari pembelajaran daring ke tatap muka dan sebaliknya serta untuk mempersiapkan pembelajaran campuran di masa depan. Pengukuran perpindahan pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada Howard *et al.* (2021) dengan item sebagai berikut:

- a. Saya merasakan perasaan negatif saat kembali melakukan pembelajaran tatap muka.
- b. Saya merasa tidak nyaman mengenakan masker selama mengikuti pembelajaran tatap muka.
- c. Saya sulit untuk berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran tatap muka.
- d. Saya merasa stres saat kembali mengikuti perkuliahan tatap muka
- e. saya khawatir akan tertular virus Covid saat mengikuti pembelajaran tatap muka.

3.3.2. Kesiapan Institusi (X2)

Menurut Scherer *et al.* (2021) kesiapan institusi merupakan dukungan teknis, pedagogis, visi sekolah dan kepemimpinan yang kuat sebagai komitmen sebuah lembaga untuk memfasilitasi perubahan. Pengukuran kesiapan institusi dalam penelitian ini mengacu pada Scherer *et al.* (2021) dengan item sebagai berikut:

- a. Universitas memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran tatap muka
- b. Universitas telah menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran tatap muka.
- c. Universitas memiliki tujuan yang jelas terkait pembelajaran tatap muka.
- d. Universitas memfasilitasi kebutuhan infrastruktur dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
- e. Dalam pelaksanaan perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka. universitas memberikan fasilitas yang memadai dari segi sarana dan prasarana.
- f. Universitas telah memberikan dukungan yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka kepada mahasiswa.

3.3.3. Pengalaman Belajar (X3)

Pengalaman belajar menurut Shea (2019) merupakan sejumlah aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperoleh informasi serta kompetensi baru sesuai tujuan yang dikehendaki. Pengalaman belajar merupakan ingatan, informasi yang berhasil mahasiswa terima berdasarkan apa yang siswa lakukan saat belajar. Pengukuran kesiapan institusi dalam penelitian ini mengacu pada studi S. Howard *et al.* (2022) dengan item sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan saya memahami materi pembelajaran tatap muka dengan jelas

- b. Secara keseluruhan saya memahami instruksi dengan jelas tentang cara berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Secara keseluruhan, saya berpartisipasi membantu sesama mahasiswa mengidentifikasi tentang topik pembelajaran yang perlu pelajari
- d. Saya berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas dengan membantu teman mahasiswa yang belum memahami materi
- e. Saya terlibat dan berpartisipasi dalam dialog yang produktif di dalam kelas
- f. Saya berpartisipasi dalam pembelajaran kelas yang dapat membantu teman mahasiswa dalam belajar
- g. Secara keseluruhan, Saya mampu mengikuti dan membantu teman mahasiswa dalam diskusi, dengan berfokus pada isu-isu yang relevan secara maksimal
- h. Secara keseluruhan, Saya mampu menerima umpan balik dari dosen tentang kelebihan dan kekurangan saya dalam proses pembelajaran
- i. Saya menerima umpan balik dari dosen secara periodik setelah UTS dan atau setelah UAS
- j. Secara keseluruhan, saya mendorong teman mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran offline.
- k. Secara keseluruhan, saya mampu menumbuhkan rasa kebersamaan diantara teman di kelas dalam pembelajaran offline.

- l. Secara keseluruhan, saya memahami dengan jelas durasi-durasi waktu dan deadline dalam kegiatan pembelajaran offline
- m. Secara keseluruhan saya memahami informasi yang diberikan dosen tentang tujuan pembelajaran dengan jelas.

3.3.4. Belajar secara mandiri (X4)

Belajar secara mandiri menurut Knowles (1975) merupakan sebuah proses mengambil inisiatif untuk memahami kebutuhan belajar seseorang, menetapkan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber daya manusia dan material yang dibutuhkan untuk belajar yang sesuai dan mengevaluasi hasil belajar. Pengukuran belajar secara mandiri dalam penelitian ini mengacu pada Knowles (1975) dengan item sebagai berikut:

- a. Saya menyusun rencana belajar saya secara mandiri
- b. Saya mencari bantuan ketika menghadapi masalah dalam belajar
- c. saya dapat mengatur waktu dengan baik
- d. saya menetapkan tujuan pembelajaran saya
- e. saya memiliki ekspektasi yang lebih tinggi dibandingkan waktu sebelumnya untuk kinerja pembelajaran saya

3.3.5. Kontrol diri (X5)

Kontrol diri menurut Hsin-Yih & Brown (1995) secara garis besar, kontrol pelajar adalah sejauh mana pelajar dapat mengarahkan pengalaman

dan proses belajar mereka sendiri. Pengukuran kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada Hsin-Yih & Brown (1995) dengan item sebagai berikut:

- a. Saya dapat mengarahkan kemajuan belajar saya sendiri
- b. Saya tidak terganggu oleh aktivitas online saat belajar
- c. Saya mengulang materi pelajaran sesuai dengan materi yang diinstruksikan dosen

3.3.6. Motivasi belajar (X6)

Motivasi belajar menurut Vallerand *et al.* (1992) dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu, yang kemudian motivasi dijabarkan kedalam dua golongan yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pengukuran kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada Vallerand *et al.* (1992) dengan item sebagai berikut:

- a. Saya terbuka terhadap ide-ide baru
- b. Saya memiliki motivasi untuk belajar
- c. Saya mempengaruhi diri dari kesalahan saya sebelumnya
- d. saya suka berbagi ide dengan orang lain.

3.3.7. Kesiapan mahasiswa (Y)

Kesiapan pembelajaran menurut Martin *et al.* (2019) merupakan kesiapan untuk melakukan pembelajaran yang dalam artian luas merupakan kesiapan mahasiswa untuk belajar secara tatap muka. Pengukuran kesiapan

mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Scherer *et al.* (2021) dengan item sebagai berikut:

- a. Saya memiliki sarana transportasi yang akan dipergunakan berangkat kuliah
- b. Saya mengetahui prosedur kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dikelas
- c. Saya memiliki pengetahuan terkait cara pencegahan penularan virus covid
- d. Saya merasa pembelajaran harus dilakukan secara tatap muka untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran
- e. Saya mendukung perkuliahan dilakukan secara tatap muka
- f. Saya mempersiapkan peralatan kesehatan mandiri (masker, hand sanitizer)

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sekaran & Bougie (2016) merupakan sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin peneliti teliti dan ditarik kesimpulannya berdasarkan statistik sampel. Memperkuat pendapat sebelumnya Sugiyono (2014) menjelaskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian yang dilakukan ini adalah dosen di perguruan tinggi yang sudah terakreditasi institusi A yakni Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. Ketiga perguruan tinggi ini berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki jumlah mahasiswa aktif sesuai kriteria penelitian kurang lebih 42.000 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti Bailey (1994). Besaran sampel yang ditargetkan dalam penelitian ini ialah minimal sebanyak 396 mahasiswa sesuai dengan rumus Slovin. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data guna menunjang penelitian ini ialah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu Sugiyono (2018). Untuk kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa perguruan tinggi terakreditasi A yaitu Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa yang menjadi responden penelitian ialah yang sudah menempuh pendidikan selama minimal 3 semester dan sudah merasakan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi Covid dan pembelajaran tatap muka paska pandemi Covid.

Dalam penelitian ini mempergunakan perhitungan sampel menurut rumus

Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran dan ketidaktelitian atau derajat toleransi.

Jumlah 42.396 merupakan ukuran populasi (N) dan dimasukkan ke dalam Rumus Slovin. Derajat toleransi yang ditentukan ialah sebesar 5% didapat berdasarkan akurasi sebesar 95%, sehingga memberikan hasil jumlah sampel penelitian minimal 396. Berikut adalah perhitungan sampel dengan Rumus Slovin.

$$n = \frac{42.396}{1 + (42.396 \times 0,05^2)} = 396$$

3.5. Jenis dan teknik pengumpulan data

3.5.1. Jenis Data

Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari tangan pertama yang digunakan dalam menganalisis dan menentukan solusi penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini penggunaan data primer bersumber dari kuesioner yang disebar kepada responden yang telah dipilih yaitu mahasiswa tiga universitas terakreditasi A di kota Yogyakarta yaitu Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah

dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang diberikan untuk responden dengan harapan dapat diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Likert yang dirancang untuk menjelaskan setuju atau tidaknya seseorang terhadap pernyataan yang tertera pada kuisisioner dengan interval 1-6. Adapun pengukuran *Like likert scale* sebagai berikut: 1, Tidak setuju: 2, Agak tidak setuju: 3, Agak setuju: 4, Setuju: 5, sangat setuju: 6.

3.6. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas mencerminkan bentuk suatu distribusi data apakah normal atau tidak. Apabila suatu distribusi data tidak membentuk distribusi normal maka hasil analisis dikhawatirkan akan menjadi bias. Distribusi data dikatakan normal pada tingkat signifikansi 0,01 jika *critical ratio* untuk *skewenes* (kemiringan) atau untuk *curtosis* (keruncingan) tidak lebih dari 2,58 (Sekaran & Bougie, 2016).

3.6.2. Uji validitas

Validitas pengukuran berkaitan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi alat ukur yang dipergunakan. Alat ukur dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dan dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur (Herawati, 2020). *Confirmation factor analysis* (CFA) atau analisis faktor digunakan untuk menguji dimensional dari suatu konstruk teoritis atau sering disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Dalam pengujiannya menggunakan CFA, indikator dikatakan valid apabila loading faktor Lebih $\geq 0,50$ (Tjahjono *et al.* 2021).

3.6.2.1. Uji Validitas Konstruk

Uji konstruk merupakan pengukuran sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen sesuai atau tidak dengan teori yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut. Validasi konstruk merupakan proses kompleks yang memerlukan analisis logis dan dukungan data empiris. Suryabratha (2005) menjabarkan teknik-teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur validitas konstruk sebagai berikut:

a. Analisis Faktor

Dasar pemikiran analisis faktor merupakan pemahaman bahwasannya perilaku manusia itu sangat banyak ragamnya, namun perilaku yang sangat beragam tersebut didasari oleh sejumlah faktor terbatas. Dengan analisis faktor dapat ditemukan faktor yang

mendasari perilaku yang beragam tersebut. Tinggi rendahnya validitas konstruk suatu alat ter tercermin pada sejauh mana muatan faktor yang diperoleh dari analisis faktor ini berkontribusi pada teori yang mendasarinya.

b. Korelasi dengan tes lain

Korelasi antara tes baru dengan tes lain sebelumnya yang serupa menunjukkan bahwa tes baru turut mengukur konstruk yang kurang lebih sama. Korelasi dengan tes lain dilakukan untuk menunjukkan bahwa tes yang baru bebas dari pengaruh faktor-faktor tidak relevan.

Pengujian konstruk dalam penelitian ini mempergunakan perangkat lunak Lisrel. Lisrel merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk mengolah data SEM (*Structural Equation Model*). Walaupun terdapat pernyataan bahwa pengolahan data SEM dirasa rumit akan tetapi tidak dipungkiri pengolahan SEM mempergunakan software Lisrel mendapatkan hasil terbaik (Wulaningrum, 2022).

3.6.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran

kembali kepada objek yang sama (Tjahjono *et al.* 2021). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas identik dengan keajegan dan stabilitas (Thoah, 1994). Bila suatu alat pengukur dipakai berulang-ulang untuk mengukur suatu gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur fenomena yang sama (Tjahjono *et al.* 2021).

Untuk meningkatkan nilai reabilitas suatu alat ukur dapat dilihat mempergunakan nilai CR (*Construct Reability*) dan VE (*Variance Extracted*) yang dihasilkan. Apabila diperoleh nilai CR dari perhitungan $\geq 0,70$ dan nilai VE dari perhitungan $\geq 0,50$, maka alat ukur dari variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3.7. Metode Analisis Data

Evaluasi model struktural atau *inner model* memiliki tujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten endogen. Analisis model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, dan nilai koefisien path atau t

values dari setiap jalur untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang di tunjukkan oleh nilai t-statistics, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*twotailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis yang diuji dengan satu ekor (*one-tailed*). Kedua nilai tersebut digunakan pada tingkat alpha 5 persen dan power 80 persen (Hair *et al.* 2013).

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan maupun mendeskripsikan karakteristik penelitian, responden yang diteliti serta data yang dikumpulkan kemudian dilakukan pembahasan secara deskriptif (Ghozali, 2018)

3.7.2. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik analisis multivariat generasi kedua yang akan diuji oleh peneliti mengenai hubungan antar variabel yang kompleks secara *recursive* atau *non recursive* dan digunakan untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang semua model. Analisis SEM dapat digunakan dalam pengujian secara

struktural atau hubungan antar konstruk independen dan dependen atau model pengukuran (hubungan antar indikator atau konstruk). Adanya gabungan antara pengujian model struktural dengan pengukuran, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kesalahan pengukuran sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan SEM dan melakukan analisis faktor bersama dengan pengujian hipotesis (Haryono, 2017).

Pemilihan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM) dikarenakan SEM mampu menganalisis secara langsung melalui item-item yang ada tanpa harus melalui analisis setiap indikator. Keunggulan SEM yaitu mampu untuk menguji koefisien-koefisien di luar antara beberapa kelompok subjek. Keunggulan SEM lainnya yaitu mampu untuk mengatasi data yang sulit, seperti data *time series* dengan kesalahan autokorelasi, data yang tidak normal dan data yang tidak lengkap.

3.7.3. Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan suatu metode dalam penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk mengatasi suatu permasalahan yaitu ketika peneliti menemui ukuran sampel yang besar, tetapi landasan teori yang dimiliki lemah dalam hubungan antar variabel didalam penelitian yang akan dihipotesiskan. Tetapi, terkadang ditemukan hubungan antar variabel yang kompleks, namun, sampel data memiliki ukuran yang kecil (Haryono, 2017). Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015)

Partial Least Square (PLS) adalah analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. *Partial Least Square* (PLS) dalam uji analisis menggunakan dua model pengukuran yaitu model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas (*outer model*) dan model struktural yang digunakan untuk menguji dengan model prediksi (*inner model*).

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas konstruk dan Reliabilitas instrumen. Model pengukuran ini menunjukkan hubungan indikator terhadap variabel laten. Menurut Cooper *et al.* dalam Abdillah & Jogiyanto (2015) mengungkapkan bahwa uji validitas dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan instrumen yang terdapat pada penelitian, untuk memudahkan peneliti dalam mengukur apa yang seharusnya bias diukur. Uji reliabilitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur konsistensi alat ukur atau mengukur konsistensi responden menjawab item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Model pengukuran atau *outer model* dijelaskan lebih lanjut menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* yaitu sebagai berikut:

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen (*convergent validity*) berhubungan dengan prinsip dalam mengukur suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor dari kedua instrumen yang berbeda dengan mengukur suatu konstruk yang sama dan memiliki korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk) atau indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Hartono dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Menurut Hair *et al.* dalam Abdillah & Jogiyanto (2015) mengemukakan mengenai *rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal matrik *factor* $\pm .30$ dipertimbangkan telah memenuhi level minimal untuk *loading* $\pm .40$ dianggap lebih baik, dan untuk *loading* > 0.50 dianggap signifikan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *factor loading*, semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan matrik *factor*. *Rule of thumb* digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7 , *communality* > 0.5 dan *Average Variance Extracted* > 0.5 (Chin dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015). Menurut Hair *et al.* dalam Abdillah & Jogiyanto (2015) *rule of thumb* nilai alpha atau *composite reliability* nilainya harus lebih besar dari 0,7 dan nilai 0,6 dapat diterima.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda yang seharusnya tidak akan berkorelasi tinggi. *Discriminant validity* dapat terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi dan menghasilkan skor yang tidak berkorelasi (Hartono dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Cara menguji validitas diskriminan yaitu dengan melihat nilai *cross loading* yang setiap variabelnya harus dapat mencapai $> 0,70$ (Fornell & Larcker dalam Ghazali & Latan, 2015). Menurut Chin *et al.* dalam Abdillah & Jogiyanto (2015) terdapat cara untuk menguji validitas diskriminan yaitu membandingkan pada akar AVE setiap konstruk yang berkorelasi. validitas diskriminan dapat dikatakan cukup jika akar AVE setiap konstruk memiliki korelasi yang lebih besar dari korelasi antara konstruk dengan konstruk lain.

c. Reliabilitas

Reliabilitas diukur *Composite Reliability* yaitu reliabilitas dalam suatu konstruk diukur mengenai nilai sesungguhnya (Chin dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015). *Cronbrach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk yang memberikan nilai lebih rendah, sehingga lebih baik menggunakan *Composite Reliability*. Nilai

composite reliability yang harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015)

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten sesuai teori substantifnya. Nilai R^2 untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali & Latan, 2015). Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan R^2 untuk konstruk dependen, nilai *koefisien path* atau *t- values* tiap *path* untuk menguji signifikansi antar konstruk. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi atau model penelitian yang diajukan (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai *inner model* atau model struktural adalah sebagai berikut:

a. R-Square (R^2)

Penilaian model struktural melihat nilai dalam setiap variabel endogen sebagai prediksi menggunakan R^2 . Nilai R^2 terdapat perubahan yang menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen agar peneliti dapat melihat apakah terdapat pengaruh substantif.

Nilai R^2 terbagi menjadi tiga kriteria yaitu 0.75, 0.50, 0.25 yang menunjukkan model kuat, sedang dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

b. Predictive Relevance (Q2)

Cross validation dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk merupakan representasi dari nilai *Predictive Relevance (Q2)* atau *predictive sample reuse*. Nilai *Predictive Relevance* > 0 artinya model tersebut memiliki *predictive relevance*, jika nilai *Predictive Relevance* < 0 artinya model tersebut kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai *predictive relevance* terdapat 3 kriteria yaitu 0.02, 0.15, 0.35 yang menunjukkan bahwa model tersebut model lemah, moderate dan kuat (Ghozali & Latan, 2015).

c. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Untuk menilai signifikansi atau pengaruh antar variabel peneliti menggunakan *bootstrapping*. *Bootstrapping* agar dapat melakukan resampling kembali menggunakan seluruh sampel asli. Hair *et al.* (2011) & Henseler *et al.* (2009) dalam Ghozali & Latan (2015) menyarankan *number of bootstrap samples* sebesar 5.000 dengan syarat jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Menurut Chin dalam Ghozali (2015) mengatakan untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS menggunakan *number of bootstrapping samples* yang berjumlah 200-1000. Dalam metode *resampling bootstrapping*, menggunakan (*two-tailed*) *t-value* 1,65 (*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* =

5%) dan 2,58 (*significance level* = 1%) untuk nilai signifikansi (Ghozali & Latan, 2015).

d. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Menurut Baron dan Kenny dalam Ghozali dan Latan (2015) terdapat tahapan untuk pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS yaitu yang pertama, dalam pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen harus memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 yang artinya signifikan. Kedua, dalam pengujian pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi harus memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 yang artinya signifikan. Ketiga, dalam pengujian simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen. Tahap terakhir atau pada pengujian terakhir yaitu ketika tidak adanya pengaruh signifikansi antar variabel eksogen terhadap endogen, namun terdapat pengaruh signifikan variabel mediasi terhadap variabel endogen jika memiliki nilai *t-statistic* > 1,96, maka terbukti bahwa variabel mediasi memediasi pengaruh yang ada.

3.8. Instrumen Penelitian

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Herawati, 2010). Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah replikasi modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Scherer *et al.*

(2021) yang meneliti kesiapan dosen dalam perpindahan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran tatap muka. Kuesioner lain yang diadaptasi dari penelitian ini ialah angket kesiapan pembelajaran dimasa pandemi yang dilakukan oleh (GTK Belajar Kemendikbud). Harapannya dengan mereplikasi dan memodifikasi angket penelitian dapat menggali dan mendapatkan informasi dengan perspektif baru tentang kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka paska pandemi.

Angket akan diberikan kepada mahasiswa S1 di UNY, UII dan UMY yang minimal sudah menempuh studi pembelajaran selama 3 semester atau lebih. Responden penelitian ini dipilih secara random dari program studi yang ada di UNY maupun UII. skala penilaian dalam angket ini mempergunakan skala likert dengan acuan sebagai berikut: Sangat tidak setuju: 1, Tidak setuju: 2, Agak tidak setuju: 3, Agak setuju: 4, Setuju: 5, sangat setuju: 6. Adapun variabel yang diukur mempergunakan angket ini antara lain variabel perpindahan pembelajaran tatap muka ke tatap muka, tujuan institusi, persiapan pembelajaran, perbedaan jenis kelamin, pengalaman belajar, dan pengalaman belajar tatap muka.

Alasan mempergunakan angket dalam pengumpulan data dikarenakan dengan metode ini akan lebih efektif dan efisien. Responden dapat memberikan jawaban secara serentak, jawaban tercatat dengan baik dna penghitungan hasil akan lebih mudah. Akan tetapi ditemukan juga kelemahan dalam penggunaan metode angket yang antara lain responden kurang teliti dalam menjawab, jawaban tidak jujur serta kurang dapat menggali permasalahan secara mendalam.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mempergunakan kuesioner yang disebarakan kepada 172 mahasiswa di Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun Universitas Negeri Yogyakarta. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar secara online melalui google form kemudian menghasilkan data yang diolah lebih lanjut menggunakan aplikasi *Smart PLS 3*.

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Analisis deskriptif karakteristik responden

Data yang diperoleh dari responden dapat dideskripsikan dengan analisis data. Deskriptif data menggambarkan kondisi atau keadaan responden yang harus diamati atau diperhatikan untuk informasi tambahan dalam memahami hasil penelitian.

Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasar jenis kelamin

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	70	40,7%
2	Perempuan	102	59,3%
Jumlah		172	100%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan dengan sebaran terdapat 70 responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase 40,7%. Sedangkan responden perempuan dengan jumlah 102 dengan persentase 59,3%. Dari data tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin paling banyak adalah perempuan. Menurut S. K. Howard *et al.* (2021) menemukan perbedaan gender secara substansial yang menguntungkan perempuan, sebagai contoh persepsi tentang pentingnya metode pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, komunikasi dan manajemen waktu. Menurut Scherer *et al.* (2021) laki-laki lebih memiliki kesiapan dalam pembelajaran yang rendah dan cenderung tidak konsisten. sedangkan dijelaskan lebih lanjut bahwasannya perempuan memiliki nilai kesiapan tinggi dan digambarkan dengan peringkat tinggi dalam hal efikasi diri. Kemudian Voogt *et al.* (2013) ketika meneliti tentang perbedaan gender, dirasa penting untuk mempertimbangkan efek kontekstual yang mungkin terjadi dalam pola pengajaran tatap muka.

Tabel 4.2. Karakteristik responden berdasar semester

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
1	Semester 4	98	57%
2	Lebih dari semester 4	74	43%
Jumlah		172	100%

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semester yang dijalani responden saat ini sebanyak 98 responden atau 57% berada pada semester 4. Sedangkan

sebanyak 74 mahasiswa atau dengan persentase sebanyak 43% berada pada lebih dari semester 4 (semester 5/ 6/ 7). Menurut Nidhon *et al.* (2015) dijelaskan bahwa lama pembelajaran yang dilakukan siswa sebelumnya tidak memiliki dampak secara langsung terhadap kesiapan pembelajaran siswa. Dijelaskan lebih lanjut kesiapan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran tatap muka lebih terpengaruh dari fasilitas yang diberikan lembaga dalam melakukan pembelajaran tatap muka.

4.3. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari responden, data atau jawaban yang diperoleh dari responden kemudian dijumlahkan dan dianalisa untuk mengetahui deskripsi dari masing-masing variabel untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka, perpindahan pembelajaran, kesiapan institusi, pengalaman belajar, belajar secara mandiri, kontrol diri, dan motivasi belajar. Penilaian yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : (jumlah kelas)

Interval = (6-1) : (6) = 0,8

Tabel 4.3. kategori kelas interval

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,83	Sangat Rendah Sekali
1,84 s/d 2,66	Sangat Rendah
2,67 s/d 3,49	Rendah

Interval	Kategori
3,50 s/d 4,32	Tinggi
4,33 s/d 5,15	Sangat Tinggi
5,15 s/d 6,00	Sangat Tinggi Sekali

4.3.1. Variabel eksogen pertama

Pada penelitian ini variabel eksogen yang pertama ialah persiapan pembelajaran tatap muka (X^1), hasil analisis deskriptifnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Variabel persiapan pembelajaran tatap muka (X^1)

Kode	Item	Mean	Kriteria
X1_1	Saya merasakan perasaan negatif ketika kembali melakukan pembelajaran offline/ tatap muka	4,30	Tinggi
X1_2	Saya sulit untuk berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran offline/ Tatapmuka	4,44	Sangat Tinggi
X1_3	Saya merasa stress saat kembali mengikuti perkuliahan offline/ tatap muka	4,32	Tinggi
Rata-rata total		4,35	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.4 terdapat hasil penilaian responden terhadap variabel persiapan pembelajaran tatap muka dihasilkan nilai rata-rata 4,35 yang artinya dalam kategori sangat tinggi. terdapat nilai tertinggi dengan nilai 4,44 dalam kategori sangat tinggi yakni pada item X1_2 dengan pernyataan "Saya sulit berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran offline/tatap muka". Sedangkan untuk nilai terendah yaitu dengan nilai 4,30 dalam kategori tinggi pada kode

X1_1 dengan pernyataan "Saya merasakan perasaan negatif ketika kembali melakukan pembelajaran offline/ tatap muka".

4.3.2. Variabel eksogen kedua

Pada penelitian ini variabel eksogen kedua ialah kesiapan institusi (X^2), hasil analisis deskriptifnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Variabel kesiapan institusi (X^2)

Kode	Item	Mean	Kriteria
X2_1	Universitas memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran offline.	4,99	Sangat Tinggi
X2_2	Universitas telah menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran offline	4,91	Sangat Tinggi
X2_3	Universitas memiliki tujuan yang jelas terkait pembelajaran offline	5,07	Sangat Tinggi
X2_4	Universitas memfasilitasi kebutuhan infrastruktur dalam pelaksanaan pembelajaran offline	4,93	Sangat Tinggi
X2_5	Dalam pelaksanaan perpindahan perkuliahan daring ke tatap muka, universitas memberikan fasilitas yang memadai dari segi sarana dan prasarana	4,70	Sangat Tinggi
X2_6	Universitas telah memberikan dukungan yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka kepada	4,89	Sangat Tinggi
Rata-rata total		4,91	SangatTinggi

Pada tabel 4.5 terdapat hasil penilaian responden terhadap variabel kesiapan institusi dihasilkan nilai rata-rata 4,91 yang artinya dalam kategori sangat tinggi. terdapat nilai terendah dengan nilai 4,70 dalam kategori tinggi

yakni pada item X2_5 dengan pernyataan " Dalam pelaksanaan perpindahan perkuliahan daring ke tatap muka, universitas memberikan fasilitas yang memadahi dari segi sarana dan prasarana ". Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu dengan nilai 5,07 dalam kategori tinggi pada kode X2_3 dengan pernyataan " Universitas memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran offline".

4.3.3. Variabel eksogen ketiga

Dalam penelitian ini variabel eksogen ketiga adalah pengalaman belajar (X^3), yang hasil analisis deskriptifnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Variabel pengalaman belajar (X^3)

Kode	Item	Mean	Kriteria
X3_1	Secara keseluruhan saya memahami instruksi dengan jelas tentang cara berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	5,07	Sangat Tinggi
X3_2	Secara keseluruhan, saya berpartisipasi membantu sesama mahasiswa mengidentifikasi tentang topik pembelajaran yang perlu pelajari	4,92	Sangat Tinggi
X3_3	Saya berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas dengan membantu teman mahasiswa yang belum memahami materi	4,85	Sangat Tinggi
X3_4	Saya terlibat dan berpartisipasi dalam dialog yang produktif di dalam kelas	4,67	Sangat Tinggi
X3_5	Saya berpartisipasi dalam pembelajaran kelas yang dapat membantu teman mahasiswa dalam belajar	4,78	Sangat Tinggi
X3_6	Secara keseluruhan, saya mampu mengikuti dan membantu teman mahasiswa dalam diskusi, dengan	4,77	Sangat Tinggi

Kode	Item	Mean	Kriteria
	berfokus pada isu-isu yang relevan secara maksimal		
X3_7	Secara keseluruhan, saya mampu menerima umpan balik dari dosen tentang kelebihan dan kekurangan saya dalam proses pembelajaran	4,82	Sangat Tinggi
X3_8	Secara keseluruhan saya memahami informasi yang diberikan dosen tentang tujuan pembelajaran dengan jelas.	4,91	Sangat Tinggi
Rata-rata total		4,84	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.6 terdapat hasil penilaian responden terhadap variabel pengalaman belajar dihasilkan nilai rata-rata 4,84 yang artinya dalam kategori sangat tinggi. Terdapat nilai terendah dengan nilai 4,67 dalam kategori sangat tinggi yakni pada item X3_4 dengan pernyataan " Saya terlibat dan berpartisipasi dalam dialog yang produktif di dalam kelas". Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu dengan nilai 5,07 dalam kategori tinggi pada kode X3_1 dengan pernyataan "secara keseluruhan saya memahami instruksi dengan jelas tentang cara berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran".

4.3.4. Variabel eksogen keempat

Dalam penelitian ini variabel eksogen keempat adalah kemandirian belajar (X^4), yang hasil analisis deskriptifnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Variabel kemandirian belajar (X^4)

Kode	Item	Mean	Kriteria
X4_1	Saya menyusun rencana belajar saya secara mandiri	4,82	Sangat Tinggi
X4_2	saya dapat mengatur waktu dengan baik	4,57	Sangat Tinggi
X4_3	saya menetapkan tujuan pembelajaran saya	4,80	Sangat Tinggi
X4_4	saya memiliki ekspektasi yang lebih tinggi dibandingkan waktu sebelumnya untuk kinerja pembelajaran saya	4,81	Sangat Tinggi
Rata-rata total		4,75	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.7 terdapat hasil penilaian responden terhadap variabel pengalaman belajar dihasilkan nilai rata-rata 4,75 yang artinya dalam kategori sangat tinggi. terdapat nilai terendah dengan nilai 4,57 dalam kategori sangat tinggi yakni pada item X4_2 dengan pernyataan "saya dapat mengatur waktu dengan baik". Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu dengan nilai 4,82 dalam kategori sangat tinggi pada kode X4_1 dengan pernyataan "Saya menyusun rencana belajar saya secara mandiri".

4.3.5. Variabel eksogen kelima

Dalam penelitian ini variabel eksogen kelima adalah kontrol diri (X^5), yang hasil analisis deskriptifnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Variabel kontrol diri (X^5)

Kode	Item	Mean	Kriteria
X5_1	Saya dapat mengarahkan kemajuan belajar saya sendiri	4,82	Sangat Tinggi
X5_2	saya tidak terganggu oleh aktivitas online saat belajar	4,23	Tinggi
Rata-rata total		4,52	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.8 terdapat hasil penilaian responden terhadap variabel kontrol diri dihasilkan nilai rata-rata 4,52 yang artinya dalam kategori sangat tinggi. Terdapat nilai terendah dengan nilai 4,23 dalam kategori sangat tinggi yakni pada item X5_2 dengan pernyataan " saya tidak terganggu oleh aktivitas online saat belajar ". Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu dengan nilai 4,82 dalam kategori tinggi pada kode X5_1 dengan pernyataan "saya dapat mengarahkan kemajuan belajar saya sendiri ".

4.3.5. Variabel eksogen keenam

Dalam penelitian ini variabel eksogen keenam adalah motivasi belajar (X^6), yang hasil analisis deskriptifnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Variabel motivasi belajar (X^6)

Kode	Item	Mean	Kriteria
X6_1	saya memiliki motivasi untuk belajar	5,04	Sangat Tinggi
X6_2	saya memperbaiki diri dari kesalahan saya sebelumnya	5,25	Sangat Tinggi Sekali

Kode	Item	Mean	Kriteria
X6_3	saya suka berbagi ide dengan orang lain	5,06	Sangat Tinggi
Rata-rata total		5,11	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.9 terdapat hasil penilaian responden terhadap variabel kontrol diri dihasilkan nilai rata-rata 5,11 yang artinya dalam kategori sangat tinggi. Terdapat nilai terendah dengan nilai 5,04 dalam kategori sangat tinggi yakni pada item X6_1 dengan pernyataan "saya memiliki motivasi untuk belajar". Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu dengan nilai 5,25 dalam kategori sangat tinggi sekali pada kode X6_2 dengan pernyataan "saya memperbaiki diri dari kesalahan saya sebelumnya".

4.3.6. Variabel Endogen

Pada penelitian ini variabel endogen yang digunakan yaitu kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka (Y), hasil analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Variabel kesiapan mahasiswa (Y¹)

Kode	Item	Mean	Kriteria
Y_1	Saya mengetahui prosedur kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran tatap	5,31	Sangat Tinggi Sekali
Y_2	Saya merasa pembelajaran harus dilakukan secara offline/ tatap muka untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran	5,04	Sangat Tinggi

Rata-rata total	5,17	Sangat Tinggi Sekali
------------------------	-------------	-----------------------------

Pada tabel 4.10 terdapat hasil penilaian responden terhadap variabel kontrol diri dihasilkan nilai rata-rata 5,17 yang artinya dalam kategori sangat tinggi sekali. Terdapat nilai terendah dengan nilai 5,04 dalam kategori sangat tinggi yakni pada item Y_2 dengan pernyataan " Saya merasa pembelajaran harus dilakukan secara offline/ tatap muka untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran". Sedangkan untuk nilai tertinggi yaitu dengan nilai 5,31 dalam kategori sangat tinggi pada kode Y_1 dengan pernyataan "Saya mengetahui prosedur kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka".

Tabel 4.11. Rekapitulasi penilaian variabel penelitian

Kode	Item	Mean	Kriteria
1	Perpindahan pembelajaran	4,35	Sangat Tinggi
2	Kesiapan institusi	4,91	Sangat Tinggi
3	Pengalaman belajar	4,84	Sangat Tinggi
4	Kemandirian belajar	4,75	Sangat Tinggi
5	Kontrol diri	4,52	Sangat Tinggi
6	Motivasi belajar	5,11	Sangat Tinggi
7	Kesiapan Mahasiswa	5,17	Sangat tinggi Sekali

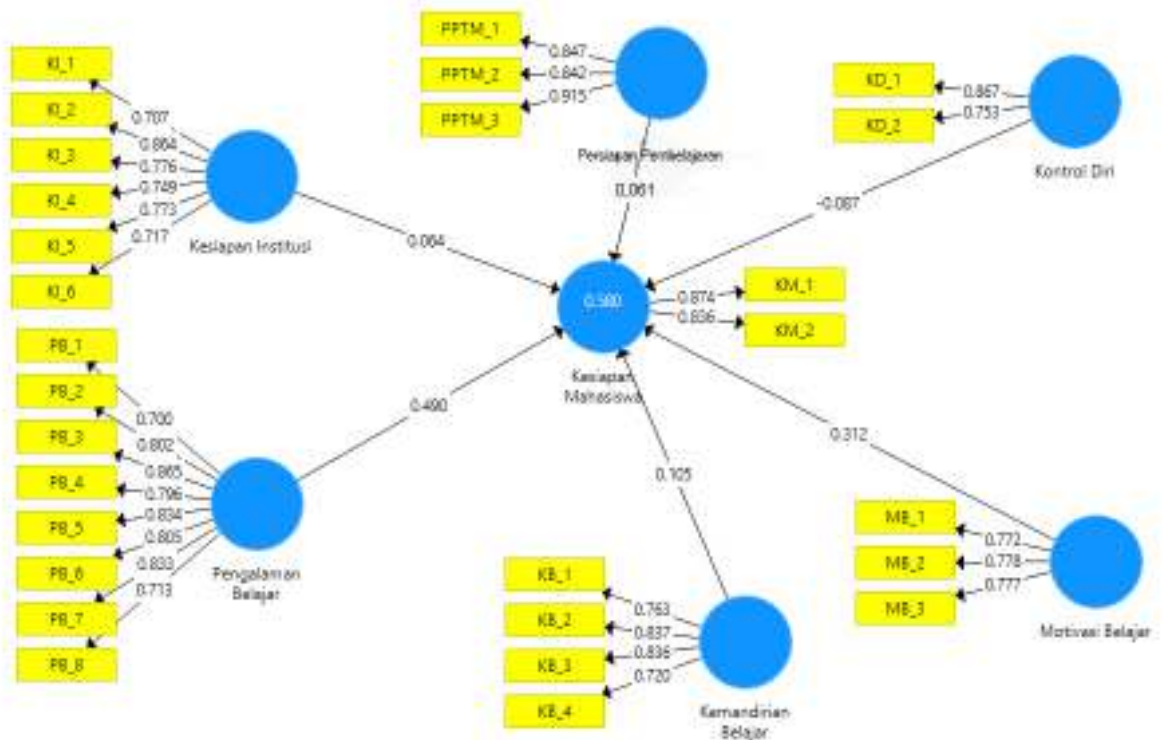
Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan rangkuman penilaian kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa terhadap masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel diatas variabel maka disimpulkan bahwa variabel perpindahan pembelajaran berada dalam kategori sedang, variabel kesiapan institusi,

pengalaman belajar, kemandirian belajar, kontrol diri dan motivasi belajar dalam kategori tinggi. dan variabel kesiapan pembelajaran tatap muka mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi.

4.4. Analisa Hasil PLS

Penelitian ini mempergunakan PLS untuk menganalisa data yang didapatkan. PLS yang dipergunakan terdiri dari dua bagian yaitu evaluasi model pengukuran (*Outer model*) dan evaluasi model struktural (*Inner model*). Hasil dari analisis evaluasi model dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4.1. Pengujian model pengukuran



4.4.1. Analisa model pengukuran (*outter model*)

Analisis *outter model* yang terdiri dari validasi konvergensi, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat dengan pengujian model pengukuran. analisis dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kekuatan item dalam kuesioner untuk mengukur sifat atau konsep variabel yang akan diukur. Analisis *outter model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.4.1.1. Validitas konvergensi.

Validitas konvergen terjadi apabila skor antara kedua instrumen yang berbeda dengan mengukur suatu konstruk yang sama dan memiliki korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* atau indikator yang mengukur konstruk tersebut. Indikator dapat dinyatakan valid melalui validitas konvergen apabila nilai *loading factor* > 0,7 atau 0,6 dapat diterima. Nilai loading factor dari setiap item dalam penelitian ini ada pada tabel 4.12.

Tabel 4.1.2. Nilai *loading factor*

Variabel laten	Kode Item	Loading Factor	Keterangan
Perpindahan Pembelajaran	X_PPTM_1	0,847	Valid
	X_PPTM_2	0,842	Valid
	X_PPTM_3	0,915	Valid
Kesiapan Institusi	X_KI_1	0,707	Valid
	X_KI_2	0,864	Valid
	X_KI_3	0,776	Valid
	X_KI_4	0,749	Valid

Variabel laten	Kode Item	Loading Factor	Keterangan
Perpindahan Pembelajaran	X_PPTM_1	0,847	Valid
	X_PPTM_2	0,842	Valid
	X_PPTM_3	0,915	Valid
	X_KI_5	0,773	Valid
	X_KI_6	0,717	Valid
	X_KI_7	0,717	Valid
Pengalaman Belajar	X_PB_1	0,700	Valid
	X_PB_2	0,802	Valid
	X_PB_3	0,865	Valid
	X_PB_4	0,796	Valid
	X_PB_5	0,834	Valid
	X_PB_6	0,805	Valid
	X_PB_7	0,833	Valid
	X_PB_8	0,713	Valid
Kemandirian Belajar	X_KB_1	0,763	Valid
	X_KB_2	0,837	Valid
	X_KB_3	0,836	Valid
	X_KB_4	0,720	Valid
Kontrol Diri	X_KD_1	0,867	Valid
	X_KD_2	0,753	Valid
Motivasi Belajar	X_MB_1	0,772	Valid
	X_MB_2	0,778	Valid
	X_MB_3	0,777	Valid
Kesiapan Mahasiswa	Y_KM_1	0,874	Valid
	Y_KM_2	0,836	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Pada tabel 4.1.2. menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70 yang dapat diartikan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini valid atau dapat dipergunakan dalam penelitian.

4.4.1.2. Validitas konvergensi.

Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* yang menunjukkan besarnya korelasi antara konstruk dengan indikatornya dan indikator dengan konstruk lainnya. cara menguji validitas diskriminan yaitu dengan menggunakan indikator refleksi yang melihat nilai *cross loading* pada tiap variabelnya >70. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.1.3. Nilai *Cross loading*

No	Kode	KB	KI	KM	KD	MB	PB	PPTM
1	KB_1	0.763	0.545	0.511	0.317	0.487	0.551	0.419
2	KB_2	0.837	0.431	0.533	0.641	0.447	0.692	0.220
3	KB_3	0.836	0.220	0.509	0.563	0.522	0.735	0.193
4	KB_4	0.720	0.263	0.386	0.519	0.435	0.391	0.234
5	KD_1	0.596	0.344	0.358	0.867	0.548	0.456	0.326
6	KD_2	0.435	0.279	0.271	0.753	0.210	0.370	0.101
7	KI_1	0.287	0.707	0.374	0.270	0.348	0.431	0.196
8	KI_2	0.308	0.864	0.345	0.226	0.222	0.311	0.407
9	KI_3	0.339	0.776	0.311	0.303	0.454	0.422	0.361
10	KI_4	0.321	0.749	0.168	0.281	0.232	0.212	0.510
11	KI_5	0.559	0.773	0.310	0.428	0.278	0.334	0.579
12	KI_6	0.351	0.717	0.147	0.266	0.306	0.216	0.571
13	KM_1	0.501	0.331	0.874	0.318	0.595	0.615	0.132
14	KM_2	0.563	0.344	0.836	0.356	0.430	0.598	0.220
15	MB_1	0.434	0.353	0.379	0.476	0.772	0.272	0.385
16	MB_2	0.458	0.395	0.461	0.379	0.778	0.409	0.312
17	MB_3	0.491	0.220	0.540	0.318	0.777	0.538	0.100
18	PB_1	0.461	0.288	0.586	0.364	0.436	0.700	0.277
19	PB_2	0.541	0.292	0.495	0.385	0.428	0.802	0.096
20	PB_3	0.679	0.408	0.574	0.521	0.498	0.865	0.218
21	PB_4	0.627	0.325	0.449	0.396	0.376	0.796	0.100
22	PB_5	0.676	0.548	0.652	0.490	0.523	0.834	0.280

No	Kode	KB	KI	KM	KD	MB	PB	PPTM
No	Kode	KB	KI	KM	KD	MB	PB	PPTM
23	PB_6	0.586	0.238	0.528	0.421	0.346	0.805	0.128
24	PB_7	0.635	0.255	0.597	0.328	0.352	0.833	0.128
25	PB_8	0.629	0.444	0.571	0.334	0.466	0.713	0.250
26	PP_1	0.290	0.419	0.185	0.192	0.275	0.191	0.847
27	PP_2	0.285	0.493	0.171	0.251	0.229	0.205	0.842
28	PP_3	0.305	0.469	0.169	0.290	0.333	0.231	0.915

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1.3, nilai cross loading masing-masing item memiliki nilai yang lebih besar dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan baik.

Pengujian yang kedua dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk yang berkorelasi. Validitas diskriminan dapat dikatakan cukup jika akar AVE setiap konstruk memiliki korelasi yang lebih besar dari korelasi antara konstruk dengan konstruk lain.

Tabel 4.14. Diskriminan validity

No	Variabel	KB	KI	KM	KD	MB	PB	PP
1	Kemandirian Belajar (KB)	0.791*						
2	Kesiapan Institusi (KI)	0.469	0.766*					
3	Kesiapan Mahasiswa (KM)	0.619	0.394	0.855*				
4	Kontrol Diri (KD)	0.643	0.386	0.392	0.812*			
5	Motivasi Belajar (MB)	0.598	0.406	0.605	0.492	0.776*		
6	Pengalaman Belajar (PB)	0.763	0.448	0.709	0.512	0.544	0.795*	
7	Pern Pembelajaran (PP)	0.338	0.529	0.202	0.280	0.321	0.241	0.869*

Sumber: Data diolah 2023

Keterangan: *nilai akar AVE

Berdasar tabel 4.14. akar AVE pada seluruh konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi daripada korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lainnya. terdapat koefisien AVE pada variabel kemandirian belajar sebesar 0,625 dan akar AVE sebesar 0,791, maka dapat disimpulkan bahwa nilai akar AVE akan lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien korelasi pada variabel kemandirian belajar dengan konstruksi lain (kesiapan institusi, kesiapan mahasiswa, kontrol diri, motivasi belajar, pengalaman belajar, dan persiapan pembelajaran tatap muka), yang memiliki koefisien korelasi pada variabel kesiapan institusi 0,469, kesiapan mahasiswa 0,619, kontrol diri 0,643, motivasi belajar 0,598, pengalaman belajar 0,763, dan persiapan pembelajaran tatap muka 0,338. Maka konstruk kemandirian belajar dinyatakan valid karena akar AVE > koefisien korelasinya. Variabel lainnya dapat dilihat menggunakan cara yang sama, sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Setiap indikator memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruknya atau nilai AVE>0,50 dapat dinyatakan valid. pada tabel 4.15 merupakan hasil pengujiannya.

Tabel 4.15 nilai AVE

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
Perpindahan Pembelajaran (PP)	0,755	>0,5	Valid
Kesiapan Institusi (KI)	0,587	>0,5	Valid
Pengalaman Belajar (PB)	0,633	>0,5	Valid

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
Kemandirian Belajar (KB)	0,625	>0,5	Valid
Kontrol Diri (KD)	0,660	>0,5	Valid
Motivasi Belajar (MB)	0,602	>0,5	Valid
Kesiapan Mahasiswa (KM)	0,732	>0,5	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

4.4.1.3. Composite reliability/ uji reliabilitas

Variabel yang reliabel yaitu terdapat nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. nilai *composite reliability* dari tiap variabel penelitian terlihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16. Hasil uji reliabilitas-composite reliability

Variabel	Composite reliability	Kriteria	Ket
Perpindahan Pembelajaran	0,902	> 0,7	Reliabel
Kesiapan institusi	0,895	> 0,7	Reliabel
Pengalaman belajar	0,932	> 0,7	Reliabel
Kemandirian belajar	0,869	> 0,7	Reliabel
Kontrol diri	0,794	> 0,7	Reliabel
Motivasi belajar	0,819	> 0,7	Reliabel
Kesiapan Mahasiswa	0,845	> 0,7	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.16 seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 yang artinya bahwa seluruh variabel yang diuji dapat dikatakan valid dan reliabel yang dapat dilakukan pengujian lebih lanjut untuk pengujian model struktural.

4.4.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural merupakan gambaran bagaimana hubungan antar variabelk laten berdasar teori substantif. Untuk menilai model struktural dengan PLS yaitu dengan melihat nilai R-square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

1. R-Square (R^2)

Penilaian model struktural untuk melihat nilai dalam setiap variabel endogen sebagai prediksi menggunakan *R-Square* (R^2). Dalam nilai R^2 terdapat perubahan yang menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen agar peneliti dapat melihat apakah ada pengaruh secara substantif. Nilai R-Square terdiri dari tiga kriteria yakni 0,75, 0,50 dan 0,25 yang menunjukkan model yang kuat, sedang dan lemah.

Tabel 4.17. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R Square
Kesiapan mahasiswa	0,457	0,437

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa model persiapan pembelajaran tatap muka, kesiapan institusi, pengalaman

belajar, kontrol diri, kemandirian belajar dan motivasi belajar memberikan nilai 0,457. Kemudian dapat dijelaskan bahwa persiapan pembelajaran tatap muka, kesiapan institusi, pengalaman belajar, kontrol diri, kemandirian belajar dan motivasi belajar mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebesar 45,7%, yang artinya semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh sedang. Besarnya nilai koefisien *R-Square* hanya antara 0-1. Apabila nilai *R-Square* memiliki nilai minus maka artinya tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi atau *R-Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sedangkan apabila nilai *R-Square* semakin mendekati 1 maka artinya terdapat pengaruh yang semakin kuat.

2. *Q² predictive relevance*

Cross validation dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed variabel* dan estimasi dari parameter konstruk merupakan representasi dari nilai *Q² Predictive Relevance* atau *predictive sample reuse*. Nilai $Q^2 > 0$ artinya model tersebut memiliki *predictive relevance*, jika nilai $Q^2 < 0$ artinya model tersebut kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai *Q² predictive relevance* terdapat 3 kriteria yaitu 0.02, 0.15, 0.35 yang menunjukkan bahwa model tersebut model lemah, moderate dan kuat.

Tabel 4.18. Q² predictive relevance.

Variabel	SSO	SSE	Q ²
Kemandirian belajar	684.000	684.000	
Kesiapan institusi	1026.000	1026.000	
Kontrol diri	342.000	342.000	
Motivasi belajar	513.000	513.000	
Pengalaman belajar	1368.000	1368.000	
Persiapan pembelajaran Tatap	513.000	513.000	
Kesiapan Mahasiswa	342.000	256.035	0,251

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.18. bahwa Q² setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0 sehingga variabel Kemandirian belajar, Kesiapan institusi, Kontrol diri, Motivasi belajar, Pengalaman belajar, Persiapan pembelajaran Tatap Muka dan Kesiapan Mahasiswa memiliki *predictive relevance* yang baik atau kuat.

3. Uji Struktural (Uji pengaruh/ Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan untuk memperhatikan tingkat signifikansi dan parameter *path* antar variabel laten. Peneliti mengajukan hipotesis untuk mengetahui hubungan tiap konstruk yang dihipotesiskan. Dengan menggunakan *SmartPLS* 3.0 dapat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap arah hubungan dan

signifikansi dari model pengujian antar konstruk yang merupakan *output* hasil dari *inner weight*.

a. Pengaruh langsung antar konstruk

Dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan apabila nilai probabilitas atau (p-value) lebih kecil dari 0,05 (5%). Sedangkan jika nilai probabilitas atau p-value lebih besar dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan. Jika nilai statistik lebih besar dari 1,6534 berarti terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Sedangkan apabila t statistik lebih kecil dari 1,653 berarti tidak ada pengaruh antar variabel.

Tabel 4.19. Pengaruh langsung antar konstruk

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/ST DEV)	P Values	Ket
Perpindahan Pembelajaran -> Kesiapan Mahasiswa	0.089	0.094	0.065	1.374	0.170	H1 Ditolak
Kesiapan Institusi -> Kesiapan Mahasiswa	0.146	0.152	0.080	1.833	0.067	H2 Ditolak
Pengalaman Belajar -> Kesiapan Mahasiswa	0.379	0.363	0.105	3.610	0.000	H3 Diterima
Kemandirian Belajar -> Kesiapan Mahasiswa	0.261	0.250	0.112	2.325	0.020	H4 Diterima

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/ST DEV)	P Values	Ket
Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/ST DEV)	P Values	Ket
Kontrol Diri -> Kesiapan Mahasiswa	-0.156	-0.139	0.080	1.945	0.052	H5 Ditolak
Motivasi Belajar -> Kesiapan Mahasiswa	0.093	0.104	0.066	1.412	0.158	H6 Ditolak

Berdasarkan tabel 4.19 dalam penelitian ini terdapat nilai sampel asli yang dapat menimbulkan korelasi positif maupun negatif antar variabel. Alat bukti hipotesis dalam penelitian ini yang digunakan untuk hasil uji yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa .

Pengaruh perpindahan pembelajaran tatap muka (X1) terhadap kesiapan mahasiswa (Y) dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0,089, nilai pvalue $0,170 > 0,05$ dan nilai *t statistic* $1,376 < 1,653$. Maka dapat disimpulkan pada hipotesis pertama (H1) ditolak dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perpindahan

pembelajaran tatap muka dengan kesiapan mahasiswa.

2. Pengaruh kesiapan institusi terhadap kesiapan mahasiswa.

Pengaruh kesiapan institusi (X2) terhadap kesiapan mahasiswa (Y) dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0,146, nilai p value $0,067 > 0,05$ dan nilai *t statistic* $1,833 > 1,653$. Maka dapat disimpulkan pada hipotesis kedua (H2) ditolak dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan institusi dengan kesiapan mahasiswa.

3. Pengaruh pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa.

Pengaruh pengalaman belajar (X3) terhadap kesiapan mahasiswa (Y) dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0,379, nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai *t statistic* $3,610 > 1,653$. Maka dapat disimpulkan pada hipotesis ketiga (H3) diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman belajar dengan kesiapan mahasiswa.

4. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan mahasiswa.

Pengaruh kemandirian belajar (X4) terhadap kesiapan mahasiswa (Y) dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0,261, nilai p value $0,020 < 0,05$ dan nilai *t statistic* $2,325 > 1,653$. Maka dapat disimpulkan pada hipotesis keempat (H4) diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara kemandirian belajar dengan kesiapan mahasiswa.

5. Pengaruh kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa.

Pengaruh kontrol diri (X5) terhadap kesiapan mahasiswa (Y) dapat dilihat dari nilai original sample sebesar -0,156, nilai p value $0,052 > 0,05$ dan nilai *t statistic* $1,945 > 1,653$. Maka dapat disimpulkan pada hipotesis kelima (H5) ditolak dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kontrol diri dengan kesiapan mahasiswa.

6. Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa.

Pengaruh motivasi belajar (X6) terhadap kesiapan mahasiswa (Y) dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0,093, nilai p value $0,158 > 0,05$ dan nilai *t statistic* $1,412 < 1,653$. Maka dapat disimpulkan pada hipotesis keenam (H6) ditolak dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan mahasiswa.

Tabel 4.20. Hasil rekapitulasi uji hipotesis.

Hipotesis	Keterangan
Terdapat pengaruh positif perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.	H1 Ditolak
Terdapat pengaruh positif kesiapan	H2 Ditolak

Hipotesis	Keterangan
institusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.	
Terdapat pengaruh positif pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka	H3 Diterima
Terdapat pengaruh positif belajar secara mandiri terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka	H4 Diterima
Terdapat pengaruh positif kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka	H5 Ditolak
Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka.	H6 Ditolak

4.4.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Responden dalam penelitian ini sejumlah 172 mahasiswa. Penelitian kuantitatif ini didukung dengan penelitian lanjutan secara kualitatif melalui metode interview. Pemilihan responden dalam interview yang dilakukan mempergunakan *purposive sampling* yang dimana responden terpilih memenuhi kriteria yang antara lain yang dipilih berdasarkan memiliki respon jawaban berbeda dengan rerata jawaban pada umumnya. Jumlah responden yang

diwawancarai berjumlah 10 mahasiswa yang diantaranya 6 mahasiswa UNY, 2 mahasiswa UII dan 2 mahasiswa UMY.

Karakteristik responden dalam pengisian kuesioner merupakan mahasiswa dari tiga perguruan tinggi yakni UNY, UII dan UMY, yaitu terdapat 70 mahasiswa berjenis kelamin Pria dengan persentase 40,7%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 102 mahasiswa dengan persentase 59,3%. Kemudian sejumlah 74 mahasiswa berstatus mahasiswa semester 5,6 atau 7, dengan persentase 43%. Jumlah mahasiswa yang memiliki status studi semester 4 sejumlah 98 mahasiswa dengan persentase sejumlah 57%.

Persepsi mahasiswa terhadap 7 variabel dalam penelitian ini yaitu perpindahan pembelajaran dengan nilai rata-rata 4,12 dengan kategori sedang, variabel kesiapan institusi dengan nilai rata-rata 4,88 dengan kategori tinggi, pengalaman belajar dengan nilai rata-rata 4,84 dengan kategori tinggi, variabel kemandirian belajar dengan nilai rata-rata 4,81 dengan kategori tinggi, variabel kontrol diri dengan nilai rata-rata 4,49 dengan kategori tinggi, variabel motivasi belajar dengan nilai rata-rata 5,14 dengan kategori tinggi dan yang terakhir variabel kesiapan mahasiswa dengan nilai 5,15 dengan kategori sangat tinggi.

4.5.1. Pengaruh Perpindahan Pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa.

Pada pengujian hipotesis pertama terkait pengaruh perpindahan pembelajaran tatap muka terhadap kesiapan mahasiswa ditemukan bahwa perpindahan pembelajaran tatap muka tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai *original sample*

sebesar 0,089. Hubungan variabel perpindahan pembelajaran tatap muka terhadap kesiapan mahasiswa memiliki nilai *t-statistik* 1,374 dan nilai *two tailed* 1,653 dengan signifikansi 5% yang berarti kriteria nilai *t* statistik harus lebih besar dari 1,653 dan nilai *p-value* 0,170, kriteria *p-value* harus $< 0,05$, yang berarti tidak adanya pengaruh antara perpindahan pembelajaran tatap muka terhadap kesiapan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut pada hipotesis pertama (H1) **ditolak** dan dinyatakan persiapan pembelajaran tatap muka tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa.

Pada analisis diperoleh hasil bahwa persiapan pembelajaran tatap muka terhadap kesiapan mahasiswa tidak berpengaruh, sehingga persiapan yang dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Persiapan pembelajaran tatap muka tidak semata-mata menjadi faktor pengaruh kesiapan mahasiswa, faktor lain lebih mengarah kepada bentuk kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga mahasiswa harus dituntut siap. Pendapat tersebut dikuatkan dari pernyataan mahasiswa UNY semester 6 Tyas Wulaningrum:

"Dari sisi psikologis mahasiswa dituntut siap untuk mengikuti pembelajaran tatap muka sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan pimpinan universitas, walaupun ada perasaan terpaksa dari dalam diri mahasiswa yang belum siap melakukan pembelajaran tatap muka" (Tyas, 22/05/2023)

Hal lain yang menguatkan fenomena tersebut adalah adanya perasaan negatif yang dirasakan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi terkait ketidaksiapan dosen dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, yang dimana dosen seringkali mengubah jadwal pembelajaran yang semula akan dilaksanakan secara tatap muka diganti dilakukan secara daring secara mendadak. Pernyataan tersebut diungkapkan Tyas Wulaningrum:

"Kesiapan pendidik dalam melakukan perpindahan pembelajaran mas, beberapa dosen ada yang sudah terlanjur nyaman daring sehingga saat pembelajaran sudah menjadi luring dosen masih melaksanakan daring...." (Tyas, 22/05/2023)

Kemudian Tyas Wulaningrum menambahkan:

"....terutama apabila dosen memberikan info secara mendadak atau misal mahasiswa sudah menunggu di kelas sampai lewat jadwal yang ditentukan ternyata tidak memberi kabar." (Tyas, 22/05/2023)

Sependapat dengan hal tersebut mahasiswa fakultas lain menyatakan ketidak siapan dosen dalam melakukan pembelajaran tatap muka memberikan pengalaman negatif yang mahasiswa rasakan. Mahasiswa UNY Amalia Fajri mengatakan:

"Kalau saya kan belum pernah offline ya kak waktu itu. Jadi saya seperti menyayangkan saja, kenapa pas waktu bisa offline malah online terus. Seperti kehilangan momen perkuliahan." (Amalia, 29/05/2023)

Pendapat lain terkait aspek negatif yang dirasakan mahasiswa ialah terkait pembiasaan yang harus dilakukan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran tatap muka pasca dilaksanakannya pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan mahasiswa UII bernama Aussilendra:

" Karena waktu awal perpindahan dari online ke offline jam tidur saya kebetulan masih berantakan, selain itu saya dan teman2 sudah terpisah pisah kelas yang diambil, sehingga tidak bersama teman2 saya yang dari awal semester." (Aussilendra, 29/05/2023)

Uraian hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga responden terkait pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa, memberikan penjelasan atas mengapa hubungan antara motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa tidak sesuai dengan hipotesis penelitian

4.5.2. Pengaruh Kesiapan Institusi terhadap Kesiapan Mahasiswa

Pada pengujian hipotesis kedua terkait pengaruh kesiapan institusi terhadap kesiapan mahasiswa ditemukan bahwa kesiapan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai *original sample* sebesar 0,146. Hubungan variabel perpindahan pembelajaran tatap muka terhadap kesiapan mahasiswa memiliki nilai *t-statistik* 1,833 dan nilai *two tailed* 1,653 dengan signifikansi 5% yang berarti kriteria nilai *t* statistik harus lebih besar dari

1,653 dan nilai *p-value* 0,067, kriteria *p-value* harus $< 0,05$, yang berarti tidak adanya pengaruh antara kesiapan institusi terhadap kesiapan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut pada hipotesis kedua (H2) **ditolak** dan dinyatakan persiapan kesiapan institusi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa.

Pada analisis diperoleh hasil bahwa kesiapan institusi terhadap kesiapan mahasiswa tidak berpengaruh positif. Mahasiswa merasakan adanya ketidaksiapan institusi dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka paska pembelajaran daring. Hal tersebut dinyatakan oleh mahasiswa UNY Amalia Fajri:

"Saya menjawab berdasarkan pengalaman saya semester lima ya kak, terutama di kawasan FBSB PBI. Dalam waktu itu menurut saya memang, fakultas belum siap dalam pembelajaran tatap muka. Dimulai dari jadwal yang masih belum pasti antara masuk dan tidak, lalu sapras yang belum dibenahi lagi sprt proyektor yg rusak ac yang rusak. Lalu juga kebutuhan ibadah sprt mukenah yg blm dicuci dan air yang mati. Dalam kamar mandi juga blm semuanya terdapat sabun atau handsanitizer..."

....Soalnya waktu semester lima itu kan, masih dinilai cukup rawan ya kak. Sedangkan hal-hal sprt air, sabun, dan hansanitizer blm dipersiapkan dg matang oleh fakultas...". (Amalia, 29/05/2023)

Pendapat lain adanya kekurangsadaran mahasiswa dalam mengisi angket ini dikarenakan persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dimana mahasiswa tersebut

lebih menginginkan pembelajaran secara daring. Seperti yang dinyatakan mahasiswa UNY Hexa:

"Dikarenakan sebuah proses transisi dari segi kuliah online ke kuliah offline, sudah banyak perubahan dan lebih banyak menghemat biaya jika dilakukan secara online dan jika memang mahasiswa itu sendiri sudah lebih banyak nyaman terhadap kuliah online daripada kuliah offline, menurut pandangan saya sih yah mas..." (Hexa, 29/05/2023)

MElanjutkan pernyataan sebelumnya mahasiswa merasa tujuan yang diberikan institusi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dirasa kurang jelas sehingga timbulnya konsistensi dosen dalam melakukan pembelajaran tatap muka. Mahasiswa UNY Hexa ketika ditanyai terkait ketidak setujuannya terhadap institusi telah memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran tatap muka, kemudian Hexa mengatakan:

"Karna mas sama aja, nanti uda sampai di ruangan dosennya bilang kita kuliahnya online aja yah gitu mas." (Hexa, 29/05/2023)

Uraian hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga responden terkait pengaruh perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa, memberikan penjelasan atas mengapa hubungan antara perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

4.5.3. Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa

Pada pengujian hipotesis ketiga terkait pengaruh pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa ditemukan bahwa pengalaman belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai *original sample* sebesar 0,379. Hubungan variabel pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa memiliki nilai *t-statistik* 3,610 dan nilai *two tailed* 1,653 dengan signifikansi 5% yang berarti kriteria nilai *t* statistik harus lebih besar dari 1,653 dan nilai *p-value* 0,000, kriteria *p-value* harus $< 0,05$, yang berarti adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut pada hipotesis ketiga (H3) **diterima** dan dinyatakan pengalaman belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa.

Pada analisis diperoleh hasil bahwa pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan, sehingga pengalaman belajar yang didapat mahasiswa selama mengikuti pembelajaran sebelumnya mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Pengalaman belajar yang sudah dilakukan sebelumnya akan membantu mahasiswa untuk mempermudah dalam mengingat metode belajar serta materi pelajaran terkait yang telah diajarkan sebelumnya. Hal tersebut dikuatkan studi yang dilakukan Redmond (2013) menyatakan pengalaman mahasiswa melakukan *recall memory* dalam melaksanakan pembelajaran

praktek khususnya, mahasiswa lebih mudah mengingat ketika melakukan praktek pembelajaran apabila materi yang disampaikan sebelumnya didemonstrasikan oleh pengajar.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UNY, UII dan UMY untuk membuktikan adanya teori yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan data tersebut, hipotesis ketiga (H3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman belajar dengan kesiapan mahasiswa.

4.5.4. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa

Pada pengujian hipotesis keempat terkait pengaruh belajar secara mandiri terhadap kesiapan mahasiswa ditemukan bahwa belajar secara mandiri memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai *original sample* sebesar 0,261. Hubungan variabel belajar secara mandiri terhadap kesiapan mahasiswa memiliki nilai *t-statistik* 2,325 dan nilai *two tailed* 1,653 dengan signifikansi 5% yang berarti kriteria nilai *t statistik* harus lebih besar dari 1,653 dan nilai *p-value* 0,020, kriteria *p-value* harus $< 0,05$, yang berarti adanya pengaruh antara belajar secara mandiri terhadap kesiapan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut pada hipotesis keempat (H4) **diterima** dan dinyatakan belajar secara mandiri memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa.

Pada analisis diperoleh hasil bahwa belajar secara mandiri terhadap kesiapan mahasiswa memiliki pengaruh positif signifikan, sehingga

kemampuan mahasiswa belajar secara mandiri mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Dengan melakukan belajar secara mandiri mahasiswa mampu mempersiapkan bekal pengetahuan terhadap matakuliah yang diajarkan sebelum pembelajaran dimulai. Hasil dalam penelitian ini dikuatkan hasil studi dari Kafi & Husna (2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar mampu memupuk kesadaran siswa akan pentingnya belajar, dengan melakukan belajar secara mandiri dapat meminimalisir permasalahan yang ada terkait mata kuliah yang diajarkan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UNY, UII dan UMY untuk membuktikan adanya teori yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan data tersebut, hipotesis keempat (H4) terdapat pengaruh antara belajar secara mandiri dengan kesiapan mahasiswa.

4.5.5. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap kesiapan Mahasiswa

Pada pengujian hipotesis pertama terkait pengaruh kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa ditemukan bahwa kontrol diri tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai *original sample* sebesar 0,156. Hubungan variabel kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa memiliki nilai *t-statistik* 1,945 dan nilai *two tailed* 1,653 dengan signifikansi 5% yang berarti kriteria nilai *t* statistik harus lebih besar dari 1,653 dan nilai *p-value* 0,052, kriteria *p-value* harus $< 0,05$, yang berarti tidak adanya pengaruh antara perpindahan

pembelajaran tatap muka terhadap kesiapan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut pada hipotesis kelima (H5) **ditolak** dan dinyatakan kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa.

Pada analisis diperoleh hasil bahwa kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa tidak berpengaruh positif, sehingga kontrol diri mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka tidak mempengaruhi secara positif kesiapan mahasiswa. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran yang diantaranya adaptasi yang harus dilakukan terkait jam dan kegiatan dan perubahan habit sebelumnya. Seperti yang diungkapkan mahasiswa UNY bernama Sumarjo:

" untuk pembelajaran saya kurang konsentrasi sebab ada beberapa faktor yaitu saya kurang berkonsentrasi harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan kelas, teman, dosen dan materi kuliah dan kita harus menyesuaikan diri dengan jam dan kegiatan" baik yang ada di kantor maupun dilingkungan masyarakat ." (Sumarjo, 29/05/2023)

Pernyataan lain terkait pendapat negatif terkait kontrol diri mahasiswa ialah masih adanya kebiasaan-kebiasan lama dari mahasiswa saat melakukan pembelajaran secara daring yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk mengontrol. Pendapat mahasiswa UII Aussilendra:

"..Iya mas karena pas pandemi waktu itu lagi viral2nya tiktok, yt shorts dan ig shorts. Kadang mengganggu jam fokus ketika belajar dan nugas..." (Aussilendra, 29/05/2023)

Dimana kebiasaan mengakses sosial media sudah sering dilakukan saat era pembelajaran dilakukan secara daring. Aussilendra menjelaskan lebih lanjut:

"...iya mas kebiasaan tersebut dari sejak perkuliahan daring, kebetulan masih dibawa sampe sekarang.." (Aussilendra, 29/05/2023)

Kurangnya kontrol diri mahasiswa dalam pembelajaran turut disebabkan oleh peran penggunaan gadget dalam pembelajaran baik daring maupun tatap muka untuk mengakses informasi terkait pelajaran yang dimana hal tersebut dalam suatu waktu memang dibutuhkan akan tetapi dalam waktu yang lain mahasiswa kurang kontrol diri sehingga berlebihan mengakses gawai untuk sosial media. Hal tersebut sesuai pernyataan yang diungkapkan mahasiswa UNY Yusi Nuryani:

"Nah dijamin sekarang itu agak membuat saya tidak bisa menjawab itu mengganggu atau tidak mengganggu karena pada situasi tertentu agak mengganggu jam belajar juga mas, terkadang notifikasi" medsos di hp yang dimana saat kita belajar muncul secara tiba-tiba dan membuat fokus juga terpecah, atau terkadang juga tidak mengganggu karna pada saat belajar fokus saya masih penuh atau memang baru fokus sekali seperti itu mas.." (Yusi, 29/05/2023)

Kontrol diri yang dilakukan mahasiswa dengan tetap menjaga fokus dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka walaupun kebiasaan

mengakses gawai sudah terbentuk pada era pembelajaran daring. Hal tersebut dijelaskan mahasiswa UNY Habib Ghani:

"Sayaa masih agak terganggu oleh aktivitas online saat melakukan proses belajar tapi saya usahakan untuk lebih fokus dalam proses belajar dengan cara menjauhkan handphone atau memikirkan deadline tugas saat saya mengerjakan tugas" (Habib, 25/05/2023)

Uraian hasil wawancara yang dilakukan kepada responden terkait pengaruh kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa, memberikan penjelasan atas mengapa hubungan antara kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

4.5.6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa

Pada pengujian hipotesis pertama terkait pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa ditemukan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa. Hasil tersebut ditunjukkan dari nilai *original sample* sebesar 0,093. Hubungan variabel motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa memiliki nilai *t-statistik* 1.412 dan nilai *two tailed* 1,653 dengan signifikansi 5% yang berarti kriteria nilai *t-statistik* harus lebih besar dari 1,653 dan nilai *p-value* 0,158, kriteria *p-value* harus $< 0,05$, yang berarti tidak adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut

pada hipotesis keenam (H6) **ditolak** dan dinyatakan motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa.

Pada analisis diperoleh hasil bahwa motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa tidak berpengaruh, sehingga motivasi belajar tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka dimotivasi dari rasa kebosanan dalam melakukan pembelajaran daring di rumah. Mahasiswa merasa ingin berinteraksi dengan teman lain secara langsung sembari membahas tugas maupun belajar bersama. Seperti yang diuraikan mahasiswa UII Aussilendra:

"Faktor lain yang menurut saya bisa mendorong pembelajaran tatap muka karena sudah bosan melakukan kegiatan belajar di rumah, rata-rata teman dan saya sendiri ketika pandemi berlangsung mengeluh karena tidak bisa bertemu secara langsung untuk membahas tugas maupun belajar bersama. Feel yang didapat ketika belajar online dengan tatap muka berbeda sekali. Selain itu ketika berkomunikasi secara tatap muka lebih menyenangkan menurut saya". (Aussilendra, 29/05/2023)

Alasan lain dikemukakan mahasiswa terkait motivasi belajar yang kurang dikarenakan kegiatan lain yang harus diikuti mahasiswa. Mahasiswa dituntut memiliki fokus pada dua kegiatan atau lebih yang menyebabkan fokus menjadi terpecah dan memiliki kekurangan siapan dalam pembelajaran tatap muka. Hal ini dikemukakan oleh mahasiswa UNY bernama Yusi Nuryani:

"saya mungkin agak ragu karena waktu itu saya sedang dalam masa TC Porda jadi mungkin bisa menjawab ragu, waktu saya untuk belajar saat TC itu agak kurang, mungkin karena fokus jadi terbelah, motivasi untuk belajar jadi agak kurang gitu mas mungkin bisa menjawab" (Yusi, 29/05/2023)

Pendapat lain dari hasil wawancara mahasiswa, dikarenakan adanya ketidak sesuaian antara prodi yang diinginkan mahasiswa dengan prodi tempat mahasiswa sekarang terdaftar, yang dimana hal tersebut menyebabkan mahasiswa takut untuk mengikuti pembelajaran terlebih secara tatap muka. hal tersebut dijelaskan mahasiswi UNY Yasinta Rieno Kusumaningrum:

"Itu karena dulunya saya tdk ingin kuliah diprodi yang saya ambil ini, jadi saya ragu ragu takut untuk memulai mempelajari prodi yang saya ambil ini apa lagi secara tatap muka takutnya saya tidak bisa mengikuti perkuliahan ini, dan saya kurang percaya diri klu saya bisa" (Yasinta, 29/05/2023).

Belum terciptanya motivasi belajar yang baik disebabkan adanya ketidak fokusnya mahasiswa dalam usaha memperbaiki diri dari kesalahan yang dioperbuat sebelumnya sehingga munculnya sikap inkonsistensi dalam diri dalam memperbaiki kesalahan sebelumnya. hal ini dijelaskan mahasiswi UMY Rismala Dewi:

"Terkadang saya pribadi jika melakukan kesalahan itu udah tahu salah, pernah salah tapi dimasa depan itu saya kadang masih

melakukan kesalahan yang sama makanya saya pilih agak setuju soalnya bukannya memperbaiki diri malah mengulangi." (Rismala, 30/05/2023).

Kurangnya rasa motivasi diri dijelaskan lebih lanjut disebabkan kurangnya rasa berbagi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kepada mahasiswa lain, hal ini terlihat dari respon mahasiswa yang memilih untuk menyimpan gagasan yang dimiliki daripada mengemukakannya kepada teman mahasiswa lain. hal tersebut dijelaskan mahasiswi UMY Rismala Dewi yang menyatakan:

"Kadang saya itu kalo punya ide suka saya keep sendiri soalnya takut ide saya dicuri atau dipake orang lain mas makanya saya jawab agak setuju, untuk pernyataan "Saya suka berbagi ide dengan orang lain" (Rismala, 30/05/2023).

Uraian hasil wawancara yang dilakukan kepada empat responden terkait pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa, memberikan penjelasan atas mengapa hubungan antara motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa tidak sesuai dengan hipotesis penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner serta adanya penelitian kualitatif lanjutan yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhamamdiyah Yogyakarta maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh antara perpindahan pembelajaran terhadap kesiapan mahasiswa. dapat dibuktikan dengan hasil nilai *original sample* sebesar 0,089 dan *t-statistic* sebesar $1,376 < 1,653$ dan *p-value* sebesar $0,170 > 0,05$. Artinya bagaimanapun proses pembelajaran yang dilakukan baik daring maupun luring maka tidak akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
2. Tidak adanya pengaruh antara kesiapan institusi terhadap kesiapan mahasiswa. dapat dibuktikan dengan hasil nilai *original sample* sebesar 0,146 dan *t-statistic* sebesar $1,833 > 1,653$ dan *p-value* sebesar $0,067 > 0,05$. Artinya kesiapan institusi dalam melakukan pembelajaran tatap muka paska pandemi tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman belajar terhadap kesiapan mahasiswa. Dapat dibuktikan dengan hasil nilai *original*

sample sebesar 0,379 dan *t-statistic* sebesar $3,610 > 1,653$ dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi pengalaman belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kesiapan mahasiswa. Dapat dibuktikan dengan hasil nilai *original sample* sebesar 0,261 dan *t-statistic* sebesar $2,235 > 1,653$ dan *p-value* sebesar $0,020 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran.
5. Tidak adanya pengaruh antara kontrol diri terhadap kesiapan mahasiswa. dapat dibuktikan dengan hasil nilai *original sample* sebesar 0,156 dan *t-statistic* sebesar $1,945 > 1,653$ dan *p-value* sebesar $0,052 > 0,05$. Artinya seberapa tinggi kontrol diri mahasiswa tidak akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
6. Tidak adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa. dapat dibuktikan dengan hasil nilai *original sample* sebesar 0,093 dan *t-statistic* sebesar $1,412 < 1,653$ dan *p-value* sebesar $0,158 > 0,05$. Artinya seberapa tinggi ataupun rendahnya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tidak ada pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan tersebut didapatkan beberapa hal yang perlu diperhatikan Universitas untuk menentukan kebijakan sebagai berikut:

1. a) Dalam proses perpindahan pembelajaran tatap muka dosen harus lebih konsisten, sehingga apabila perkuliahan sudah disepakati akan dilakukan secara tatap muka dan terpaksa harus berubah menjadi daring, dosen untuk tidak melakukan perubahan secara mendadak.
b) Dosen tidak mudah mengganti jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati pada pertemuan pertama saat kontrak pembelajaran.
2. Kesiapan institusi harus ditinjau dari sisi kelengkapan serta kelayakan, dimana institusi dapat menyediakan fasilitas yang memenuhi seperti standar rasio pembelajaran sesuai ketentuan, serta kenyamanan fasilitas bagi mahasiswa.
3. Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka harus dibangun mengingat perpindahan pembelajaran yang terjadi, memaksa mahasiswa untuk merubah kebiasaan yang sudah terbentuk saat melakukan pembelajaran daring. Hal ini diharapkan untuk meningkatkan konsentrasi mahasiswa agar tidak terganggu oleh aktivitas lain saat proses pembelajaran seperti mengakses sosial media.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan lain yang antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di tiga universitas akan tetapi dalam pendistribusian angket belum maksimal, akan tetapi hasilnya cukup representatif bagi tiga universitas. Persentase jumlah responden antara tiga universitas belum merata, masih adanya ketimpangan jumlah responden UNY berjumlah 66,3%, UMY 23,8% dan UII sejumlah 9,9%. Sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisir sebagai gambaran menyeluruh tiga universitas tersebut.
2. Jumlah responden penelitian kualitatif sebagai pendukung penelitian awal masih dirasa kurang. Hal ini disebabkan karena responden enggan untuk diwawancarai terkhusus responden mahasiswa UMY.
3. Kebaharuan tema yang diteliti berdasarkan perbedaan tempat penelitian, dan objek penelitian dari sumber rujukan yang dipergunakan, menjadikan penelitian ini memiliki sumber bahan rujukan yang minim sehingga kurangnya literatur terkait kesiapan pembelajaran paska pandemi.
4. Model penelitian yang dilakukan masih dirasa sederhana. Masukan untuk penelitian kedepan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan

variabel-variabel lain sebagai variabel moderasi dan atau mediasi untuk memperdalam kajian model penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, F. A. M. & A. N. P. (2021). Impact of Covid 19 on Higher Education Learning in Kerala , India. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 7(1), 111–114.
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120.
- Ainurrohmah, F., & Handayani, R. (2013). the influence of motivation, learning discipline, teacher competence, and parental support on academic achievement of students (study on gama english course sukoharjo. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020(4), 12–26.
- Akbar, B. M. (2016). Analisis Faktor Kesiapan Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi Pertanian (Studi Kasus di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*, 38.
- Alam, S., & Jackson, L. (2013). A Case Study: Are Traditional Face-To-Face Lectures Still Relevant When Teaching Engineering Courses? *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 3(S4), 9.
- Aldridge, M. D. (2017). Nursing Students' Perceptions of Learning Psychomotor Skills: A Literature Review. *Teaching and Learning in Nursing*, 12(1), 21–27.
- Alyamani, K. A. Z., & Aleid, M. A. (2021). Impact of distance education to reduce the effects of the (COVID 19) on the educational attainment level of students of King Faisal University. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 3689–3702.

- Ammigan, R., Dennis, J. L., & Jones, E. (2021). The differential impact of learning experiences on international student satisfaction and institutional recommendation. *Journal of International Students*, 11(2), 299–321.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346.
- Apriani, E. S., Somantri, I., & Pahria, T. (2020). Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Praktikum di Laboratorium. *JNC*, 3(2), 60–70.
- Aryanty, N., Rahayu, G. R., & Suryadi, E. (2013). Pengalaman Belajar Mahasiswa Terkait Peran Skenario dalam Tutorial. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2(1), 62
- Assiddiqi, D. R., & Soeryanto. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan Alternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10(3), 47–45.
- Bassili, J. N. (2006). Promotion and prevention orientations in the choice to attend lectures or watch them online. *Journal of Computer Assisted Learning*, 22(6), 444–455.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital* (1st ed)., Issue July.

- Blacer-Bacolod, D. (2022). a Literature Review on Institutional E-Learning Readiness Models. *International Journal of Science Academic Research*, 03(05), 3775–3786.
- Bokolo, A., Kamaludin, A., Romli, A., Mat Raffei, A. F., A/L Eh Phon, D. N., Abdullah, A., Leong Ming, G., A. Shukor, N., Shukri Nordin, M., & Baba, S. (2020). A managerial perspective on institutions' administration readiness to diffuse blended learning in higher education: Concept and evidence. *Journal of Research on Technology in Education*, 52(1), 37–64.
- Bonk, C. J., & Lee, M. Y. (2017). Motivation, achievement, and challenges of self-directed informal learners in open educational environments and MOOCs. *Journal of Learning for Development*, 4(1), 36–57.
- Buchem, I., Tur, G., & Holterhof, T. (2020). The role of learner control and psychological ownership for self-regulated learning in technology-enhanced learning designs. Differences in e-portfolio use in higher education study programs in Germany and Spain. *Interaction Design and Architecture(s) Journal*, 45, 112–132.
- Budur, T., Demir, A., & Cura, F. (2021). University Readiness to Online Education during Covid-19 Pandemic. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 8(1), 180–200.
- Corbin, L., Burns, K., & Chrzanowski, A. (2010). If You Teach It, Will They Come? Law Students, Class Attendance and Student Engagement. *Legal Education Review*, 20(1).

- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran : peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Jakarta: Gava Media.
- Dewi, I. A., Oktaria, D., & Kurniawan, B. (2020). Hubungan kecerdasan emosional dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa di fakultas kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 9(2), 592–597.
- Efrizon, & Muhammad, A. (2009). Analisis Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Model Online Learning Berbasis LMS di Jurusan Teknik Elektronika.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77.
- Engin, M. (2017). Analysis of Students' Online Learning Readiness Based on Their Emotional Intelligence Level. *Universal Journal of Educational Research*, 5(12A), 32–40.
- Era, D., Pada, P., Al, S., & Putra, S. D. (2021). Persiapan Pembelajaran Dan Teknologi Untuk Tahun Ajaran Baru. 56–62.
- Erlyani, N., & Suhariadi, F. (2021). Literature review: Readiness to change at the university. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 464–469.
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 498.
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130.

- Fitriatien, S. R., & Mutianingsih, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri pada Mata Kuliah Operasional Riset melalui Self Regulated Learning. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 95–106.
- Geng, S., Law, K. M. Y., & Niu, B. (2019). Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* edisi ke-9.
- Guamaradewi, N. G., & Mangundjaya, W. L. (2018). Dampak Kesiapan Individu dan Kesiapan Organisasi untuk Berubah bagi Komitmen Afektif untuk Berubah The Impact of Individual and Organizational Readiness to Change on Affective Commitment to Change. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2(2), 57–68.
- Gump, S. E. (2006). Guess who's (not) coming to class: Student attitudes as indicators of attendance. *Educational Studies*, 32(1), 39–46.
- Hamutoglu, N. B., Unveren-Bilgic, E. N., Salar, H. C., & Şahin, Y. L. (2021). the Effect of E-Learning Experience on Readiness, Attitude, and Self-Control/ Self-Management. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 20(July), 93–120.
- Hendriyanto. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-sebagai-solusi-di-masa-pandemi-covid-19>

- Hermida, A. P. A. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1(August).
- Heryanto, T. (2021). Program Pemeliharaan Karyawan Dalam Mencapai Tujuan Institusi. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 89.
- Hofmann, W., Schmeichel, B. J., & Baddeley, A. D. (2012). Executive functions and self-regulation. *Trends in Cognitive Sciences*, 16(3), 174–180.
- Howard, S. K., Tondeur, J., Siddiq, F., & Scherer, R. (2021). Ready, set, go! Profiling teachers' readiness for online teaching in secondary education. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 141–158.
- Howard, S., Tondeur, J., Hutchison, N., Scherer, R., & Siddiq, F. (2022). A t(r)opical journey: Using text mining to explore teachers' experiences in the Great Online Transition. *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference 2022*, April, 930–935.
- Hsin-Yih, S., & Brown, S. W. (1995). Learner-control: The effects on learning a procedural task during computer-based videodisc. *International Journal of Instructional Media*, 22(3), 217.
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090.

- Ibrahim, S. S., Mobulango, I., Yazni, Y., & Katili, M. R. (2021). Pengukuran Kesiapan Penerapan Knowledge Management di Institusi Pendidikan Tinggi. *Jambura Journal of Informatics*, 3(2), 87–96. ht
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14.
- Jamil, J. (2022). Pengaruh Keterampilan Belajar Mandiri, Disiplin Belajar, dan Keinginan Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa UPBJJ Universitas Terbuka Makassar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 120–133.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- Kafi, F. A., & Husna, Z. F. (2021). Pendampingan Edukasi Learning-Independence (Belajar Mandiri) pada Pelajar Bahasa Arab. *An-Nuqtah*, 1(1), 1–6.
- Kaushik, M. K., & Agrawal, D. (2021). Influence of technology readiness in adoption of e-learning. *International Journal of Educational Management*, 35(2), 483–495.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, (2020).

- Kharisma, R., Ma, S., & Malang, A. (2020). Evaluasi strategik kepala sekolah demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan. *E-Journal Staima Alhikam*, 1(2), 200–211.
- Khodaei, S., Hasanvand, S., Gholami, M., Mokhayeri, Y., & Amini, M. (2022). The effect of the online flipped classroom on self-directed learning readiness and metacognitive awareness in nursing students during the COVID-19 pandemic. *BMC Nursing*, 21(1), 1–10.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*.
- Koh, J. H. L., & Daniel, B. K. (2022). Shifting online during COVID-19: A systematic review of teaching and learning strategies and their outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1).
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 37–45.
- Lorena, D. M. (2022). Assessment of institutional readiness for online learning. *International Conference on Higher Education Advances*, 2022-June, 1085–1091.
- Martin, F., Budhrani, K., & Wang, C. (2019). Examining faculty perception of their readiness to teach online. *Online Learning Journal*, 23(3), 97–119.
- Martin, F., Stamper, B., & Flowers, C. (2020). Examining student perception of readiness for online learning: Importance and confidence. *Online Learning Journal*, 24(2), 38–58.

- Maya, M., Anjana, V. M., & Mini, G. K. (2022). University students' perceptions of shifting between online and offline learning: lessons from Kerala, India. *Asian Association of Open Universities Journal*.
- Mayasari, R. (2015). Hubungan pengalaman belajar dan self belief dengan intensi mahasiswa KPI dan BKI memilih pendekatan kuantitatif pada penulisan skripsi. *Al-Izzah*, 10(1), 107–124.
- Megasyara, I., Astuti, S. Y., & Praja, T. S. (2021). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Covid 19 Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 139–148.
- Megawati. (2018). Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(1), 21–30.
- Mendikbudristek. (2022). SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>. Diakses 2 Desember 2022.
- Miskanik, M. (2022). Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 120–128.
- Mithhar, Agustang, A., Adam, A., & Upe, A. (2021). Online Learning and Distortion of Character Education in the Covid-19 Pandemic Era. *Webology*, 18, 566–580.

- Mohamad, M. M., Ahmad, A., Yee, M. H., Tee, T. K., & Nasir, A. N. M. (2021). Implementation of Self-Directed Learning in Enhancing Skills Dedicated to the Community College Teaching Staff. *Journal of Physics: Conference Series*, 1793(1).
- Morris, S. A., & Gross, J. J. (2016). Self control and drit: Related but separable determinants of success. *Current Opinion in Cardiology*, 34(5), 352–359.
- Mubarok, R. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 01–09.
- Narca, M. L., & Caballes, D. G. (2021). Learning Motivation: Strategies to Increase Students' Engagement in Online Learning at San Sebastian College- Recoletos, Manila. *International Journal of Asian Education*, 2(4), 573–580.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nidhon, A. M., Sonhaji, A., & Sudjimat, D. A. (2015). Hubungan kesiapan belajar, lama p[embelajaran, kesesuaian tempat dan partisipasi DU/DI dengan hasil prakerin peserta didik kompetensi keahlian TKJ di SMK Kota Batu. *INVOTEC*, XI(1), 1–14.
- Ning, H. K., & Downing, K. (2012). Influence of student learning experience on academic performance: The mediator and moderator effects of self-regulation and motivation. *British Educational Research Journal*, 38(2), 219–237.

- Ningsih, N. L. P. Y. W., & Suniasih, N. W. (2020). Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Diri Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 367–379.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402.
- Nordin, N. (2011). The influence of emotional intelligence, leadership behaviour and organizational commitment on organizational readiness for change in higher learning institution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 129–138.
- Norman, S. (2016). *Traditional Education And Advantage Of Online Learning*.
<https://www.e-spincorp.com/traditional-education-and-advantage-of-online-learning/>
- Oemar, H. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Onuora, C., Obasi, N. T., & Ezeah, G. H. (2021). Effect of dramatized health messages : Modelling predictors of the impact of COVID-19 YouTube animated cartoons on health behaviour of social media users in Nigeria. *International Sociology*, 36(1), 124–140.
- Owen, T. R. (1999). Self-directed learning readiness among graduate students: Implications for orientation programs. *Journal of College Student Development*, 40(6), 739–743.
- Palaoag, T. D., Catanes, J. G., Austria, R., & Ingosan, J. S. (2020). Prepping the new normal: The readiness of higher education institution in cordillera on a flexible learning. *ACM International Conference Proceeding Series*, 1, 178–182.

- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120.
- Polhun, K., Kramarenko, T., Maloivan, M., & Tomilina, A. (2021). Shift from blended learning to distance one during the lockdown period using Moodle: Test control of students' academic achievement and analysis of its results. *Journal of Physics: Conference Series*, 1840(1).
- Pujadi, A. (2007). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa, 3(2), 40–51.
- Puspita, W. (2016). Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 120–136.
- Rafique, G. M., Mahmood, K., Warraich, N. F., & Rehman, S. U. (2021). Readiness for Online Learning during COVID-19 pandemic: A survey of Pakistani LIS students. *Journal of Academic Librarianship*, 47(3), 102346.
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. (2020). Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English: A Case Study at Secondary School Students in the Covid-19 Pandemic Situation Agus Rahardjo. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 1(2), 2721–1916.
- Redmond, A. M. (2013). *The Lived Experience Of Learning Psicomotor Nursing Skills*.

- Roberson, D. N. D. N., Zach, S., Chores, N., & Rosenthal, I. (2021). Self Directed Learning: A Longstanding Tool for Uncertain Times. *Creative Education*, 12(05), 1011–1026.
- Rodgers, J. L., & Rodgers, J. R. (2003). An investigation into the academic effectiveness of class attendance in an intermediate microeconomic theory class. *Education Research and Perspectives*, 30(1), 27–41.
- Rosmilawati, I. (2017). Konsep Pengalaman Belajar dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow dan Freire. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 317–326.
- Sa, B., Patrick, C., Pascall, O., Patrick, J., Pierre, S., Pillai, D., Persad, K., Patterson, A., Peterson, N., & Rafeek, R. (2023). Knowledge, Attitudes and Institutional Readiness towards Social Accountability as Perceived by Medical Students at the University of the West Indies in Trinidad. *International Medical Education*, 2(1), 11–25.
- Sadeghi, M. (2019). Manijeh Sadeghi 1. *Internasional Journal of Reserach in Englissh (IJREE)*, March, 80–88.
- Santoso, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Lukiati, B. (2017). Learning motivation of students during the implementation of lecturing based in silico approach. *International Journal of Research & Review*, 4(9), 6–9.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizar, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.

- Scherer, R., Howard, S. K., Tondeur, J., & Siddiq, F. (2021). Profiling teachers' readiness for online teaching and learning in higher education: Who's ready? *Computers in Human Behavior*, 118(October 2020), 106675.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. In John Wiley & Sons (7th ed.).
- Shea, P. (2019). Bridges and barriers to teaching online college courses: A study of experienced online faculty in thirty-six colleges. *Online Learning Journal*, 11(2), 73–128.
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306.
- Sudiro, S. (2020). Urgensi Administrasi Pendidikan bagi Pencapaian Tujuan Institusi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 21–28.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
- Taipjutorus, W., Hansen, S., & Brown, M. (2012). Investigating a Relationship between Learner Control and Self-Efficacy in an Online Learning Environment. *Journal of Open, Flexible and Distance Learning*, 16(1), 56–69.

- Tang, C. M. (2013). Readiness for Blended Learning: Understanding Attitude of University Students. *International Journal of Cyber Society and Education*, 6(2), 79–100.
- Tang, C., *et al.* (2023). Impact of online learning on sense of belonging among first year clinical health students during COVID-19: student and academic perspectives. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1186/s12909-023-04061-2>
- Tang, Y. M., *et al.* (2021). Comparative analysis of Student's live online learning readiness during the coronavirus (COVID-19) pandemic in the higher education sector. *Computers and Education*, 168(November 2020).
- Tekkol, I. A., & Demirel, M. (2018). An investigation of self-directed learning skills of undergraduate students. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV), 1–14.
- Thongmak, M., & Ruangwanit, N. (2021). Online learning vs. Offline learning in an MIS course: Learning outcomes, readiness, and suggestions for the post-covid-19 world. *Proceedings of the International Conference on Electronic Business (ICEB)*, 21, 312–332.
- Tjahjono, H. K., Basuki, A. T., & Palupi, M. (2021). *Aplikasi SEM Dalam Studi Perilaku Organisasional* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Väljataga, T., & Laanpere, M. (2010). Learner control and personal learning environment: A challenge for instructional design. *Interactive Learning Environments*, 18(3), 277–291.

- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017.
- Voogt, J., Fisser, P., Pareja Roblin, N., Tondeur, J., & van Braak, J. (2013). Technological pedagogical content knowledge - A review of the literature. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(2), 109–121.
- Weiner, B. J. (2009). A theory of organizational readiness for change. *Implementation Science*, 4(1), 1–9.
- Widodo, J. (2019). Ekonomi kreatif adalah pilar perekonomian. Ekonomi Kreatif Adalah Pilar Perekonomian Masa Depan. <https://kominfo.go.id/content/detail/5277/ekonomi-kreatif-adalah-pilar-perekonomian-masa-depan/0/berita>
- Widyaningsih, H., *et al.* (2021). Urgensi, Implementasi, Problematika, dan Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- Widyawati. (2022). Kasus Aktif COVID-19 Terus Turun Diikuti Penurunan Kasus Konfirmasi Harian. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220310/4139508/kasus-aktif-covid-19-terus-turun-diikuti-penurunan-kasus-konfirmasi-harian/>
- Wu, H., Li, S., Zheng, J., & Guo, J. (2020). Medical students' motivation and academic performance: the mediating roles of self-efficacy and learning engagement. *Medical Education Online*, 25(1).

- Yan, L., Whitelock-Wainwright, A., Guan, Q., Wen, G., Gašević, D., & Chen, G. (2021). Students' experience of online learning during the COVID-19 pandemic: A province-wide survey study. *British Journal of Educational Technology*, 52(5), 2038–2057.
- Young, J., & Donovan, W. (2020). Shifting to Online Learning in the COVID-19 Spring. *PIONEER INSTITUTE: Public Policy Research*, April, 1–6.
- Zatrahadi, M. F. (2022). Komunikasi Guru Dalam Proses Persiapan Pembelajaran Online Kembali Offline. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Offline*, 2(2), 73–81.
- Zhu, M., Bonk, C. J. B., & Doo, M. Y. (2020a). Self-directed learning in MOOCs: exploring the relationships among motivation, self monitoring, and self-management. 1st(1).
- Zhu, M., Bonk, C. J., & Doo, M. Y. (2020b). Self-directed learning in MOOCs: exploring the relationships among motivation, self-monitoring, and self-management. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2073–2093.

LAMPIRAN 1

Kuesioner

No	Kesiapan Mahasiswa	
1	Saya mengetahui prosedur kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran offline dikelas	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
2	Saya merasa pembelajaran harus dilakukan secara offline/tatap muka untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju

Perpindahan Pembelajaran

3	Saya merasakan perasaan negatif ketika kembali melakukan pembelajaran offline.	6= Sangat tidak setuju, 5= tidak setuju, 4= Agak tidak setuju, 3=agak setuju, 2=Setuju, 1=Sangat setuju
4	Saya sulit untuk berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran offline	6= Sangat tidak setuju, 5= tidak setuju, 4= Agak tidak setuju, 3=agak setuju, 2=Setuju, 1=Sangat setuju
5	saya merasa stres saat kembali mengikuti perkuliahan offline	6= Sangat tidak setuju, 5= tidak setuju, 4= Agak tidak setuju, 3=agak setuju, 2=Setuju, 1=Sangat setuju

Kesiapan Institusi

6	Universitas memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran offline.	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
7	Universitas telah menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran offline	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
8	Universitas memiliki tujuan yang jelas terkait pembelajaran offline	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
9	Universitas memfasilitasi kebutuhan infrastruktur dalam pelaksanaan pembelajaran offline	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
10	Dalam pelaksanaan perpindahan perkuliahan online ke tatap muka, universitas memberikan fasilitas yang memadai dari segi sarana dan prasarana	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
11	Universitas telah memberikan dukungan yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran offline kepada mahasiswa.	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju

Pengalaman Belajar

12	Secara keseluruhan saya memahami instruksi dengan jelas tentang cara berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
----	--	---

13	Secara keseluruhan, saya berpartisipasi membantu sesama mahasiswa mengidentifikasi tentang topik pembelajaran yang perlu pelajari	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
14	Saya berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas dengan membantu teman mahasiswa yang belum memahami materi	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
15	Saya terlibat dan berpartisipasi dalam dialog yang produktif di dalam kelas	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
16	Saya berpartisipasi dalam pembelajaran kelas yang dapat membantu teman mahasiswa dalam belajar	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
17	Secara keseluruhan, Saya mampu mengikuti dan membantu teman mahasiswa dalam diskusi, dengan berfokus pada isu-isu yang relevan secara maksimal.	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
18	Secara keseluruhan, Saya mampu menerima umpan balik dari dosen tentang kelebihan dan kekurangan saya dalam proses pembelajaran	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
19	Secara keseluruhan saya memahami informasi yang diberikan dosen tentang tujuan pembelajaran dengan jelas.	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju

Kemandirian Belajar

20	Saya menyusun rencana belajar saya secara mandiri	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
21	saya dapat mengatur waktu dengan baik	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
22	saya menetapkan tujuan pembelajaran saya	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
23	saya memiliki ekspektasi yang lebih tinggi dibandingkan waktu sebelumnya untuk kinerja pembelajaran saya	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju

Kontrol Diri

24	Saya dapat mengarahkan kemajuan belajar saya sendiri	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
25	saya tidak terganggu oleh aktivitas online saat belajar	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju

Motivasi belajar

26	saya memiliki motivasi untuk belajar	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
----	--------------------------------------	---

27	saya memperbaiki diri dari kesalahan saya sebelumnya	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju
28	saya suka berbagi ide dengan orang lain	1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= Agak tidak setuju, 4=agak setuju, 5=Setuju, 6=Sangat setuju

Lampiran 2

Tabulasi Data Mentah

1. Perpindahan Pembelajaran

No	X1.1	X.1.2	X.1.3	X1.TTL	X1. Mean
1	5	6	6	17	5,67
2	5	2	3	10	3,33
3	3	4	3	10	3,33
4	4	5	5	14	4,67
5	3	3	2	8	2,67
6	5	5	5	15	5,00
7	6	6	5	17	5,67
8	5	5	5	15	5,00
9	3	3	5	11	3,67
10	4	5	5	14	4,67
11	6	6	6	18	6,00
12	5	4	4	13	4,33
13	4	4	4	12	4,00
14	5	5	5	15	5,00
15	4	4	4	12	4,00
16	5	4	4	13	4,33
17	5	5	5	15	5,00
18	4	4	4	12	4,00
19	5	4	5	14	4,67
20	5	5	3	13	4,33
21	3	5	5	13	4,33
22	3	4	3	10	3,33
23	6	3	6	15	5,00
24	5	6	4	15	5,00
25	4	3	2	9	3,00
26	5	4	6	15	5,00
27	5	5	5	15	5,00
28	4	4	2	10	3,33
29	3	3	3	9	3,00
30	5	3	3	11	3,67
31	5	5	5	15	5,00

No	X1.1	X.1.2	X.1.3	X1.TTL	X1. Mean
32	5	5	5	15	5,00
33	6	5	6	17	5,67
34	5	5	6	16	5,33
35	4	4	3	11	3,67
36	4	5	5	14	4,67
37	6	6	6	18	6,00
38	5	5	5	15	5,00
39	3	4	3	10	3,33
40	6	6	6	18	6,00
41	5	6	6	17	5,67
42	5	3	3	11	3,67
43	5	5	5	15	5,00
44	6	5	6	17	5,67
45	3	2	2	7	2,33
46	5	3	5	13	4,33
47	5	5	5	15	5,00
48	5	6	6	17	5,67
49	1	3	1	5	1,67
50	6	4	4	14	4,67
51	5	4	5	14	4,67
52	3	5	5	13	4,33
53	4	5	5	14	4,67
54	4	5	3	12	4,00
55	6	6	6	18	6,00
56	4	5	5	14	4,67
57	3	3	2	8	2,67
58	3	2	1	6	2,00
59	3	4	3	10	3,33
60	4	4	3	11	3,67
61	3	5	4	12	4,00
62	5	5	5	15	5,00
63	5	5	5	15	5,00
64	5	5	5	15	5,00
65	3	5	5	13	4,33
66	3	4	3	10	3,33
67	2	5	2	9	3,00
68	4	5	5	14	4,67

No	X1.1	X.1.2	X.1.3	X1.TTL	X1. Mean
69	2	5	5	12	4,00
70	4	4	4	12	4,00
71	5	3	2	10	3,33
72	6	4	4	14	4,67
73	5	5	3	13	4,33
74	3	3	3	9	3,00
75	5	5	5	15	5,00
76	5	5	5	15	5,00
77	6	5	4	15	5,00
78	5	5	5	15	5,00
79	2	6	5	13	4,33
80	3	4	4	11	3,67
81	4	5	5	14	4,67
82	6	6	6	18	6,00
83	6	6	6	18	6,00
84	2	2	2	6	2,00
85	5	4	4	13	4,33
86	4	5	5	14	4,67
87	5	5	5	15	5,00
88	2	2	2	6	2,00
89	3	5	3	11	3,67
90	5	3	4	12	4,00
91	5	5	5	15	5,00
92	2	4	2	8	2,67
93	4	4	4	12	4,00
94	3	5	1	9	3,00
95	5	6	6	17	5,67
96	6	6	6	18	6,00
97	4	4	4	12	4,00
98	6	6	6	18	6,00
99	4	5	5	14	4,67
100	5	6	6	17	5,67
101	4	5	3	12	4,00
102	5	5	6	16	5,33
103	5	3	3	11	3,67
104	5	2	5	12	4,00
105	5	5	5	15	5,00

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.TTL	X1. Mean
106	4	5	5	14	4,67
107	3	4	4	11	3,67
108	6	6	6	18	6,00
109	2	5	1	8	2,67
110	5	5	5	15	5,00
111	3	2	5	10	3,33
112	2	5	3	10	3,33
113	5	6	5	16	5,33
114	2	2	2	6	2,00
115	4	5	4	13	4,33
116	5	5	5	15	5,00
117	2	2	3	7	2,33
118	5	4	5	14	4,67
119	3	5	5	13	4,33
120	6	3	5	14	4,67
121	3	4	4	11	3,67
122	3	3	3	9	3,00
123	5	2	2	9	3,00
124	5	4	4	13	4,33
125	6	6	6	18	6,00
126	4	3	3	10	3,33
127	3	5	5	13	4,33
128	5	3	3	11	3,67
129	4	4	4	12	4,00
130	3	5	5	13	4,33
131	5	5	6	16	5,33
132	4	3	4	11	3,67
133	5	5	5	15	5,00
134	3	2	3	8	2,67
135	5	5	5	15	5,00
136	3	4	3	10	3,33
137	5	5	5	15	5,00
138	3	4	5	12	4,00
139	5	5	4	14	4,67
140	4	4	2	10	3,33
141	5	5	6	16	5,33
142	5	5	3	13	4,33

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.TTL	X1. Mean
143	4	6	5	15	5,00
144	5	5	5	15	5,00
145	4	4	5	13	4,33
146	5	5	5	15	5,00
147	5	5	5	15	5,00
148	5	5	5	15	5,00
149	4	4	3	11	3,67
150	5	5	5	15	5,00
151	4	4	5	13	4,33
152	5	6	3	14	4,67
153	6	6	6	18	6,00
154	5	5	5	15	5,00
155	5	5	4	14	4,67
156	4	4	5	13	4,33
157	3	4	5	12	4,00
158	6	6	6	18	6,00
159	5	4	5	14	4,67
160	5	5	5	15	5,00
161	5	6	6	17	5,67
162	4	5	5	14	4,67
163	3	4	4	11	3,67
164	5	6	5	16	5,33
165	5	5	5	15	5,00
166	4	5	5	14	4,67
167	1	1	1	3	1,00
168	3	3	5	11	3,67
169	5	4	6	15	5,00
170	5	5	4	14	4,67
171	2	2	2	6	2,00

2. Kesiapan Institusi

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.TTL	X1. Mean
1	5	5	5	5	5	25	5,00
2	5	5	6	4	3	23	5,33
3	5	5	5	5	5	25	5,00

No	X2.1	X.2.2	X.2.3	X2.4	X2.5	X2.TTL	X1. Mean
4	4	5	5	5	4	23	4,67
5	5	4	4	5	3	21	4,33
6	5	5	5	5	5	25	5,00
7	6	6	6	5	5	28	6,00
8	5	4	5	4	3	21	4,67
9	6	5	6	5	3	25	5,67
10	6	5	6	5	5	27	5,67
11	5	4	5	6	6	26	4,67
12	5	5	5	5	5	25	5,00
13	5	5	5	6	5	26	5,00
14	5	5	5	5	5	25	5,00
15	4	4	4	3	3	18	4,00
16	5	5	5	5	4	24	5,00
17	5	5	5	5	5	25	5,00
18	4	3	4	4	4	19	3,67
19	6	4	4	4	3	21	4,67
20	5	4	5	5	4	23	4,67
21	6	5	6	5	5	27	5,67
22	4	5	5	5	4	23	4,67
23	5	5	5	4	5	24	5,00
24	5	5	6	6	5	27	5,33
25	4	5	4	5	5	23	4,33
26	5	5	5	5	5	25	5,00
27	5	5	5	5	5	25	5,00
28	5	5	5	5	5	25	5,00
29	5	5	5	5	5	25	5,00
30	4	4	2	4	4	18	3,33
31	5	3	5	3	4	20	4,33
32	5	5	5	5	5	25	5,00
33	6	6	6	6	6	30	6,00
34	5	4	5	4	4	22	4,67
35	5	4	5	5	4	23	4,67
36	4	4	4	5	5	22	4,00
37	6	6	6	6	5	29	6,00
38	5	5	6	5	5	26	5,33
39	3	3	4	3	3	16	3,33
40	5	5	5	5	5	25	5,00

No	X2.1	X.2.2	X.2.3	X2.4	X2.5	X2.TTL	X1. Mean
41	6	5	5	5	5	26	5,33
42	5	5	5	5	5	25	5,00
43	5	5	5	5	5	25	5,00
44	4	5	5	5	5	24	4,67
45	5	4	4	4	3	20	4,33
46	5	5	5	5	5	25	5,00
47	5	5	5	5	5	25	5,00
48	6	6	6	6	6	30	6,00
49	5	3	4	3	2	17	4,00
50	5	5	5	5	4	24	5,00
51	4	4	5	4	3	20	4,33
52	5	5	6	4	4	24	5,33
53	5	5	5	5	5	25	5,00
54	5	5	5	5	5	25	5,00
55	6	6	6	6	6	30	6,00
56	5	5	5	5	5	25	5,00
57	6	4	6	3	5	24	5,33
58	6	5	5	3	3	22	5,33
59	5	5	5	5	5	25	5,00
60	5	5	5	5	4	24	5,00
61	5	5	5	5	5	25	5,00
62	5	5	5	5	5	25	5,00
63	5	5	5	5	5	25	5,00
64	5	5	5	5	5	25	5,00
65	4	5	5	5	5	24	4,67
66	4	4	5	5	5	23	4,33
67	6	6	5	6	5	28	5,67
68	5	5	5	5	5	25	5,00
69	5	5	5	5	5	25	5,00
70	5	5	5	4	5	24	5,00
71	5	5	5	5	5	25	5,00
72	4	5	5	5	5	24	4,67
73	4	4	4	5	5	22	4,00
74	5	5	5	5	5	25	5,00
75	5	5	5	4	4	23	5,00
76	5	5	5	5	5	25	5,00
77	5	5	5	5	5	25	5,00

No	X2.1	X.2.2	X.2.3	X2.4	X2.5	X2.TTL	X1. Mean
78	6	6	6	6	6	30	6,00
79	6	6	6	6	6	30	6,00
80	5	5	5	5	5	25	5,00
81	5	5	5	5	5	25	5,00
82	6	6	6	6	6	30	6,00
83	5	5	6	5	5	26	5,33
84	5	5	5	5	5	25	5,00
85	4	5	5	5	5	24	4,67
86	6	3	6	6	4	25	5,00
87	5	5	5	5	5	25	5,00
88	5	2	5	2	2	16	4,00
89	5	4	5	3	4	21	4,67
90	6	6	6	6	5	29	6,00
91	5	5	5	5	4	24	5,00
92	5	5	5	5	5	25	5,00
93	3	3	5	5	5	21	3,67
94	5	5	5	5	5	25	5,00
95	6	6	6	6	5	29	6,00
96	5	6	5	5	5	26	5,33
97	4	4	4	5	5	22	4,00
98	5	5	5	5	3	23	5,00
99	5	5	4	5	5	24	4,67
100	5	5	6	6	5	27	5,33
101	5	5	5	6	5	26	5,00
102	5	5	5	6	5	26	5,00
103	5	5	5	5	5	25	5,00
104	6	5	6	5	5	27	5,67
105	6	6	6	5	6	29	6,00
106	5	5	5	5	5	25	5,00
107	5	6	5	6	6	28	5,33
108	6	6	6	6	6	30	6,00
109	6	5	5	5	5	26	5,33
110	6	6	6	6	5	29	6,00
111	6	6	6	6	6	30	6,00
112	4	5	5	6	5	25	4,67
113	5	5	5	5	5	25	5,00
114	5	5	5	5	5	25	5,00

No	X2.1	X.2.2	X.2.3	X2.4	X2.5	X2.TTL	X1. Mean
115	5	5	5	5	5	25	5,00
116	4	5	4	4	4	21	4,33
117	5	5	5	5	5	25	5,00
118	5	5	5	5	4	24	5,00
119	5	5	5	5	4	24	5,00
120	4	4	4	5	5	22	4,00
121	5	4	5	4	3	21	4,67
122	5	4	5	4	3	21	4,67
123	5	5	5	5	5	25	5,00
124	5	5	5	5	5	25	5,00
125	5	5	5	5	5	25	5,00
126	5	5	5	5	5	25	5,00
127	5	4	5	5	5	24	4,67
128	5	5	5	5	4	24	5,00
129	4	5	4	4	4	21	4,33
130	2	2	2	2	2	10	2,00
131	6	6	6	6	6	30	6,00
132	6	6	6	6	6	30	6,00
133	5	5	5	5	5	25	5,00
134	4	5	5	5	4	23	4,67
135	5	5	5	5	5	25	5,00
136	5	6	6	6	5	28	5,67
137	6	6	6	5	5	28	6,00
138	3	4	5	5	4	21	4,00
139	5	6	6	5	5	27	5,67
140	4	4	6	4	2	20	4,67
141	4	5	4	3	4	20	4,33
142	5	5	5	5	5	25	5,00
143	6	6	6	6	6	30	6,00
144	5	5	5	5	5	25	5,00
145	5	5	5	5	5	25	5,00
146	5	5	5	2	5	22	5,00
147	6	6	6	6	6	30	6,00
148	6	6	6	5	5	28	6,00
149	6	6	6	6	4	28	6,00
150	5	5	5	5	5	25	5,00
151	5	5	5	5	5	25	5,00

No	X2.1	X.2.2	X.2.3	X2.4	X2.5	X2.TTL	X1. Mean
152	6	6	6	6	6	30	6,00
153	6	6	6	6	5	29	6,00
154	5	5	5	5	5	25	5,00
155	5	5	5	5	5	25	5,00
156	5	5	5	5	5	25	5,00
157	5	5	5	5	5	25	5,00
158	6	6	6	6	5	29	6,00
159	4	4	4	4	4	20	4,00
160	5	6	5	5	5	26	5,33
161	5	6	5	5	5	26	5,33
162	5	5	5	5	5	25	5,00
163	5	5	5	5	5	25	5,00
164	5	5	5	5	6	26	5,00
165	3	4	4	5	5	21	3,67
166	5	5	5	5	5	25	5,00
167	5	4	4	4	2	19	4,33
168	4	4	4	5	5	22	4,00
169	4	4	4	6	4	22	4,00
170	5	5	5	5	5	25	5,00
171	5	5	5	5	5	25	5,00

3. Pengalaman Belajar

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.TTL	X3. Mean
1	6	6	6	6	6	6	6	5	47	5,88
2	6	6	6	6	6	5	6	5	46	5,75
3	6	6	5	6	6	5	5	5	44	5,50
4	5	4	5	5	5	5	5	3	37	4,63
5	5	4	5	5	4	5	5	5	38	4,75
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
7	5	4	4	4	6	4	4	5	36	4,50
8	5	5	5	5	4	5	5	5	39	4,88
9	5	6	6	5	5	6	5	5	43	5,38
10	5	5	6	5	5	5	5	6	42	5,25
11	6	6	6	6	6	6	5	6	47	5,88
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.TTL	X3. Mean
13	5	5	5	4	5	4	5	5	38	4,75
14	5	4	4	5	5	4	5	5	37	4,63
15	5	5	5	3	4	4	5	4	35	4,38
16	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4,88
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
18	4	5	5	4	4	5	5	5	37	4,63
19	6	5	4	3	4	5	5	5	37	4,63
20	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
22	5	5	4	4	4	4	4	4	34	4,25
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
24	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6,00
25	5	5	5	4	5	4	5	5	38	4,75
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
28	5	5	5	5	5	5	6	5	41	5,13
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
30	5	5	4	4	4	4	4	5	35	4,38
31	6	5	5	3	5	5	5	5	39	4,88
32	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
33	6	5	5	5	5	4	5	5	40	5,00
34	5	5	5	5	4	4	5	5	38	4,75
35	4	4	3	2	3	3	2	3	24	3,00
36	5	5	5	5	5	5	6	5	41	5,13
37	6	5	5	5	5	5	5	5	41	5,13
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
39	5	4	4	4	4	4	3	4	32	4,00
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
41	5	6	6	6	6	6	6	5	46	5,75
42	6	6	5	5	5	5	5	5	42	5,25
43	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
44	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
47	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4,88
48	6	6	6	5	5	5	6	6	45	5,63
49	5	5	4	6	4	6	6	5	41	5,13

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.TTL	X3. Mean
50	5	5	4	2	4	4	4	5	33	4,13
51	6	5	5	5	5	4	5	5	40	5,00
52	5	4	5	5	5	4	5	5	38	4,75
53	5	5	5	4	5	5	4	5	38	4,75
54	4	4	5	4	4	4	4	5	34	4,25
55	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6,00
56	5	4	4	4	4	5	5	5	36	4,50
57	5	6	6	5	6	5	5	6	44	5,50
58	6	6	6	6	6	6	6	5	47	5,88
59	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
60	5	5	4	4	4	4	5	5	36	4,50
61	5	5	5	5	6	5	5	5	41	5,13
62	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
63	5	4	4	4	4	4	5	4	34	4,25
64	5	4	4	4	4	5	5	5	36	4,50
65	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
66	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4,88
67	5	5	5	6	6	6	5	6	44	5,50
68	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
69	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
70	5	5	4	5	4	4	5	5	37	4,63
71	5	5	3	5	5	4	5	5	37	4,63
72	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
73	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
74	5	4	5	5	5	5	5	5	39	4,88
75	5	5	4	4	4	5	5	5	37	4,63
76	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
77	6	5	5	6	5	5	5	5	42	5,25
78	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
79	5	5	6	2	6	6	5	4	39	4,88
80	5	5	4	4	4	4	5	5	36	4,50
81	5	5	4	5	4	4	4	6	37	4,63
82	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6,00
83	5	5	4	5	5	5	3	5	37	4,63
84	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
85	5	5	5	4	4	5	4	4	36	4,50
86	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,88

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.TTL	X3. Mean
87	4	5	4	4	4	4	4	5	34	4,25
88	3	3	3	3	3	3	5	2	25	3,13
89	4	5	5	5	5	5	5	4	38	4,75
90	5	5	5	5	5	5	5	6	41	5,13
91	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,75
92	5	5	5	3	5	5	5	5	38	4,75
93	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
94	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
95	6	5	5	4	5	4	4	5	38	4,75
96	6	5	6	5	5	5	5	5	42	5,25
97	4	4	4	4	5	5	5	5	36	4,50
98	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
99	5	4	4	4	4	5	4	5	35	4,38
100	5	5	5	5	5	5	4	5	39	4,88
101	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,75
102	5	5	5	4	5	4	5	5	38	4,75
103	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
104	6	6	5	6	5	5	2	2	37	4,63
105	6	5	5	5	6	5	5	5	42	5,25
106	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
107	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
108	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6,00
109	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4,38
110	5	5	6	5	5	6	6	6	44	5,50
111	6	4	3	3	3	4	4	4	31	3,88
112	5	5	6	4	5	4	5	4	38	4,75
113	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
114	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
115	4	4	4	4	5	4	4	5	34	4,25
116	5	4	4	5	5	5	5	5	38	4,75
117	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
118	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4,13
119	5	4	4	2	2	2	2	5	26	3,25
120	5	5	5	4	4	5	4	5	37	4,63
121	5	4	4	2	3	2	4	4	28	3,50
122	4	4	4	4	3	2	3	3	27	3,38
123	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.TTL	X3. Mean
124	5	4	4	4	4	4	5	4	34	4,25
125	6	6	5	6	6	6	5	6	46	5,75
126	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
127	5	5	5	4	5	5	4	4	37	4,63
128	5	4	4	5	4	4	5	5	36	4,50
129	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00
130	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
131	6	5	5	6	5	5	5	6	43	5,38
132	4	6	5	4	4	4	4	4	35	4,38
133	5	5	5	3	5	5	5	5	38	4,75
134	5	4	4	3	2	3	5	5	31	3,88
135	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
136	5	5	5	6	5	5	4	5	40	5,00
137	6	5	5	5	5	5	5	5	41	5,13
138	4	5	5	4	4	5	5	5	37	4,63
139	4	5	5	5	4	5	5	5	38	4,75
140	5	5	4	4	5	4	4	5	36	4,50
141	5	5	5	5	5	5	5	4	39	4,88
142	5	5	5	5	4	4	5	5	38	4,75
143	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6,00
144	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
145	5	5	5	5	5	4	5	5	39	4,88
146	4	5	5	5	5	5	4	4	37	4,63
147	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,88
148	6	4	5	4	4	5	5	5	38	4,75
149	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
150	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
151	5	4	4	4	4	4	5	5	35	4,38
152	5	5	5	4	4	4	4	4	35	4,38
153	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6,00
154	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
155	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
156	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
157	5	5	5	5	3	5	5	5	38	4,75
158	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6,00
159	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
160	6	5	5	5	5	5	5	6	42	5,25

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.TTL	X3. Mean
161	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
162	5	6	6	5	5	6	5	6	44	5,50
163	5	6	6	5	6	6	5	6	45	5,63
164	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5,00
165	5	4	3	6	5	5	4	5	37	4,63
166	5	5	5	4	5	5	5	5	39	4,88
167	4	4	4	3	4	3	3	3	28	3,50
168	4	5	4	5	5	5	5	5	38	4,75
169	6	5	4	3	4	4	5	6	37	4,63
170	5	5	6	4	4	4	4	5	37	4,63
171	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4,00

4. Kemandirian Belajar

No	X4.1	X4.2	X4.3	X5.4	X4.TTL	X4. Mean
1	6	6	6	6	24	6,00
2	5	5	5	6	21	5,00
3	6	4	6	4	20	5,33
4	5	3	5	5	18	4,33
5	5	5	5	6	21	5,00
6	5	5	5	5	20	5,00
7	5	4	4	2	15	4,33
8	5	4	5	3	17	4,67
9	4	5	4	4	17	4,33
10	5	4	5	2	16	4,67
11	4	6	6	6	22	5,33
12	5	5	5	5	20	5,00
13	5	4	5	4	18	4,67
14	5	5	5	5	20	5,00
15	3	3	4	3	13	3,33
16	5	3	4	5	17	4,00
17	5	5	5	5	20	5,00
18	5	5	5	5	20	5,00
19	5	4	4	4	17	4,33
20	5	4	5	5	19	4,67
21	6	6	5	5	22	5,67

No	X4.1	X4.2	X4.3	X5.4	X4.TTL	X4. Mean
22	4	3	4	3	14	3,67
23	5	5	5	5	20	5,00
24	6	6	6	6	24	6,00
25	4	5	5	5	19	4,67
26	6	5	6	6	23	5,67
27	5	6	6	5	22	5,67
28	6	5	5	5	21	5,33
29	5	4	4	4	17	4,33
30	4	4	4	4	16	4,00
31	5	5	5	5	20	5,00
32	5	4	5	5	19	4,67
33	5	4	5	6	20	4,67
34	4	5	5	5	19	4,67
35	3	2	2	3	10	2,33
36	5	5	6	5	21	5,33
37	5	5	5	5	20	5,00
38	5	5	5	5	20	5,00
39	3	2	5	5	15	3,33
40	5	5	6	5	21	5,33
41	6	4	5	6	21	5,00
42	5	6	6	6	23	5,67
43	5	5	5	5	20	5,00
44	6	3	5	6	20	4,67
45	3	3	4	5	15	3,33
46	5	5	5	5	20	5,00
47	4	4	4	4	16	4,00
48	5	5	6	6	22	5,33
49	3	3	5	2	13	3,67
50	5	4	2	2	13	3,67
51	5	4	5	4	18	4,67
52	4	4	4	5	17	4,00
53	5	5	5	5	20	5,00
54	5	4	4	6	19	4,33
55	6	6	6	6	24	6,00
56	5	4	5	5	19	4,67
57	6	6	6	6	24	6,00
58	4	6	6	4	20	5,33

No	X4.1	X4.2	X4.3	X5.4	X4.TTL	X4. Mean
59	5	5	5	5	20	5,00
60	4	4	4	6	18	4,00
61	5	5	5	5	20	5,00
62	5	5	5	5	20	5,00
63	5	4	5	5	19	4,67
64	5	5	5	5	20	5,00
65	6	5	4	5	20	5,00
66	5	5	5	3	18	5,00
67	6	5	6	6	23	5,67
68	5	5	5	5	20	5,00
69	5	5	2	5	17	4,00
70	5	6	5	5	21	5,33
71	3	5	4	5	17	4,00
72	5	5	5	5	20	5,00
73	4	4	4	3	15	4,00
74	5	4	4	5	18	4,33
75	3	5	4	5	17	4,00
76	6	5	5	5	21	5,33
77	5	4	5	6	20	4,67
78	5	5	5	5	20	5,00
79	6	6	5	5	22	5,67
80	5	4	4	5	18	4,33
81	4	5	4	4	17	4,33
82	6	6	6	6	24	6,00
83	4	5	4	4	17	4,33
84	5	5	5	5	20	5,00
85	4	4	4	4	16	4,00
86	5	4	4	5	18	4,33
87	5	5	5	4	19	5,00
88	5	5	5	2	17	5,00
89	5	5	5	4	19	5,00
90	5	5	5	6	21	5,00
91	5	5	5	5	20	5,00
92	5	3	5	3	16	4,33
93	5	5	5	5	20	5,00
94	5	5	5	5	20	5,00
95	6	6	6	5	23	6,00

No	X4.1	X4.2	X4.3	X5.4	X4.TTL	X4. Mean
96	6	6	6	6	24	6,00
97	5	5	5	5	20	5,00
98	3	5	5	5	18	4,33
99	4	4	5	5	18	4,33
100	4	4	4	6	18	4,00
101	3	4	4	4	15	3,67
102	5	4	5	5	19	4,67
103	5	4	5	5	19	4,67
104	5	5	6	5	21	5,33
105	5	5	6	6	22	5,33
106	5	5	5	5	20	5,00
107	5	5	5	5	20	5,00
108	6	6	6	6	24	6,00
109	2	3	3	3	11	2,67
110	5	5	5	5	20	5,00
111	4	5	5	5	19	4,67
112	5	6	5	5	21	5,33
113	5	5	5	5	20	5,00
114	5	5	5	5	20	5,00
115	4	3	4	4	15	3,67
116	5	5	5	5	20	5,00
117	5	5	5	5	20	5,00
118	4	3	5	4	16	4,00
119	4	4	4	5	17	4,00
120	5	4	4	5	18	4,33
121	5	4	5	5	19	4,67
122	4	3	4	3	14	3,67
123	5	5	5	5	20	5,00
124	5	4	5	5	19	4,67
125	6	5	5	5	21	5,33
126	5	4	5	5	19	4,67
127	5	4	5	6	20	4,67
128	4	4	4	4	16	4,00
129	4	4	4	4	16	4,00
130	4	5	5	5	19	4,67
131	5	4	5	5	19	4,67
132	5	6	5	5	21	5,33

No	X4.1	X4.2	X4.3	X5.4	X4.TTL	X4. Mean
133	5	5	5	5	20	5,00
134	5	4	3	6	18	4,00
135	5	5	5	5	20	5,00
136	6	4	5	4	19	5,00
137	5	5	5	5	20	5,00
138	4	3	4	5	16	3,67
139	5	6	6	5	22	5,67
140	5	4	4	4	17	4,33
141	4	3	4	5	16	3,67
142	5	2	3	4	14	3,33
143	6	4	5	5	20	5,00
144	5	5	5	5	20	5,00
145	5	4	4	4	17	4,33
146	4	3	4	5	16	3,67
147	5	5	5	4	19	5,00
148	4	5	4	6	19	4,33
149	4	4	4	4	16	4,00
150	5	5	5	5	20	5,00
151	4	4	4	6	18	4,00
152	5	5	4	6	20	4,67
153	6	5	6	6	23	5,67
154	5	5	5	5	20	5,00
155	5	5	5	5	20	5,00
156	5	4	4	5	18	4,33
157	5	3	5	5	18	4,33
158	6	5	6	6	23	5,67
159	5	5	5	5	20	5,00
160	5	4	5	6	20	4,67
161	5	5	5	5	20	5,00
162	5	5	6	6	22	5,33
163	5	6	6	5	22	5,67
164	5	5	5	5	20	5,00
165	3	4	5	2	14	4,00
166	5	4	4	4	17	4,33
167	5	4	4	4	17	4,33
168	5	5	4	5	19	4,67
169	6	5	4	4	19	5,00

No	X4.1	X4.2	X4.3	X5.4	X4.TTL	X4. Mean
170	3	5	5	5	18	4,33
171	5	5	5	5	20	5,00

5. Kontrol Diri

No	X5.1	X5.2	X5.TTL	X5. Mean
1	6	6	12	8,00
2	5	6	11	7,33
3	5	2	7	4,67
4	5	5	10	6,67
5	4	4	8	5,33
6	5	4	9	6,00
7	2	6	8	5,33
8	4	1	5	3,33
9	5	3	8	5,33
10	5	5	10	6,67
11	6	6	12	8,00
12	5	5	10	6,67
13	5	4	9	6,00
14	5	4	9	6,00
15	3	2	5	3,33
16	5	4	9	6,00
17	5	5	10	6,67
18	5	5	10	6,67
19	5	4	9	6,00
20	5	4	9	6,00
21	6	4	10	6,67
22	4	4	8	5,33
23	5	1	6	4,00
24	5	6	11	7,33
25	4	5	9	6,00
26	5	5	10	6,67
27	6	6	12	8,00
28	5	2	7	4,67
29	4	4	8	5,33
30	5	3	8	5,33

No	X5.1	X5.2	X5.TTL	X5. Mean
31	5	5	10	6,67
32	5	3	8	5,33
33	5	2	7	4,67
34	5	4	9	6,00
35	5	3	8	5,33
36	5	4	9	6,00
37	5	4	9	6,00
38	5	4	9	6,00
39	4	4	8	5,33
40	6	5	11	7,33
41	4	5	9	6,00
42	5	5	10	6,67
43	5	5	10	6,67
44	5	1	6	4,00
45	4	5	9	6,00
46	5	5	10	6,67
47	5	5	10	6,67
48	6	6	12	8,00
49	3	2	5	3,33
50	4	1	5	3,33
51	5	3	8	5,33
52	5	5	10	6,67
53	5	5	10	6,67
54	4	3	7	4,67
55	6	6	12	8,00
56	5	5	10	6,67
57	5	6	11	7,33
58	6	6	12	8,00
59	5	5	10	6,67
60	4	4	8	5,33
61	5	5	10	6,67
62	5	5	10	6,67
63	4	4	8	5,33
64	4	4	8	5,33
65	5	4	9	6,00
66	5	4	9	6,00
67	6	4	10	6,67

No	X5.1	X5.2	X5.TTL	X5. Mean
68	5	5	10	6,67
69	5	5	10	6,67
70	5	5	10	6,67
71	5	3	8	5,33
72	5	5	10	6,67
73	5	5	10	6,67
74	5	5	10	6,67
75	4	5	9	6,00
76	3	2	5	3,33
77	5	4	9	6,00
78	5	5	10	6,67
79	6	6	12	8,00
80	5	3	8	5,33
81	4	3	7	4,67
82	6	6	12	8,00
83	5	5	10	6,67
84	5	5	10	6,67
85	4	4	8	5,33
86	5	3	8	5,33
87	5	4	9	6,00
88	5	5	10	6,67
89	5	4	9	6,00
90	5	4	9	6,00
91	4	5	9	6,00
92	5	5	10	6,67
93	5	5	10	6,67
94	5	5	10	6,67
95	5	5	10	6,67
96	6	6	12	8,00
97	5	4	9	6,00
98	5	5	10	6,67
99	4	3	7	4,67
100	4	5	9	6,00
101	5	5	10	6,67
102	5	5	10	6,67
103	5	5	10	6,67
104	5	2	7	4,67

No	X5.1	X5.2	X5.TTL	X5. Mean
105	5	5	10	6,67
106	5	5	10	6,67
107	5	5	10	6,67
108	5	5	10	6,67
109	4	3	7	4,67
110	5	5	10	6,67
111	5	5	10	6,67
112	5	6	11	7,33
113	5	5	10	6,67
114	5	5	10	6,67
115	4	5	9	6,00
116	5	5	10	6,67
117	5	5	10	6,67
118	4	2	6	4,00
119	4	2	6	4,00
120	4	5	9	6,00
121	4	4	8	5,33
122	4	3	7	4,67
123	5	5	10	6,67
124	5	4	9	6,00
125	6	5	11	7,33
126	5	3	8	5,33
127	4	2	6	4,00
128	4	4	8	5,33
129	4	4	8	5,33
130	5	4	9	6,00
131	6	5	11	7,33
132	4	4	8	5,33
133	5	5	10	6,67
134	4	6	10	6,67
135	5	5	10	6,67
136	5	6	11	7,33
137	5	5	10	6,67
138	5	3	8	5,33
139	5	3	8	5,33
140	4	3	7	4,67
141	4	4	8	5,33

No	X5.1	X5.2	X5.TTL	X5. Mean
142	5	1	6	4,00
143	5	5	10	6,67
144	5	4	9	6,00
145	4	3	7	4,67
146	5	2	7	4,67
147	5	5	10	6,67
148	4	3	7	4,67
149	5	3	8	5,33
150	5	5	10	6,67
151	5	2	7	4,67
152	5	2	7	4,67
153	6	5	11	7,33
154	5	5	10	6,67
155	5	3	8	5,33
156	5	5	10	6,67
157	5	5	10	6,67
158	6	5	11	7,33
159	5	5	10	6,67
160	5	3	8	5,33
161	5	5	10	6,67
162	5	4	9	6,00
163	5	5	10	6,67
164	5	5	10	6,67
165	5	3	8	5,33
166	5	4	9	6,00
167	4	5	9	6,00
168	5	2	7	4,67
169	4	3	7	4,67
170	5	5	10	6,67
171	5	5	10	6,67

6. Motivasi Belajar

No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.TTL	X6 Mean
1	4	5	5	14	4,67
2	5	6	6	17	5,67

No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.TTL	X6 Mean
3	6	6	5	17	5,67
4	5	5	5	15	5,00
5	5	5	5	15	5,00
6	5	5	5	15	5,00
7	5	6	4	15	5,00
8	5	5	5	15	5,00
9	6	6	6	18	6,00
10	5	5	5	15	5,00
11	6	6	6	18	6,00
12	5	5	5	15	5,00
13	6	6	6	18	6,00
14	4	6	4	14	4,67
15	4	4	4	12	4,00
16	4	6	5	15	5,00
17	5	5	5	15	5,00
18	5	5	5	15	5,00
19	5	5	5	15	5,00
20	6	6	6	18	6,00
21	6	6	6	18	6,00
22	4	5	6	15	5,00
23	6	6	5	17	5,67
24	6	6	6	18	6,00
25	3	6	2	11	3,67
26	6	6	6	18	6,00
27	6	6	5	17	5,67
28	5	5	5	15	5,00
29	4	4	4	12	4,00
30	5	5	5	15	5,00
31	6	6	6	18	6,00
32	5	5	5	15	5,00
33	6	6	6	18	6,00
34	5	5	4	14	4,67
35	5	5	3	13	4,33
36	6	6	6	18	6,00
37	5	6	5	16	5,33
38	5	6	5	16	5,33
39	5	5	4	14	4,67

No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.TTL	X6 Mean
40	6	6	6	18	6,00
41	4	6	6	16	5,33
42	5	5	6	16	5,33
43	5	5	5	15	5,00
44	5	6	6	17	5,67
45	4	5	5	14	4,67
46	5	5	5	15	5,00
47	5	4	4	13	4,33
48	6	6	6	18	6,00
49	1	4	6	11	3,67
50	5	5	4	14	4,67
51	6	6	5	17	5,67
52	6	6	5	17	5,67
53	5	5	5	15	5,00
54	5	4	6	15	5,00
55	6	6	6	18	6,00
56	5	5	5	15	5,00
57	6	6	6	18	6,00
58	6	6	6	18	6,00
59	4	5	5	14	4,67
60	4	6	5	15	5,00
61	5	5	5	15	5,00
62	5	5	5	15	5,00
63	5	5	5	15	5,00
64	5	5	5	15	5,00
65	4	5	5	14	4,67
66	5	6	6	17	5,67
67	6	6	6	18	6,00
68	5	5	5	15	5,00
69	5	5	5	15	5,00
70	5	5	5	15	5,00
71	4	5	6	15	5,00
72	5	5	5	15	5,00
73	5	5	5	15	5,00
74	5	5	5	15	5,00
75	5	5	5	15	5,00
76	6	6	5	17	5,67

No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.TTL	X6 Mean
77	6	6	5	17	5,67
78	5	5	5	15	5,00
79	4	4	3	11	3,67
80	5	5	5	15	5,00
81	5	5	5	15	5,00
82	6	6	6	18	6,00
83	5	5	5	15	5,00
84	5	5	5	15	5,00
85	4	4	4	12	4,00
86	5	5	5	15	5,00
87	5	5	5	15	5,00
88	5	5	5	15	5,00
89	5	5	5	15	5,00
90	6	6	6	18	6,00
91	6	5	5	16	5,33
92	5	5	5	15	5,00
93	5	5	5	15	5,00
94	6	6	6	18	6,00
95	6	5	5	16	5,33
96	6	5	5	16	5,33
97	5	5	5	15	5,00
98	6	6	6	18	6,00
99	5	5	5	15	5,00
100	5	5	5	15	5,00
101	6	6	5	17	5,67
102	4	5	5	14	4,67
103	5	5	5	15	5,00
104	5	5	6	16	5,33
105	6	6	5	17	5,67
106	5	6	5	16	5,33
107	6	5	5	16	5,33
108	4	5	5	14	4,67
109	5	5	5	15	5,00
110	6	6	5	17	5,67
111	5	5	5	15	5,00
112	6	5	5	16	5,33
113	5	5	5	15	5,00

No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.TTL	X6 Mean
114	5	5	5	15	5,00
115	4	4	5	13	4,33
116	4	5	5	14	4,67
117	5	5	5	15	5,00
118	4	4	4	12	4,00
119	4	4	4	12	4,00
120	5	5	6	16	5,33
121	5	5	2	12	4,00
122	4	5	5	14	4,67
123	5	5	5	15	5,00
124	5	5	5	15	5,00
125	5	5	5	15	5,00
126	5	5	5	15	5,00
127	5	4	5	14	4,67
128	5	5	4	14	4,67
129	4	4	4	12	4,00
130	5	5	5	15	5,00
131	6	6	6	18	6,00
132	4	6	4	14	4,67
133	4	5	5	14	4,67
134	5	5	5	15	5,00
135	5	5	5	15	5,00
136	5	6	5	16	5,33
137	5	6	5	16	5,33
138	5	5	5	15	5,00
139	5	5	6	16	5,33
140	3	6	5	14	4,67
141	4	5	5	14	4,67
142	4	5	5	14	4,67
143	6	6	6	18	6,00
144	5	5	5	15	5,00
145	4	5	5	14	4,67
146	4	5	5	14	4,67
147	5	6	6	17	5,67
148	5	5	4	14	4,67
149	5	5	5	15	5,00
150	6	5	5	16	5,33

No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.TTL	X6 Mean
151	5	5	5	15	5,00
152	5	4	4	13	4,33
153	5	6	6	17	5,67
154	5	5	5	15	5,00
155	5	5	5	15	5,00
156	5	5	5	15	5,00
157	5	5	5	15	5,00
158	6	6	6	18	6,00
159	6	6	6	18	6,00
160	5	6	6	17	5,67
161	5	5	5	15	5,00
162	6	6	6	18	6,00
163	6	6	6	18	6,00
164	5	5	5	15	5,00
165	6	5	4	15	5,00
166	4	5	4	13	4,33
167	4	5	5	14	4,67
168	4	4	3	11	3,67
169	6	6	5	17	5,67
170	6	5	5	16	5,33
171	5	5	5	15	5,00

7. Kesiapan Mahasiswa

No	Y.1	Y.2	Y.TTL	Y. Mean
1	6	6	12	8,00
2	6	5	11	7,33
3	6	6	7	4,67
4	5	5	10	6,67
5	5	5	8	5,33
6	5	5	9	6,00
7	5	6	8	5,33
8	5	4	5	3,33
9	6	5	8	5,33
10	5	5	10	6,67
11	6	6	12	8,00

No	Y.1	Y.2	Y.TTL	Y. Mean
12	5	5	10	6,67
13	6	5	9	6,00
14	5	4	9	6,00
15	5	5	5	3,33
16	6	6	9	6,00
17	6	5	10	6,67
18	5	3	10	6,67
19	6	6	9	6,00
20	6	5	9	6,00
21	6	6	10	6,67
22	5	5	8	5,33
23	6	5	6	4,00
24	6	6	11	7,33
25	5	5	9	6,00
26	5	6	10	6,67
27	6	5	12	8,00
28	6	6	7	4,67
29	5	5	8	5,33
30	5	6	8	5,33
31	6	6	10	6,67
32	5	5	8	5,33
33	6	4	7	4,67
34	4	5	9	6,00
35	3	2	8	5,33
36	5	6	9	6,00
37	6	5	9	6,00
38	6	5	9	6,00
39	5	4	8	5,33
40	5	6	11	7,33
41	5	6	9	6,00
42	5	6	10	6,67
43	5	5	10	6,67
44	6	4	6	4,00
45	5	3	9	6,00
46	6	5	10	6,67
47	5	5	10	6,67
48	6	6	12	8,00

No	Y.1	Y.2	Y.TTL	Y. Mean
49	5	4	5	3,33
50	5	4	5	3,33
51	5	4	8	5,33
52	6	5	10	6,67
53	5	5	10	6,67
54	5	6	7	4,67
55	6	6	12	8,00
56	5	5	10	6,67
57	6	6	11	7,33
58	6	6	12	8,00
59	5	4	10	6,67
60	6	5	8	5,33
61	5	5	10	6,67
62	5	5	10	6,67
63	5	5	8	5,33
64	6	6	8	5,33
65	6	4	9	6,00
66	5	4	9	6,00
67	6	6	10	6,67
68	5	5	10	6,67
69	5	5	10	6,67
70	5	4	10	6,67
71	5	5	8	5,33
72	5	4	10	6,67
73	5	3	10	6,67
74	5	4	10	6,67
75	4	5	9	6,00
76	6	6	5	3,33
77	6	6	9	6,00
78	6	6	10	6,67
79	6	5	12	8,00
80	5	5	8	5,33
81	5	5	7	4,67
82	6	6	12	8,00
83	5	5	10	6,67
84	5	5	10	6,67
85	5	5	8	5,33

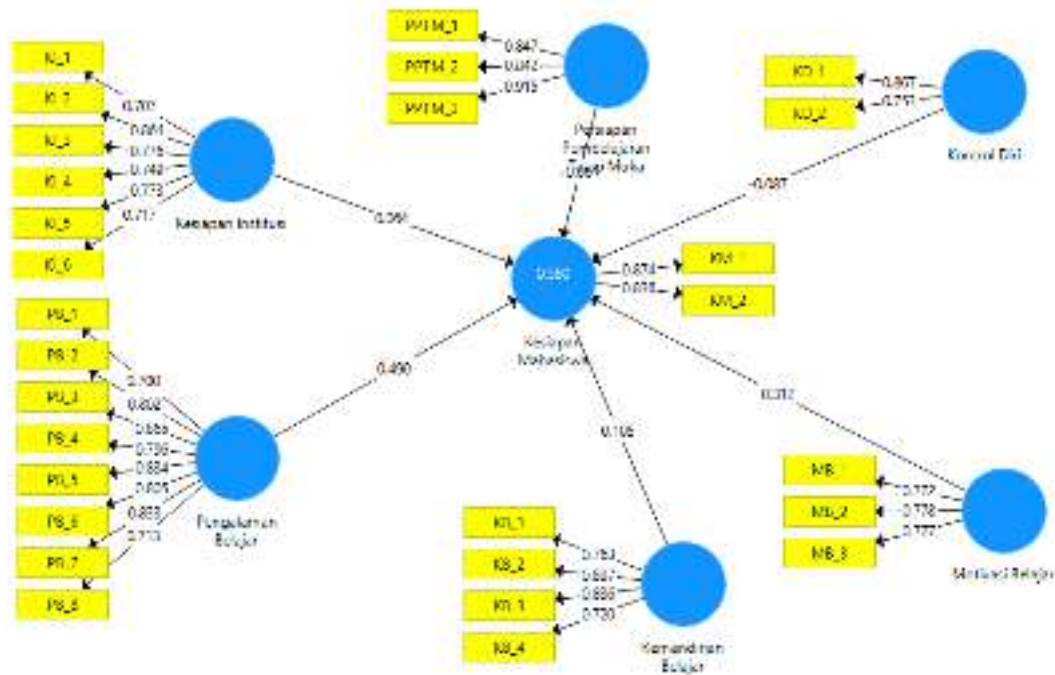
No	Y.1	Y.2	Y.TTL	Y. Mean
86	6	6	8	5,33
87	5	5	9	6,00
88	3	2	10	6,67
89	5	4	9	6,00
90	6	6	9	6,00
91	5	5	9	6,00
92	5	6	10	6,67
93	5	4	10	6,67
94	5	5	10	6,67
95	6	5	10	6,67
96	6	5	12	8,00
97	5	6	9	6,00
98	5	6	10	6,67
99	5	5	7	4,67
100	5	6	9	6,00
101	4	5	10	6,67
102	5	5	10	6,67
103	5	5	10	6,67
104	5	6	7	4,67
105	6	6	10	6,67
106	5	5	10	6,67
107	5	6	10	6,67
108	6	6	10	6,67
109	5	2	7	4,67
110	5	6	10	6,67
111	6	6	10	6,67
112	6	5	11	7,33
113	5	4	10	6,67
114	5	5	10	6,67
115	5	5	9	6,00
116	4	5	10	6,67
117	5	5	10	6,67
118	5	5	6	4,00
119	5	5	6	4,00
120	5	6	9	6,00
121	5	5	8	5,33
122	4	4	7	4,67

No	Y.1	Y.2	Y.TTL	Y. Mean
123	5	5	10	6,67
124	5	1	9	6,00
125	6	6	11	7,33
126	5	2	8	5,33
127	5	5	6	4,00
128	5	4	8	5,33
129	4	4	8	5,33
130	5	6	9	6,00
131	6	6	11	7,33
132	6	4	8	5,33
133	6	3	10	6,67
134	6	1	10	6,67
135	6	5	10	6,67
136	6	5	11	7,33
137	6	6	10	6,67
138	5	5	8	5,33
139	6	6	8	5,33
140	5	5	7	4,67
141	4	6	8	5,33
142	5	5	6	4,00
143	5	5	10	6,67
144	5	5	9	6,00
145	5	5	7	4,67
146	5	6	7	4,67
147	5	5	10	6,67
148	6	5	7	4,67
149	5	5	8	5,33
150	5	5	10	6,67
151	5	6	7	4,67
152	6	6	7	4,67
153	6	6	11	7,33
154	5	5	10	6,67
155	5	6	8	5,33
156	5	6	10	6,67
157	5	5	10	6,67
158	6	6	11	7,33
159	5	6	10	6,67

No	Y.1	Y.2	Y.TTL	Y. Mean
160	5	6	8	5,33
161	6	6	10	6,67
162	6	4	9	6,00
163	6	6	10	6,67
164	6	5	10	6,67
165	6	6	8	5,33
166	6	5	9	6,00
167	6	1	9	6,00
168	5	6	7	4,67
169	6	6	7	4,67
170	5	6	10	6,67
171	5	5	10	6,67

Lampiran 3

Hasil Uji Outer Model



Gambar Pengukuran Model

Loading Factor

Variabel laten	Kode Item	Loading Factor	Keterangan
Kesiapan Institusi	X_KI_1	0,707	Valid
	X_KI_2	0,864	Valid
	X_KI_3	0,776	Valid
	X_KI_4	0,749	Valid
	X_KI_5	0,773	Valid
	X_KI_6	0,717	Valid
Pengalaman Belajar	X_PB_1	0,700	Valid
	X_PB_2	0,802	Valid

Variabel laten	Kode Item	Loading Factor	Keterangan
	X_PB_3	0,865	Valid
	X_PB_4	0,796	Valid
	X_PB_5	0,834	Valid
	X_PB_6	0,805	Valid
	X_PB_7	0,833	Valid
	X_PB_8	0,713	Valid
Persiapan pembelajaran	X_PPTM_1	0,847	Valid
	X_PPTM_2	0,842	Valid
	X_PPTM_3	0,915	Valid
Kemandirian Belajar	X_KB_1	0,763	Valid
	X_KB_2	0,837	Valid
	X_KB_3	0,836	Valid
	X_KB_4	0,720	Valid
Kontrol Diri	X_KD_1	0,867	Valid
	X_KD_2	0,753	Valid
Motivasi Belajar	X_MB_1	0,772	Valid
	X_MB_2	0,778	Valid
	X_MB_3	0,777	Valid
Kesiapan Mahasiswa	Y_KM_1	0,874	Valid
	Y_KM_2	0,836	Valid

Nilai Cross Loading

No	Kode	KB	KI	KM	KD	MB	PB	PPTM
1	KB_1	0.763	0.545	0.511	0.317	0.487	0.551	0.419
2	KB_2	0.837	0.431	0.533	0.641	0.447	0.692	0.220
3	KB_3	0.836	0.220	0.509	0.563	0.522	0.735	0.193
4	KB_4	0.720	0.263	0.386	0.519	0.435	0.391	0.234
5	KD_1	0.596	0.344	0.358	0.867	0.548	0.456	0.326
6	KD_2	0.435	0.279	0.271	0.753	0.210	0.370	0.101
7	KI_1	0.287	0.707	0.374	0.270	0.348	0.431	0.196
8	KI_2	0.308	0.864	0.345	0.226	0.222	0.311	0.407
9	KI_3	0.339	0.776	0.311	0.303	0.454	0.422	0.361

No	Kode	KB	KI	KM	KD	MB	PB	PPTM
No	Kode	KB	KI	KM	KD	MB	PB	PPTM
10	KI_4	0.321	0.749	0.168	0.281	0.232	0.212	0.510
11	KI_5	0.559	0.773	0.310	0.428	0.278	0.334	0.579
12	KI_6	0.351	0.717	0.147	0.266	0.306	0.216	0.571
13	KM_1	0.501	0.331	0.874	0.318	0.595	0.615	0.132
14	KM_2	0.563	0.344	0.836	0.356	0.430	0.598	0.220
15	MB_1	0.434	0.353	0.379	0.476	0.772	0.272	0.385
16	MB_2	0.458	0.395	0.461	0.379	0.778	0.409	0.312
17	MB_3	0.491	0.220	0.540	0.318	0.777	0.538	0.100
18	PB_1	0.461	0.288	0.586	0.364	0.436	0.700	0.277
19	PB_2	0.541	0.292	0.495	0.385	0.428	0.802	0.096
20	PB_3	0.679	0.408	0.574	0.521	0.498	0.865	0.218
21	PB_4	0.627	0.325	0.449	0.396	0.376	0.796	0.100
22	PB_5	0.676	0.548	0.652	0.490	0.523	0.834	0.280
23	PB_6	0.586	0.238	0.528	0.421	0.346	0.805	0.128
24	PB_7	0.635	0.255	0.597	0.328	0.352	0.833	0.128
25	PB_8	0.629	0.444	0.571	0.334	0.466	0.713	0.250
26	PP_1	0.290	0.419	0.185	0.192	0.275	0.191	0.847
27	PP_2	0.285	0.493	0.171	0.251	0.229	0.205	0.842
28	PP_3	0.305	0.469	0.169	0.290	0.333	0.231	0.915

Discriminant Validity

No	Variabel	KB	KI	KM	KD	MB	PB	PP
1	Kemandirian Belajar (KB)	0.791*						
2	Kesiapan Institusi (KI)	0.469	0.766*					
3	Kesiapan Mahasiswa (KM)	0.619	0.394	0.855*				
4	Kontrol Diri (KD)	0.643	0.386	0.392	0.812*			
5	Motivasi Belajar (MB)	0.598	0.406	0.605	0.492	0.776*		
6	Pengalaman Belajar (PB)	0.763	0.448	0.709	0.512	0.544	0.795*	
7	Persiapan Pembelajaran (PP)	0.338	0.529	0.202	0.280	0.321	0.241	0.869*

Validitas dan reabilitas konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	(AVE)
Kemandirian Belajar	0.800	0.810	0.869	0.625
Kesiapan Institusi	0.865	0.879	0.895	0.587
Kesiapan Mahasiswa	0.634	0.641	0.845	0.732
Kontrol Diri	0.492	0.516	0.794	0.660

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	(AVE)
Motivasi Belajar	0.675	0.679	0.819	0.602
Pengalaman Belajar	0.916	0.919	0.932	0.633
Persiapan Pembelajaran	0.837	0.837	0.902	0.755

Lampiran 4 Hasil Uji Inner Model

Uji R Square

Variabel	R-Square	Adjusted R Square
Kesiapan mahasiswa	0,457	0,437

Uji Relevansi Prediksi (Q²)

Variabel	SSO	SSE	Q ²
Kemandirian belajar	684.000	684.000	
Kesiapan institusi	1026.000	1026.000	
Kontrol diri	342.000	342.000	
Motivasi belajar	513.000	513.000	
Pengalaman belajar	1368.000	1368.000	
Persiapan pembelajaran Tatap	513.000	513.000	
Kesiapan Mahasiswa	342.000	256.035	0,251

Uji pengaruh langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kemandirian Belajar -> Kesiapan Mahasiswa	0.261	0.250	0.112	2.325	0.020

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kesiapan Institusi -> Kesiapan Mahasiswa	0.146	0.152	0.080	1.833	0.067
Kontrol Diri -> Kesiapan Mahasiswa	-0.156	-0.139	0.080	1.945	0.052
Motivasi Belajar -> Kesiapan Mahasiswa	0.093	0.104	0.066	1.412	0.158
Pengalaman Belajar -> Kesiapan Mahasiswa	0.379	0.363	0.105	3.610	0.000
Persiapan Pembelajaran Tatap Muka -> Kesiapan Mahasiswa	0.089	0.094	0.065	1.374	0.170

Lampiran 5

Surat Keterangan Izin Penelitian



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Jakarya Post Box 100
Kampus Baru, Cilandak Barat, Depok
Jarak, Jakarta 16515
T: (021) 8034.8034, 8034.8034
F: (021) 8034.8034
E: info@iainid.ac.id
www.iainid.ac.id

Nomor : 816/DEK/10/PMD/IV/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala/pimpinan
Universitas Islam Indonesia
Semarang/Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikannya di Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah Tesis. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : Adhi Sumantri
No. Mahasiswa : 20911013
Program Studi : Program Studi Manajemen Program Magister
Judul Tesis : Kesiapan Mahasiswa dalam Perpindahan Pembelajaran Daring ke Tatap Muka Paska Pandemi Covid
Nomor HP : 081328420722

bermaksud mohon untuk mendapatkan data/keterangan pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tesis.

Adapun hasil karya ilmiah ini semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan. Oleh karena itu, kami mohon perkenan dan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian yang diperlukan mahasiswa tersebut.

Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 11 April 2023


[Signature]
Johan Krifin, S.E., M.Sc., Ph.D., CFA.
NID. 943120101



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Letnan Prof. Dr. Anwar Huda
Rengas Ulu, Gondang Lukit, Depok
Jember, Yogyakarta 55281
T. (0274) 881146, 881183, 881176
F. (0274) 881589
E. dekal@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

Nomor : 915/DEK/10/PMD/V/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala/pimpinan
Universitas Negeri Yogyakarta
Sleman/ Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikannya di Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah Tesis. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama	: Adhi Sumantri
No. Mahasiswa	: 20911013
Program Studi	: Program Studi Manajemen Program Magister
Judul Tesis	: Kesiapan Mahasiswa dalam Perpindahan Pembelajaran Daring ke Tatap Muka Paska Pandemi Covid
Nomer HP	: 081328420722

bermaksud mohon untuk mendapatkan data/keterangan pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tesis.

Adapun hasil karya ilmiah ini semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan. Oleh karena itu, kami mohon perkenan dan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian yang diperlukan mahasiswa tersebut.

Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 08 Mei 2023



[Signature]
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.
NIK: 943120101



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Arie Purbakusuma
 Ringroad Utara, Lingsar Catur, Depok
 Sleman, Yogyakarta 55281
 T. (0274) 881346, 883387, 881170
 F. (0274) 882509
 E. fbe@uii.ac.id
 www.uii.ac.id

Nomor : 812/DEK/10/PMD/IV/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala/pimpinan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Sleman/ Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikannya di Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah Tesis. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama	: Adhi Sumantri
No. Mahasiswa	: 20911013
Program Studi	: Program Studi Manajemen Program Magister
Judul Tesis	: Kesiapan Mahasiswa dalam Perpindahan Pembelajaran Daring ke Tatap Muka Paska Pandemi Covid
Nomer HP	: 081328420722

bermaksud mohon untuk mendapatkan data/keterangan pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tesis.

Adapun hasil karya ilmiah ini semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan. Oleh karena itu, kami mohon perkenan dan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian yang diperlukan mahasiswa tersebut.

Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 10 April 2023

Dekan,



[Signature]
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.
NIK: 943120101

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Tyas Wulaningrum
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : S1 Manajemen Pendidikan
Semester : 6
Media : Whatsapp

Peneliti : Assalamualaikum Mbak, mohon maaf mengganggu.

Perkenalkan saya Adhi Sumantri mahasiswa program magister FEB UII. Mohon ijin untuk menghubungi Mbak terkait data kualitatif yang masih saya perlukan sebagai data dukung hipotesis tesis saya.

Ada pertanyaan yang hendak saya tanyakan untuk menambah data yang bisa mendukung hipotesis-hipotesis saya yang tidak terbukti secara signifikan setelah olah data.

Bahwasannya perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka, kesiapan institusi, kontrol diri serta motivasi belajar tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Artinya walaupun mungkin mahasiswa sudah merasa nyaman melakukan pembelajaran daring, institusi kurang mempersiapkan sarana dengan baik, kontrol diri serta motivasi belajar mahasiswa masih rendah, namun tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Mungkin adakah faktor lain menurut Mbak yang mendorong mahasiswa siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka Mbak.?

matur nuwun sebelumnya atas kesediaan Mbak untuk menjawab.

Wallaikumsalam Wr. Wb.

- Tyas W. : Kesiapan tenaga pendidik mas
- Peneliti : Kesiapan tenaga pendidik seperti apa yang kiranya dapat meningkatkan rasa siap mahasiswa.?
- Tyas W. : Kesiapan pendidik dalam melakukan perpindahan pembelajaran mas, beberapa dosen ada yang sudah terlanjur nyaman daring sehingga saat pembelajaran sudah menjadi luring dosen masih melaksanakan daring.
- Peneliti : Apakah mbak tyas merasa tidak nyaman dengan keadaan dosen yang masih belum bisa konsisten dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka mbak.?
- Tyas W. : betul, terutama apabila dosen memberikan info secara mendadak atau misal mahasiswa sudah menunggu di kelas sampai lewat jadwal yang ditentukan ternyata tidak memberi kabar.
- Peneliti : Baik mbak terimakasih atas waktunya sementara jawaban mbak tyas cukup, terimakasih atas waktu dan kesempatannya.
- Tyas W. : sama-sama mas

Nama : **Habib Ghani**

Mahasiswa : **Universitas Negeri Yogyakarta**

Prodi : **D4 Teknik Mesin**

Semester : **4**

Media : **Whatsapp**

Peneliti : Assalamualaikum Mas, mohon maaf mengganggu.

Perkenalkan saya Adhi Sumantri mahasiswa program magister FEB UII. Mohon izin untuk menghubungi Mas terkait data kualitatif yang masih saya perlukan sebagai data dukung hipotesis tesis saya.

Ada pertanyaan yang hendak saya tanyakan untuk menambah data yang bisa mendukung hipotesis-hipotesis saya yang tidak terbukti secara signifikan setelah olah data.

Bahwasannya perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka, kesiapan institusi, kontrol diri serta motivasi belajar tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Artinya walaupun mungkin mahasiswa sudah merasa nyaman melakukan pembelajaran daring, institusi kurang mempersiapkan sarana dengan baik, kontrol diri serta motivasi belajar mahasiswa masih rendah, namun tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Mungkin adakah faktor lain menurut Mas yang mendorong mahasiswa siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka Mas.?

matur nuwun sebelumnya atas kesediaan Mbak untuk menjawab.

Wallaikumsalam Wr. Wb.

Habib Ghani

: faktor yang mendorong mahasiswa siap melakukan pembelajaran tatap muka yang pertama fasilitas dari univ yang memadai kedua keterlibatan dalam praktik dan mungkin keinginan mahasiswa untuk melakukan interaksi ke teman temennya

Peneliti : Keterlibatan dalam praktik yang dimaksud mas habib, keterlibatan seperti apa ya mas.?

Habib Ghani : Keterlibatan mahasiswa bisa melakukan praktik secara langsung, bisa menerapkan teori praktiknya. Dan bisa memegang atau mengoperasikan mesin atau peralatan praktik

Peneliti : Baik, jadi menurut mas habib dengan adanya keterlibatan siswa dalam melaksanakan praktek secara langsung tersebut penting untuk kesiapan mahasiswa khususnya mas habib sebagai mahasiswa prodi teknik ya mas.?

Habib Ghani : Iyaa mas, apalagi bagi mahasiswa teknik

Peneliti : Mas Habib ini prodi teknik apa ya mas.? Dan semester berapa sekarang mas.?

Habib Ghani : Prodi D4 teknik mesin sekarang semester 4 mas.

Peneliti : baik, terimakasih atas waktu dan kesempatannya ya mas, semoga dilancarkan kuliahnya. Aamiin

Habib Ghani : Aamiin mas sama sama.

Nama : Rismala Dewi

Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Prodi : S1 Manajemen

Semester : 4

Media : Whatsapp

Peneliti : Selamat siang mbak

Mohon maaf mengganggu waktunya, Saya Adhi Staff UNY yang juga mahasiswa MM UII yang beberapa waktu lalu

menyebarkan kuesioner terkait kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi. ada beberapa pertanyaan terkait kuesioner yang mbak isi, apakah boleh saya melakukan wawancara singkat melalui cvhatt WA.? nantinya kami akan memberikan apresiasi sebagai pengganti kuota mbak. terima kasih.

Rismala Dewi : iyaa boleh mas, tapi saya sekarang masih kuliah mas. Kalo saya sudah selesai kuliah baru sayaa balesnya gapapaa mas??

Peneliti : tidak apa apa mbak, silakan untuk mengikuti perkuliahan terlebih dahulu,

Dalam hasil pengisian kuesioner dengan item pernyataan " Saya memperbaiki diri dari kesalahan saya sebelumnya dan Saya suka berbagi ide dengan orang lain " mbak menjawab Agak Setuju kira kira apa yang mendasari keraguan mbak untuk menjawab setuju.?

Rismala Dewi : oiyya mas jadi dari pernyataan saya buat pengisian kuesioner dengan item pernyataan " Saya memperbaiki diri dari kesalahan saya sebelumnya dan Saya suka berbagi ide dengan orang lain " menjawab Agak Setuju itu karena terkadang saya pribadi jika melakukan kesalahan itu udah tau salah, pernah salah tapi dimasa depan itu saya kadang masih ngelakuin kesalahan yang sama makanya saya pilih agak setuju soalnya bukannya memperbaiki diri malah mengulangi. Kemudian yang "saya suka berbagi ide dengan orang lain" itu kadang saya itu kalo punya ide suka saya keep sendiri soalnya takut ide saya dicuri atau dipake orang lain mas makanya saya jawab agak setuju, konteksnya sih kaya buat ide usaha tapi kalo untuk ide buat misal diminta suatu pendapat kelompok saya pasti berbagi ide ide yang ada diotak saya, jadi makanya saya jawab agak setuju gitu.

Gitu mas, semoga jawaban saya membantu yaa

Peneliti : Baik mbak, mohon maaf jika boleh saya ingin mengetahui nama mbak, semester dan prodi mbak, untuk saya lampirkan dalam transkrip wawancara mbak, terima kasih

Rismala Dewi : Nama saya Rismala Dewi, semester 4, prodi Manajemen

Peneliti : baik mbak terimakasih banyak atas waktu dan kesempatannya. sebagai tanda terimakasih saya akan kami kirimkan sedikit pulsa sebagai apresiasi njih mbak. terima kasih.

Rismala Dewi : terima kasih kembali mas

Nama : **Aussilendra**

Mahasiswa : **Universitas Islam Indonesia**

Prodi : **S1 Manajemen**

Semester : **8**

Media : **Whatsapp**

Peneliti : Assalamualaikum Mas, mohon maaf mengganggu.

Perkenalkan saya Adhi Sumantri mahasiswa program magister FEB UII. Mohon ijin untuk menghubungi Mas terkait data kualitatif yang masih saya perlukan sebagai data dukung hipotesis tesis saya.

Ada pertanyaan yang hendak saya tanyakan untuk menambah data yang bisa mendukung hipotesis-hipotesis saya yang tidak terbukti secara signifikan setelah olah data.

Bahwasannya perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka, kesiapan institusi, kontrol diri serta motivasi belajar tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Artinya

walaupun mungkin mahasiswa sudah merasa nyaman melakukan pembelajaran daring, institusi kurang mempersiapkan sarana dengan baik, kontrol diri serta motivasi belajar mahasiswa masih rendah, namun tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Mungkin adakah faktor lain menurut Mas yang mendorong mahasiswa siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka Mas.?

matur nuwun sebelumnya atas kesediaan Mas untuk menjawab.

Wallaikumsalam Wr. Wb.

Aussilendra : Faktor lain yang menurut saya bisa mendorong pembelajaran tatap muka karena sudah bosan melakukan kegiatan belajar di rumah, rata-rata teman dan saya sendiri ketika pandemi berlangsung mengeluh karena tidak bisa bertemu secara langsung untuk membahas tugas maupun belajar bersama. Feel yang didapat ketika belajar online dengan tatap muka berbeda sekali. Selain itu ketika berkomunikasi secara tatap muka lebih menyenangkan menurut saya

Peneliti : Baik mas, kemudian apakah kiranya ada peningkatan dari kualitas belajar yang dilakukan ketika kembali tatap muka yang mungkin diukur berdasar nilai UTS atau UAS yang meningkat.?

Aussilendra : Untuk pembelajaran di kelas menurut saya ketika belajar di kelas secara tatap muka dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk bisa bermalas-malasan, namun ketika UTS atau UAS ketika dilakukan secara online justru sangat menguntungkan dari mahasiswa karena sudah pasti dilakukan secara open book dan

antar mahasiswa bisa saling diskusi mengenai jawaban UTS maupun UAS. Nilai yang didapatkan otomatis lebih tinggi dibanding ketika UTS atau UAS tatap muka.

Peneliti : Baik, menarik sekali ini mas. lalu adakah benefit positif lain yang dirasakan mas Aussilendra kiranya didapat dari pembelajaran tatap muka.?

Aussilendra : Kalo saya sendiri bisa berinteraksi secara langsung dengan teman dan dosen tanpa harus terkendala jaringan internet dan device, Lebih leluasa dan nyaman.

Peneliti : baik mas, sementara cukup mas, mungkin apabila kedepan ada pertanyaan tambahan yang ingin saya tanyakan apakah mas Aussilendra berkenan mas.?

Aussilendra : Boleh mas

Peneliti : Baik terimakasih banyak bantuanny mas Aussilendra, semoga mas Aussilendra dimudahkan dalam kegiatannya oleh Allah SWT, Aamiin

Aussilendra : Aamiin Aamiin Aamiin

Nama : Gianti Tri Lestari

Mahasiswa : Universitas Islam Indonesia

Prodi : S1 Manajemen

Semester : 8

Media : Whatsapp

Peneliti : Selamat siang mbak, mohon maaf mengganggu. Perkenalkan saya Adhi mahasiswa MM UII yang tempowaktu lalu meminta

bantuan untuk mengisi kuesioner terkait "kesiapan mahasiswa dalam perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka pasca pandemi". Mohon maaf saya mendapat kontak mbak dari data yang mbak Isi dalam kuesioner tersebut.

Jadi saya hendak memohon bantuan mbak kembali untuk saya wawancarai keperluan data hasil penelitian tesis saya yang hipotesisnya ditolak, apakah mbak bersedia.? Terima kasih.

Gianti Tri Lestari : Boleh aja mba

Peneliti : wawancara akan saya lakukan via chatt whats app tidak apa apa ya mbak.?

Gianti Tri Lestari : Iyaa gpp mba

Peneliti : Bahwasannya perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka, kesiapan institusi, kontrol diri serta motivasi belajar tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring. Artinya walaupun mungkin mahasiswa sudah merasa nyaman melakukan pembelajaran daring, institusi kurang mempersiapkan sarana dengan baik, kontrol diri serta motivasi belajar mahasiswa masih rendah, namun tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Mungkin adakah faktor lain menurut Mbak yang mendorong mahasiswa siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka Mbak.?

matur nuwun sebelumnya atas kesediaan Mbak untuk menjawab.

Dalam penelitian saya mempergunakan 6 variabel eksogen dan 1 variabel endogen yang dimana 4 variabel eksogen yang tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa ialah Perpindahan pembelajaran tatap muka, kesiapan institusi, kontrol diri siswa serta motivasi belajar, sedangkan variabel yang diterima yang dimana berarti memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa ialah pengalaman pembelajaran, belajar secara mandiri.

Gianti Tri Lestari : Banyak faktor yang menjadi penghambat berjalannya pola pembelajaran ini, seperti ketersediaan infrastruktur, persebaran jaringan internet yang belum merata, sampai pengetahuan juga keterampilan dalam memanfaatkan dan mengelola KBM daring yang minim.

Berdasarkan kondisi yang kurang baik dalam penerapan pembelajaran daring sejauh ini, bahkan belakangan banyak pihak yang coba membandingkan pembelajaran daring dengan tatap muka, yang mana pembelajaran tatap muka dianggap masih yang paling ideal dan efektif untuk pelaksanaan KBM, proses belajar mengajar secara tatap muka ada nilai yang bisa diambil oleh siswa, seperti proses pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral yang hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial di dalam lingkungan pendidikan.

Untuk lebih bisa memahami mengapa pembelajaran tatap muka itu lebih ideal sampai sejauh ini, berikut beberapa penjelasan dan alasannya.

1. Interaksi dan Komunikasi Lebih Mudah
2. Sumber dan Media Pembelajaran Lebih Familiar
3. Tidak Harus Terhubung dengan Internet
4. Mudah dalam Penilaian Karakter

5. Tidak Gampang Stres & Lebih Fokus
6. Lebih Terkontrol
7. Praktikum Lebih Gampang dan Efektif

Peneliti : Berdasarkan apa ya g dirasakan oleh mbak, menurut mbak pribadi bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang sudah dilaksanakan di UII mbak.?

Gianti Tri Lestari : Universitas Islam Indonesia (UII) mulai mempersiapkan kegiatan perkuliahan secara luring pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 secara terbatas. “Insya Allah sampai saat ini rencana perkuliahan luring masih berjalan. Sesuai kalender akademik, perkuliahan dimulai tanggal 7 Maret 2022. Untuk saat ini kebijakan perkuliahan luring ditujukan bagi mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang belum pernah melakukan perkuliahan luring di kampus sejak menjadi mahasiswa UII. Namun begitu, tidak semua mahasiswa angkatan tersebut dapat melaksanakan perkuliahan luring. Mahasiswa yang disetujui untuk melakukan perkuliahan luring tercatat secara sistem di UII.

Dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan secara luring, beberapa pihak jurusan, melakukan beberapa persiapan mulai dari penyiapan sistem UII Lapor, penyusunan jadwal kuliah luring, persiapan ruangan kuliah, penyiapan peralatan pendukung protokol kesehatan dan penyiapan Sumber Daya Manusia terkait dengan pengawalan proses perkuliahan secara luring.

Universitas Islam Indonesia telah menerbitkan panduan pelaksanaan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang dapat menjadi acuan Prodi dalam mempersiapkan perkuliahan luring nantinya. Dalam panduan

tersebut memuat skenario pembelajaran, mobilitas fisik dan mitigasi risiko.

Pelaksanaan kuliah luring nantinya akan berbeda pada kondisi normal umumnya. Karena durasi pertemuan akan lebih pendek dibandingkan kelas normal, maka dosen diwajibkan mengembangkan konten pembelajaran pelengkap yang dapat diakses secara daring dengan konsep pembelajaran tertukar, Pertemuan luring ditekankan untuk diskusi dan pendalaman,

Peneliti : mohon maaf semester berapa mbak saat ini mbak?
dan mohon maaf bolehkah saya tahu nama mbak untuk saya lampirkan di dokumen transkrip.

Gianti Tri Lestari : Tinggal nunggu sidang aja sih mbak
Gianti tri lestari

Peneliti : berarti kemarin belum merasakan pembelajaran luring ya mbak?
: maaf maksud saya pasca pandemi mbak.?

Gianti Tri Lestari : Iyaa pernah kok mbak

Peneliti : baik mbak, terimakasih banyak atas waktu dan kesempatan yang diberikan njih mbak Gianti, semoga mbak Gianti dilancarkan dalam penyelesaian studinya. Aamiin

Nama : Yasinta Rieno Kusumaningrum
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : S1 PJKR
Semester : 4
Media : Whatsapp

Peneliti : Selamat siang mbak

Mohon maaf mengganggu waktunya, Saya Adhi Staff UNY yang juga mahasiswa MM UII yang beberapa waktu lalu menyebar kuesioner terkait kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi. ada beberapa pertanyaan terkait kuesioner yang mbak isi, apakah boleh saya melakukan wawancara singkat melalui chatt WA.? nantinya kami akan memberikan apresiasi sebagai pengganti kuota mbak. terima kasih.

Yasinta Rieno : Siang mas

Maaf sebelumnya mas itu nanti datanya digunakan untuk apa y?

Peneliti : untuk penelitian tesis saya mbak

Yasinta Rieno : Okay mas

Peneliti : mohon maaf sebelumnya jika diperkenankan saya ingin mengetahui nama mbak untuk saya lampirkan dalam transkrip wawancara

Yasinta Rieno : Nama saya Yasinta Rieno Kusumaningrum

Peneliti : Baik mbak Yasinta, jadi begini mbak dalam penelitian saya tentang kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi terdapat item kuesioner " Saya memiliki motivasi untuk belajar " dan mbak Yasinta menjawab Agak Setuju. kiranya bolehkah mbak dijelaskan dasar mbak ragu-ragu untuk menjawab setuju mbak.

Yasinta Rieno : Itu karena dulunya saya tdk ingin kuliah diprodi yang saya ambil ini, jadi saya ragu ragu takut untuk memulai mempelajari prodi yang saya ambil ini apa lagi secara tatap muka takutnya saya tidak bisa mengikuti perkuliahan ini, dan saya kurang percaya diri klu saya bisa

Peneliti : oalah jadi karena memang dalam pilihan prodi saat mendaftar tidak sesuai dengan hasil akhir ya mbak.?
lantas apakah itu juga menjadi dasar yang sama mbak menjawab Agak Setuju dalam dua item pernyataan lainnya.? " Saya memperbaiki diri dari kesalahan saya sebelumnya, Saya suka berbagi ide dengan orang lain".

Yasinta Rieno : Lebih tepatnya prodi pilihan terakhir yang saya ambil untuk kuliah
Di pertanyaan itu kemarin saya bingung, itu di dalam keseharian atau di perkuliahan?

Peneliti : baik mbak, mohon maaf jikalau boleh tahu, sekarang mbak berkuliah di prodi apa dan prodi yang mbak Yasinta ingini tersebut prodi apa mbak.?

Yasinta Rieno : Sekarang di prodi pjkr, yng tadinya saya mau ambil di manajemen atau di pgpaud

Peneliti : maaf mbak saya mencoba bertanya dari sisi staff uny" kenapa mbak Yasinta tidak mengajukan pindah prodi mbak.?
ataukah belum tau kalau bisa mengajukan pindah prodi.?

Yasinta Rieno : Iya mas, saya kira dulu gk bisa pindah klu udah masuk diprodi itu, Ya klu pun saya sudah tau lebih awal, saya gk akan pindah prodi sepertinya, karna harus mengulang untuk adaptasi juga.

Peneliti : benar mbak, hanya bisa mendoakan semoga mbak Yasinta terus bersemangat saat kuliah dan dimudahkan dilancarkan kuliahnya mbak. Aamiin

Yasinta Rieno : Aamiin, makasih mas

Nama : Amalia Fajri
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
Semester : 6
Media : Whatsapp

Peneliti : Selamat pagi mbak

Amalia Fajri : iya?

Peneliti : mohon maaf mengganggu waktunya, Saya Adhi Staff UNY yang juga mahasiswa MM UII yang beberapa waktu lalu menyebar kuesioner terkait kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi. ada beberapa pertanyaan terkait kuesioner yang mbak isi, apakah boleh saya melakukan wawancara singkat melalui cvhatt WA.? terima kasih.

Amalia Fajri : oalah, boleh kak silahkan

Peneliti : Terimakasih sebelumnya, jadi dalam item pernyataan dalam kuesioner "Universitas memiliki visi yang jelas dalam pembelajaran offline/ tatap muka. Universitas telah menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran offline/ tatap muka, Universitas memiliki tujuan yang jelas terkait pembelajaran offline/ tatap muka, Universitas memfasilitasi kebutuhan infrastruktur dalam pelaksanaan pembelajaran offline/ tatap muka, Dalam pelaksanaan perpindahan perkuliahan online ke tatap muka, universitas memberikan fasilitas yang memadahi dari segi sarana dan prasarana,

dari pernyataan pernyataan tersebut mbak menjawab Tidak Setuju, kiranya apakah ada hal yang mendasarimbak atas jawaban tersebut.?

Peneliti : jawaban ini hanya sebatas keperluan penelitian saya mbak untuk memperkuat hipotesis saya yang tertolak, terima kasih

Amalia Fajri : Saya menjawab berdasarkan pengalaman saya semester lima ya kak, terutama di kawasan FBSB PBI.

Dalam waktu itu menurut saya memang, fakultas belum siap dalam pembelajaran tatap muka. Dimulai dari jadwal yang masih belum pasti antara masuk dan tidak, lalu sapras yang belum dibenahi lagi sprt proyektor yg rusak ac yang rusak. Lalu juga kebutuhan ibadah sprt mukenah yg blm dicuci dan air yang mati.

Dalam kamar mandi juga blm semuanya terdapat sabun atau handsanitizer.

Amalia Fajri : Lalu, kan awalnya itu mau ganjil genap. Ternyata tidak, kebanyakan dosen lebih menghendaki online. Walaupun ada juga yang offline.

Amalia Fajri : Itu sih kak. Soalnya waktu semester lima itu kan, masih dinilai cukup rawan ya kak. Sedangkan hal-hal sprt air, sabun, dan hansanitizer blm dipersiapkan dg matang oleh fakultas.

Peneliti : baik, saya mampu memahami perasaan mbak sebagai mahasiswa. hal tersebut tentunya menimbulkan perasaan kurang baik (Negatif), lalu dampak apa yang mbak rasakan atas ketidak siapan institusi tersebut mbak.? terima kasih.

Amalia Fajri : Kalau saya kan belum pernah offline ya kak waktu itu. Jadi saya sprt menyayangkan saja, kenapa pas waktu bisa offline malah online terus. Seperti kehilangan momen perkuliahan. 😞

Amalia Fajri : Kalau untuk jadwal yang tidak jelas pun, setau saya online offline sudah begitu. Jadi, saya bisa memahami kalau dosen sering mendadak dlm mengganti mode.

[Peneliti : baik mbak, tetapi untuk saat ini apakah mbak sudah merasakan perkuliahan tatap muka mbak.?

Amalia Fajri : untuk semester enam ini alhamdulillah sudah semakin baik sih kak

Amalia Fajri : mostly offline semua

Amalia Fajri : karena memang hanya ada 4 matkul teori dan 1 maktul praktik

Peneliti : Baik mbak, berarti ada pembenahan yang dilakukan Fakultas dalam pelaksanaan pembelajarannya ya mbak.? kemudian ada satu pernyataan yang menarik dan ingin saya tanyakan kepada mbak, dimana dalam pernyataan "saya tidak terganggu oleh aktivitas online (media sosial) saat belajar" mbak menjawab Agak Setuju. mungkin bisa dijelaskan kenapa mbak ragu ragu untuk menjawab setuju.?

Amalia Fajri : iya kak betul, skrang sudah lebih baik 😊👍
 sebenarnya itu tergantung desennya sih kak 😞
 saya tipe pembelajaran yang tergantung dosen
 apabila dosennya strict saya bisa fokus
 kalau dosennya santai saya lebih mudah terganggu alias malah bukak yg lain saat kelas
 jadi saya menjawab agak setuju, karena mostly dosen strict kak ehehe 😊

Peneliti : sangat menarik sekali jawaban dari mbak, memberikan variasi jawaban baru dari penelitian saya,

mohon maaf saya lupa untuk menanyakan nama mbak untuk saya lampirkan kedalam transkrip wawancara, jika diperkenankan bolehkan saya tahu nama mbak.?

Amalia Fajri :boleh kak

Saya Amalia Fajri

Peneliti : baik mbak Amalia, mungkin adakah hal lain yang perlu diutarakan terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini mbak.?

Amalia Fajri : itu saja sih kak

sama kadang saya iri sama temen2 fakultas lain yg lebih banyak offlinenya daripada online yaa

tapi disatu sisi saya juga tidak tahu mendalam bagaimana keadaan asli fakultas lain

cuman tau kalo teman lebih sering offline drp online

Peneliti : hal apa yang menimbulkan rasa iri mbak.?

Amalia Fajri : itu tadi sih mas, saya seperti kehilangan momen masa kuliah lalu pas ada masanya ternyata fakultas belum siap, sehingga ya hilang juga 😞

stlh tau rasanya offline dan online saya merasa lebih nyaman offline, jadi rasanya eman banget semester kemarin masih dibidang mostly online

[10:07, 29/05/2023] .: baik mbak semoga dari kekhawatiran yang mbak sampaikan dapat menjadi masukan bagi universitas kedepannya, karena beberapa keluhan yang sama datang dari mahasiswa fakultas lain mbak.

Amalia Fajri : aamiin, semoga ya kak

Peneliti : Aamiin Yaa Rabb...

terimakasih banyak nggih mbak Amalia atas kesediaannya saya wawancarai, dan jawaban mbak amat sangat membantu dalam penulisan tesis saya.

Peneliti : semoga mbak Amalia diberikan kelancaran dalam menyelesaikan studinya. Aamiin

Amalia Fajri : aamiin aamiin
semangat ya kak, semoga diberi kemudahan dan segera selesai kalau boleh saya mau liat hasilnya kak, kalau sudah selesai hehehe

Peneliti : Aamiin Aamiin, terimakasih banyak atas doa baiknya mbak..
InnShaaAllah akan saya kirimkan ke mbak apabila sudah saya sidangkan dan melakukan revisi yaa mbak Amalia.

Amalia Fajri : baik, terima kasih juga ya kak 😊👍

Peneliti : sami sami mbak.

Nama : Hexa
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : S1 Pendidikan Kimia
Semester : 4
Media : Whatsapp

Peneliti : Selamat siang Mas, saya Adhi mahasiswa MM UII yang pernah mengedarkan kuesioner penelitian terkait kesipan pembelajaran mahasiswa pasca pandemi dan kebetulan mas menjadi responden saya, ada beberapa pertanyaan yang hendak saya tanyakan kepada mas apakah mas berkenan.? Nantinya akan ada apresiasi pengganti pulsa mas, terima kasih

Hexa : Banyak gak mas yang mau ditanyain ?

Peneliti : tidak mas, hanya 1-2 pertanyaan saja

Hexa : Boleh mas

Peneliti : baik sebelumnya boleh saya tahu nama mas.? untuk saya lampirkan kedalam dokumen transkrip wawancara saya.

Hexa : Hexa mas

Peneliti : terima kasih mas, jadi begini mas Hexa, dalam kuesioner yang saya kirimkan terdapat pernyataan "Universitas telah menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran offline/ tatap muka, Universitas memfasilitasi kebutuhan infrastruktur dalam pelaksanaan pembelajaran offline/ tatap muka, Dalam pelaksanaan perpindahan perkuliahan online ke tatap muka, universitas memberikan fasilitas yang memadahi dari segi sarana dan prasarana, Universitas telah memberikan dukungan yang baik terkait pelaksanaan pembelajaran offline kepada mahasiswa." mas menjawab Tidak Setuju jikaboleh tahu hal apa yang mendasari mas Hexa untuk menjawab tidak setuju mas dengan pernyataan tersebut.?

Hexa : Dikarenakan sebuah proses transisi dari segi kuliah online ke kuliah offline ,sudah banyak perubahan dan lebih banyak menghemat biaya jika dilakukan secara online dan jika memang mahasiswa itu sendiri sudah lebih banyak nyaman terhadap kuliah online daripada kuliah offline, menurut pandangan saya sih yah mas

Peneliti : baik mas, kemudian pada saat melakukan pembelajaran tatap muka mas Hexa apakah merasakan institusi sudah menyiapkan fasilitas yang baik mas.?

Hexa : Menurut saya sudah melakukan fasilitas yang baik mas untuk di tempat kuliah saya

Peneliti : berarti jawaban tidak setuju mas Hexa lebih dikarenakan ketidaksetujuan mas hexa atas kebijakan pembelajaran harus dilakukan tatap muka mas.? bukan dari segi penyediaan sarana dan prasarananya.?

Hexa : Iya mas

Peneliti : terkait pernyataan " Universitas telah memiliki tujaun yang jelas terkait pembelajaran tatap muka" mas menjawab Tidak Setuju, bagaimana menurut njenengan terkait ini mas.?

Hexa : Karna mas sama aja,nanti uda sampai di ruangan dosennya bilang kita kuliahnya online aja yah gtu mas.

Peneliti : berarti karena adanya ketidak konsistenan dosen dalam melaksanakan pembelajaran tatap mua ini ya mas setelah daring.? mohon maaf mas Hexa ini sekarang semester berapa mas.? dan dari prodi apa.? terimakasih

Hexa : yoi mas,beda sama dulu konsisten Semester 2 mas,kimia

Peneliti : Baik mas Hexa atas jawabnnya sangat membantu dalam penyelesaian tesis saya. semoga mas Hexa diberikan kelancaran dalam menyelesaikan studinya. terima kasih.